

**RETORIKA DAKWAH SANTRI
DALAM KEGIATAN MUHADHARAH
DI PONDOK PESANTREN MISLAHUL MUTA'ALLIMIN PEMALANG**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nasihatul Fadilah MK

NIM : 1817102033

Jenjang : S1

Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **RETORIKA DAKWAH SANTRI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN PEMALANG**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 19 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Nasihatul Fadilah MK

NIM.1817102033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**RETORIKA DAKWAH SANTRI
DALAM KEGIATAN MUHADHARAH
DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN PEMALANG**

Yang disusun oleh **Nasihatul Fadilah MK NIM. 1817102033** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **9 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Ageng Widodo, M.A.
NIP.199306222019031015

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M.Ag.
NIP.19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Dr. Aris Saefulloh, M.A.
NIP.19790125 200501 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, 25-1-2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, dengan :

Nama : Nasihatul Fadilah MK

NIM : 1817102033

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : **RETORIKA DAKWAH SANTRI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN PEMALANG**

Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk mengikuti sidang munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Desember 2022

Pembimbing



Ageng Widodo, M.A

NIP.199306222019031015

MOTTO

“Q13:28”

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا ِ اللّٰهِ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.



**RETORIKA DAKWAH SANTRI
DALAM KEGIATAN MUHADHARAH
DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN PEMALANG**

**Nasihatul Fadilah MK
NIM. 1817102033**

ABSTRAK

Retorika adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang itu berbicara menyampaikan sesuatu agar pesan dapat sampai ke khalayak, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa retorika merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya kegiatan dakwah baik berupa pidato maupun ceramah (*mauidhoh hasanah*). Santri merupakan salah satu tonggak utama dalam penyebaran ajaran Islam. Dalam menyebarkan agama Islam tentu banyak caranya di antaranya dakwah retorika di tengah masyarakat, Untuk mengembangkan kemampuan retorika, santri di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* mengadakan Pelatihan *Public Speaking* berupa Kegiatan *Muhadharah* Santri. Karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang serta bagaimana Retorika dakwah santri dalam kegiatan *Muhadharah* tersebut. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin*, dapat diambil hasilnya yaitu, bahwasannya santri dalam melaksanakan kegiatan tersebut memiliki beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, tahap penyusunan naskah, tahap penyampaian, dan tahap evaluasi. Retorika dakwah santri pada kegiatan *Muhadharah* di pesantren tersebut sudah menggunakan semua unsur retorika dalam teori retorika Aristoteles dalam menyampaikan materi dakwah, *Logos*, santri dalam menyampaikan materi dakwahnya didukung oleh sanad keilmuan dengan menggunakan rujukan yang tepat dan kuat seperti mengambil materi dakwah seperti dari kitab *Durrotunnasihin*. *Ethos*, Santri memiliki wawasan yang luas, memiliki sifat Amanah (dapat dipercaya, dan memiliki status terhormat. *Pathos*, Pada saat menyampaikan, santri menghadap ke depan melihat semua audiens dengan tujuan agar nanti adanya kontak mata, sehingga audiens dapat dengan serius mendengarkan materi dakwah yang disampaikan.

Kata Kunci : Retorika, Dakwah, Muhadharah Santri

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'Aalamiin..

Sembah sujud dan syukur Segala puji tetap senantiasa terpanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan inayah-Nya telah melimpahkan segala nikmat sehat serta keberkahan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Wabil khusus untuk kedua orang tua saya Bapak Akhmad Munasir, dan Ibu Karsih, yang selalu memberikan segala doa, perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tiada henti kepada Nasihatul Fadilah MK putrimu ini. Terimakasih atas segala nasihat, doa dan dukungan yang selalu terpanjatkan agar anakmu cepat lulus dan menjadi kebanggaan keluarga. semoga keberkahan rahmat sehat wal'afiyat tetap mengiringi bapak dan ibu. Aamiin.
2. Untuk kakakku Mahbub Sholehudin NK dan Adikku Tazkyatun Naffa, Terimakasih Kalianlah semangatku, semoga keberkahan, Kesehatan dan kesuksesan selalu mengiringi langkah hidup kalian berdua. Aamiin.
3. Teman-temanku semuanya, baik teman dari Organisasi Pimpinan Ranting dan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Jatinegara, dan teman-teman KPI A 2018, Wabil khusus Teruntuk Sahabatku Dewi Ratih Setyani, teman seperjuanganku yang selalu ada berbagi suka duka bersama, Semoga kesuksesan keberkahan dan kelancaran selalu mengiringi hidupmu kawan. Aamiin.
4. Terkhusus untuk diriku, terimakasih aku kuat dan aku hebat. Dan semua pihak yang Namanya tidak bisa dicantumkan satu per-satu dalam skripsi ini yang telah memberikan banyak bantuan baik moril maupun materil.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahillobbil'alamiin, Tiada untaian yang patut kita haturkan melainkan sembah sujud dan sanjung syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti telah diberi kesempatan, kelancaran, dan kemudahan unruk menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Retorika Dakwah Santri dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pematang”*** sebagai syarat menyelesaikan Progam Sarjana (S1) di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

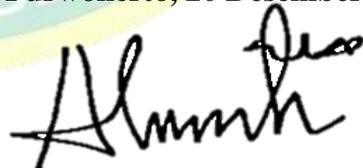
Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan keharibaan Nabi agung Muhammad SAW kepada keluarganya dan sahabatnya, semoga kita semua diakui sebagai umatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Aamiin..

Tentunya dalam pengerjaan skripsi ini, tak sedikit hambatan dan halangan yang penulis hadapi. Tetapi, dengan kerendahan hati penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis, semoga Allah Swt senantiasa memberikan kemudahan, kesehatan, dan kelimpahan rezeqi kepada kalian. Pada kesempatan yang berharga ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wadek I, Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wadek II, Dr. H. Musta'in, M.Si, Wadek III.

4. Uus Uswatussolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Warto, M.Kom Pembimbing Akademik yang sudah senantiasa membimbing dari awalnya mencari judul hingga sampai ke tahap seminar proposal.
6. Ageng Widodo, M.A. Pembimbing skripsi penulis. Penulis mengucapkan banyak terimakasih, sudah bersedia dan bersabar dalam membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah SWT membalas dengan melipat gandakan kebaikan yang telah bapak berikan
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik serta memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama kuliah di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Jajaran Staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa Fakultas Dakwah.
9. Bapak Akhmad Munasir dan Ibu Karsih, Orang tua peneliti yang tiada hentinya atas segalanya yang telah diberikan.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Purwokerto, 20 Desember 2022



NASIHATUL FADILAH MK

NIM. 1817102033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA TEORI.....	17
A. Retorika Dakwah	17
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Retorika.....	18

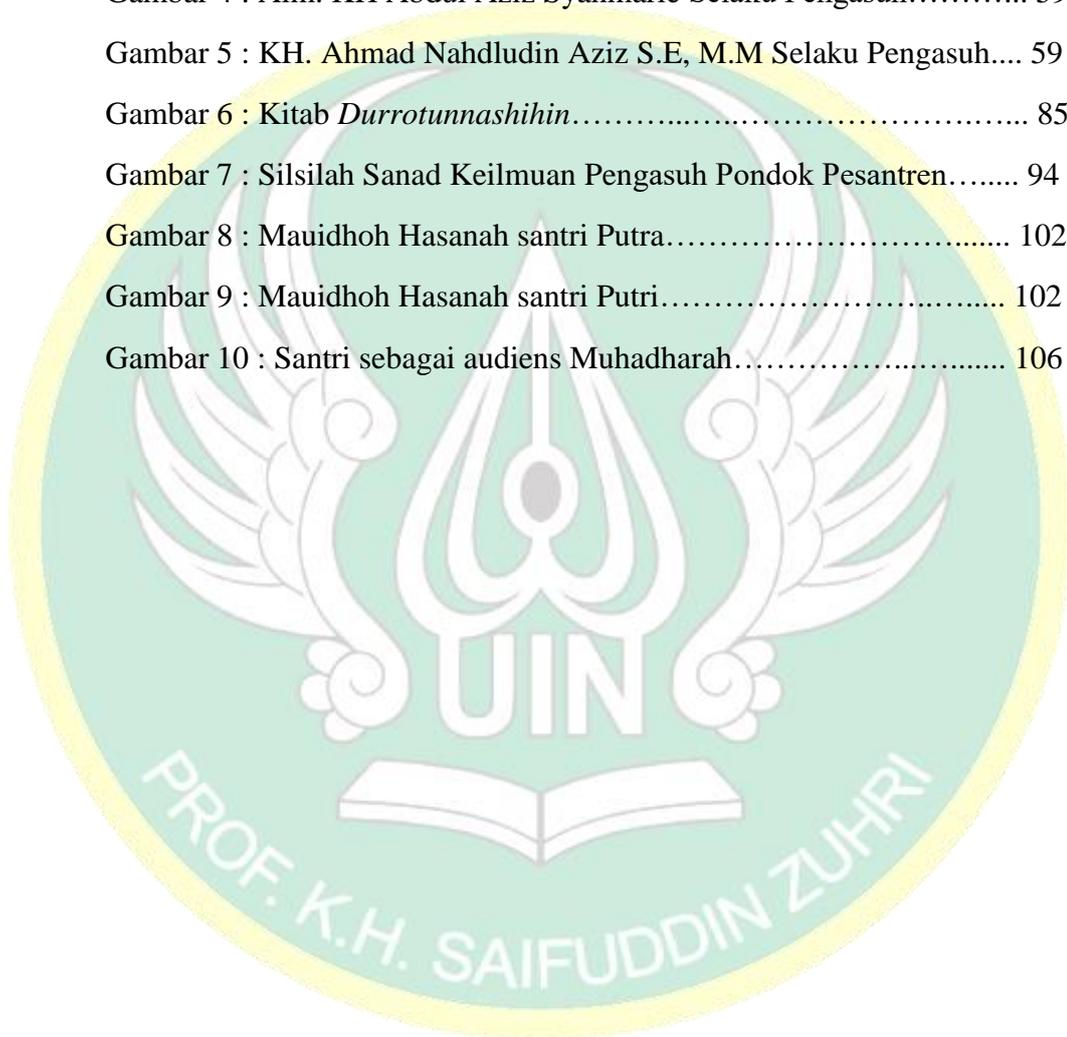
B. Ruang Lingkup Dakwah	32
1. Pengertian Dakwah	32
2. Unsur-Unsur Dakwah	33
3. Tujuan Dakwah	41
C. Pengertian <i>Muhadharah</i>	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Metode Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Profil Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang	55
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin	55
2. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin.....	57
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang	60
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang	61
5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang	61
6. Kondisi Santri Pondok Pesantren Mislakhul mutaalimin Karangtengah warungpring pemalang.....	62
7. Fasilitas Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang	64

8. Keunggulan dan Prestasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang	64
9. Pendidikan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang	65
B. Pelaksanaan <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin	69
C. Retorika Dakwah Santri dalam Kegiatan <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang	83
1. Logos (<i>Logical Appeals</i>).....	83
2. Ethos (<i>Sourch Credibility</i>)	92
3. Pathos (<i>Emotional Appeals</i>).....	99
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Piala Prestasi Santri dalam berbagai ajang perlombaan.....	6
Gambar 2 : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin tampak depan...	55
Gambar 3 : Alm. KH Syahmarie Selaku Pendiri Pondok Pesantren.....	57
Gambar 4 : Alm. KH Abdul Aziz Syahmarie Selaku Pengasuh.....	59
Gambar 5 : KH. Ahmad Nahdludin Aziz S.E, M.M Selaku Pengasuh....	59
Gambar 6 : Kitab <i>Durrotunnashihin</i>	85
Gambar 7 : Silsilah Sanad Keilmuan Pengasuh Pondok Pesantren.....	94
Gambar 8 : Maudhoh Hasanah santri Putra.....	102
Gambar 9 : Maudhoh Hasanah santri Putri.....	102
Gambar 10 : Santri sebagai audiens Muhadharah.....	106



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Tiga bukti retorika Aristoteles	22
Bagan 2 Skema Unsur dan Proses Retorika	25



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teknik analisis data retorika Aristoteles	53
Tabel 2 Jumlah Santri Mukim.....	62
Tabel 3 Jumlah Santri Non Mukim.....	63
Tabel 4 Jumlah Santri Ndalem atau Santri Karyawan	63
Tabel 5 Prestasi-prestasi Pondok Pesantren.....	65
Tabel 6 Nama-nama Kitab yang digunakan.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sering disebut agama yang tidak lepas dari kata dakwah sehingga antara Islam dan dakwah memiliki keterikatan yang sangat erat. Kegiatan dakwah dapat membuat Islam semakin maju, berkembang serta bersinar. Semakin kegiatan dakwah yang dilakukan terus-menerus, maka akan semakin berkembanglah ajaran agama Islam. Sebaliknya, semakin lemah kegiatan dakwah yang dilakukan, maka akan semakin reduplah cahaya Islam dalam masyarakat. Sehingga terdapat sebuah kata bijak mengungkapkan *Laisa al-Islam illa bi al-da'wah*.¹ Sebagai warga negara Indonesia yang masyarakatnya mayoritas berstatus agama Islam, maka wajib bagi kita untuk memahami apa arti penting kegiatan dakwah yang diupayakan untuk menyejahterakan ajaran Islam.

Kata “dakwah” secara bahasa yaitu “*Da'wah*” dari kata *da'a yad'u da'watan* yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Kata dakwah jika diartikan secara istilah merupakan segala bentuk kegiatan untuk menyampaikan materi Islam kepada khalayak luas dengan menggunakan cara yang bijaksana demi terciptanya individu dan masyarakat meneladani, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.² Pengertian Ilmu dakwah sendiri secara umum yaitu suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang seni dan teknik untuk menarik perhatian khalayak agar dapat mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia untuk berbuat amar makruf nahi munkar secara bijaksana menuju jalan yang sesuai dengan perintah Allah demi kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³

¹ Ahmad Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. (Surabaya : Jaudar Press, 2014). Hlm 88.

² Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya : Pena Salsabila, 2013). Hlm 11

³ Rahmat Ramdhani. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Bengkulu : Samudra biru, 2018). Hlm 9-10.

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk penyebaran Islam di dunia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari arti penting dakwah, setiap orang membutuhkan bimbingan dan nasihat untuk mengarahkan langkah kehidupannya, Implementasi dari dakwah sendiri agar manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak boleh dilakukan, Dakwah sendiri dapat membawa manusia beramal saleh serta memiliki perbuatan baik yaitu amar makruf nahi munkar⁴ sebagaimana firman Allah swt:

وَأُولَٰئِكَ هُم بِالْمَعْرُوفِ وَيُنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ إِنَّكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali-Imran: 104)⁵

Berdasarkan ayat yang tertera di atas, dikatakan bahwasannya orang-orang yang melakukan amal amar ma’ruf dan nahi munkar mereka berarti sudah menyampaikan ajaran agama Islam dan kemaslahatan di tengah masyarakat.

Prof. A. Hasmi berkata, sesungguhnya kegiatan dakwah bukanlah merupakan suatu tugas yang dilakukan oleh kelompok khusus, di mana orang lain terbebani dari tanggung jawab. Seperti halnya setiap muslim yang dibebankan kewajiban shalat, zakat, bersikap benar, adil dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan ke dalam hati yang kosong dan berpulang ke jalan Allah yang lurus. Karena itu dakwah ke jalan Allah sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas syariah yang tidak khusus dengan seorang muslim saja, tetapi mencakup seluruh umat muslim.⁶

Dalam melakukan dakwah, seseorang harus menyiapkan materi yang akan disampaikan. Selain itu, seseorang yang berdakwah juga harus

⁴ Agus Hermawan. *Retorika Dakwah*, (Kudus : An-Nuur Kudus, 2018). Halaman 2.

⁵ Al-Quran, Al-Jumaanatul’Ali Al-Quran Dan Terjemahnya, Al-Imran ayat 104, (CV Penerbit J-ART, 2014)

⁶ Ahmad Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. (Surabaya : Jaudar Press, 2014). Hlm 29.

memperhatikan siapa *mad'u* atau orang yang menerima dakwah. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan bahasa, pemilihan diksi dan etika saat berdakwah agar tepat dan dapat dipahami oleh *mad'u*. Berdasarkan hal tersebut, memperoleh keterampilan berbahasa dalam menyampaikan merupakan momen penting bagi da'I. Apa yang disebut dengan kemampuan retorika sebenarnya dapat membuat nilai seseorang menjadi efektif dan efisien, terutama dalam hal menyebarkan ajaran Islam. Tujuan dari retorika ini agar pesan dakwah yang disampaikan dapat menarik pendengar, langsung diterima dan senantiasa dilaksanakan oleh *mad'u*, Maka kemahiran dalam retorika harus dapat dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah.

Mempelajari retorika dakwah sangatlah penting, Retorika adalah ilmu dan seni yang mengajarkan manusia untuk mampu berpidato dengan efektif.⁷ Untuk menjadi pembicara yang handal, seseorang harus mampu dan cerdas untuk memahami situasi lawan bicaranya dan mampu menyesuaikan di mana dan dalam keadaan apa saat berbicara kepada pendengar. Adanya sebuah penyampaian yang diarahkan saat seseorang mampu berbicara di khalayak luas, seringkali memiliki pengetahuan yang luas tentang interaksi sehari-hari baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Dalam berdakwah itu membutuhkan latihan dan persiapan yang matang. Jika masuk pada dunia pesantren, maka ada suatu kegiatan pelatihan retorika santri ketika akan berdakwah kelak di masyarakat, salah satunya yaitu kegiatan Muhadharah. Seperti pada pembahasan sebelumnya tentang pengertian dari kata “dakwah” yang telah dibahas secara terperinci, disini penulis akan membahas mengenai muhadharah sebagai sarana pelatihan dakwah. Kegiatan Muhadharah memberikan pengetahuan bagi santri dalam mempersiapkan diri saat berdiri didepan audiens dan mempersiapkan perihal santri dalam membuat teks pidato atau ceramah.

⁷ Isbandi Sutrisno, Ida Wiendijarti. Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato. *Jurnal. Ilmu Komunikasi*, Volume 12, Nomor 1, (Yogyakarta: Kampus II UPN “Veteran”, 2014), hlm 71.

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, Sedangkan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Adanya santri dalam pondok pesantren untuk mempelajari segala hal yang berkaitan tentang ilmu pengetahuan agama islam serta dasar hukum yang berlaku untuk dijadikan landasan berdakwah. Maka di sini Ketika seorang santri pulang dari pondok pesantren, banyak masyarakat yang mempercayai santri untuk memulai dakwahnya di Masyarakat kelak. Dalam menyebarkan agama Islam tentu banyak caranya di antaranya retorika dakwah di tengah masyarakat, Untuk mengembangkan kemampuan retorika santri, maka diadakanlah kegiatan *Muhadharah* untuk melatih santri dakwah berbicara di depan umum.⁸

Muhadharah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata *hadharah yuhadhiru muhadharatan*, merupakan bentuk isim masdar qiyasi yang memiliki arti “saling hadir menghadiri”.⁹ Sedangkan *muhadharah* ditinjau secara istilah, yaitu merupakan suatu kegiatan atau aktivitas manusia terutama santri dalam membicarakan suatu masalah dan pesan untuk khalayak dengan cara menyampaikan pidato yang dihadiri oleh banyak orang.¹⁰ Kegiatan ini sangat cocok jika diaplikasikan pada kehidupan santri di Pondok Pesantren, karena melalui kegiatan ini santri bisa mengembangkan kemahiran berbicaranya didepan khalayak luas sebagai bahan latihan untuk dakwah.

Dalam menyebarkan agama Islam tentu banyak cara diantaranya dengan memperhatikan retorika dalam berdakwah agar pesan dakwah yang dibawakan dapat diterima diresapi dan diaplikasikan di tengah masyarakat terutama untuk mengembangkan kemampuan retorika santri di Pondok

⁸ Zulhimma, Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.01, No. 02, (Padang : STAIN Padangsidimpuan, 2013), Hlm 166-167.

⁹ Yunus Mahmud. *Kamus ArabIndonesia*. (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 2009) hlm 104.

¹⁰ Fima Riska Oktari. Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung. *Skripsi* (Lampung : Universitas Islam Negeri Lampung, Lampung, 2017). Hlm 17.

Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang melalui diadakannya kegiatan *Muhadharah*. Dengan diadakan pelatihan *muhadharah* diharapkan mampu mewujudkan cita-cita besar untuk mencetak lulusan yang memiliki Iman yang kuat, Ibadah yang benar, akhlak yang mulia, wawasan yang luas, dan kemandirian santri.¹¹ Maka dari itu sebagai lembaga pendidikan islami di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang juga mempunyai peran dalam melaksanakan dakwah terutama pada kegiatan *muhadharah* yang merupakan program santri yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu, yaitu pada setiap hari senin malam.

Kegiatan *muhadharah* yang diadakan di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri santri Ketika berbicara di khalayak luas, menghilangkan rasa demam panggung terlebih ketika lupa dalam menghafal teks pidato. Setiap kegiatan *muhadharah* santri diberikan tugas secara bergiliran untuk mengemukakan gagasannya di depan santri putra dan santri putri, seperti berpidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa serta *Mauidhoh Khasanah* yang dibawakan oleh salah satu santri yang ditugasi oleh pengurus Pendidikan. Sebelum tampil di depan khalayak, para santri yang ditugasi diwajibkan mempersiapkan materi, membuat teks pidato sendiri satu minggu sebelumnya kemudian dihafalkan.¹²

Selain kegiatan *Muhadharah*, kegiatan ini diiringi dengan kegiatan lainnya seperti Hadroh, Tilawah, dan Paduan Suara. Susunan acara yang ada dalam kegiatan *Muhadharah* di Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* isinya sama persis dengan Susunan acara yang biasa dicantumkan di acara pengajian umum, akan tetapi di Pesantren ini terdapat bagian pidato-pidato yang terdiri dari empat bahasa agar santri-santrinya dapat menguasai bahasa asing dan bahasa daerah. Melalui kegiatan ini adanya kegiatan *muhadharah* ini sangat berperan untuk melatih mental santri agar percaya diri dalam *public speaking*

¹¹ Anisa Rosalinda. Strategi Pelatihan *Muhadharah* Santri Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup. *Skripsi* (Curup : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2019). hlm 3.

¹² Wawancara dengan Kuni Lutfiyani Selaku Santri Terlama dan Teraktif pada tanggal 7 Oktober 2022

di depan khalayak terutama setelah pulang dari pondok pesantren dan diberikan tanggungjawab dakwah di tengah Masyarakat.¹³



Gambar 1¹⁴

Bukan hanya untuk melatih mental dan rasa percaya diri santri, Kegiatan Muhadharah di Pesantren Mislakhul Muta'allimin dapat mencetak santrinya untuk memiliki bakat dan prestasi, Pesantren ini pernah menjuarai beberapa kejuaraan yang berkaitan dengan manfaat diadakannya kegiatan *muhadharah*, antara lain Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia dan Juara II Pidato Bahasa Arab dalam ajang Pospeda (Pekan Olahraga seni dan pesantren daerah) tingkat kabupaten pemalang tahun 2016, kemudian dilanjutkan untuk mewakili kontingen Pemalang ke tingkat Provinsi. Manfaat yang dirasakan dari *Muhadharah* Bukan hanya pada saat menjadi santri saja, Hampir seluruh santri yang sudah menjadi Alumni Pesanten *Mislakhul Muta'allimin* ini banyak yang menjadi pendakwah dari panggung ke panggung dan menjadi leader panutan di masyarakat.¹⁵

Dengan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan peneliti akan menuangkan dan menuliskan masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul **“Retorika Dakwah Santri dalam kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang”**.

¹³ Wawancara dengan Muhammad Nurrokhman Selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang pada tanggal 7 Oktober 2022

¹⁴ Foto piala prestasi santri daalam berbagai ajang perlombaan diambil pada tanggal 7 Oktober 2022

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammadun, Selaku Dewan Asatidz Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Pemalang pada tanggal 29 Oktober 2022

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan pengertian yang peneliti gunakan untuk memberikan gambaran jelas guna meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dengan tujuan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan lebih lanjut.¹⁶

1. Retorika

Asal kata Retorika yaitu berasal dari bahasa Yunani “*Rhetor*” atau dalam bahasa Inggrisnya “*orator*” yang berarti kemahiran dalam berbicara dihadapan umum. I Gusti Ngurah Oka memberikan definisi retorika sebagai Ilmu yang mengajarkan tindak dan usaha untuk persiapan, kerjasama, serta kedamaian ditengah masyarakat”.¹⁷ Onong Uchjana Effendi dalam bukunya Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan bahwa “Retorika atau pada bahasa inggris *rhetoric* bersumber asal perkataan latin *rhetorica* yang berarti ilmu berbicara.”¹⁸

Supaya tidak terseret terlalu jauh dari esensi serta keberadaan retorika, maka perlu dipahami retorika melalui apa yg dirumuskan mengenai pengertian retorika diatas. Rumusan-rumusan pengertian atau definisi tentang retorika berikut adalah penjelasan rumusan Aristoteles yang dilakukan oleh W.S. Roberts, yakni seorang pakar retorika yg menerjemahkan buku Retorika Aristoteles antara lain sebagai berikut :¹⁹

- a. Retorika adalah seni mengafeksi (menarik minat) pihak lain dengan berbicara, dengan cara mengatur unsur-unsur pembicaraan begitu guna meraih respon pendengar.
- b. Retorika artinya seni yang mengajarkan kaidah dasar pemakaian bahasa yang efektif.

¹⁶ Murdianto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Yogyakarta Press, 2020). Hlm.100.

¹⁷ Hermawan Agus, *Retorika Dakwah*, (Kudus : An-Nuur Kudus, 2018). Hlm 2.

¹⁸ Sulistyarini Dhanik, dkk. *Buku Ajar Retorika*. (Banten: CV. AA. Rizky, 2020). Hlm

¹⁹ Sulistyarini Dhanik, dkk. *Buku Ajar Retorika*. (Banten : CV. AA. Rizky, 2020). Hlm 6

- c. Retorika artinya seni berbicara yang dapat mempersuasi dan dapat memberikan info yang rasional kepada pihak lain.
- d. Retorika merupakan upaya pemilihan bentuk pengungkapan yang efektif dengan cara lain yang mampu memukau.

Pada hal ini, maka yang dimaksud menggunakan retorika yaitu seni seorang ketika bertutur dengan tujuan mengajak orang, menggunakan bahasa yang mudah dipahami guna menambah kemampuan berpidato santri di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang.

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).²⁰ Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*. Dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh *da’i*.²¹

Pengertian dakwah secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian istilah dakwah.²² Definisi dakwah yang dikemukakan Syaikh Ali Mahfudz, dakwah ialah dorongan atau anjuran insan pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh pada yang ma’ruf (yang dikenal) serta mencegah dari yang munkar buat kebahagiaan dunia serta akhirat.²³ Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma’ruf nahi munkar*.²⁴

²⁰ Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 37.

²¹ Wahidin Saputra, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 1.

²² Abdul Basit, 2017, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*, (Purwokerto: CV.Tenteram Karya Nusa), hlm. 14-15.

²³ Hermawan Agus. *Retorika Dakwah*. (Kudus : An-Nuur Kudus, 2018). Hlm 1.

²⁴ Hermawan Agus. *Retorika Dakwah*. (Kudus : An-Nuur Kudus, 2018). Hlm 2.

Dalam hal ini, maka yang dimaksud dengan retorika dakwah yaitu seni seseorang dalam bertutur kata menyampaikan suatu informasi untuk mengajak orang dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam meningkatkan kemampuan berpidato. adanya retorika dakwah disinyalir dapat melatih *public speaking* khususnya santri Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemasang.²⁵

3. *Muhadharah*

Secara bahasa *Muhadharah* berasal dari bahasa Arab dari kata *hadharah yuhadhiru muhadharatan* yang artinya ceramah atau berpidato. kata *Muhadharah* merupakan isim masdar qiasy yang artinya “*saling hadir menghadiri*”. *Muhadharah* merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.²⁶

Muhadharah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan khitobah atau pidato. Jika Dilihat dari segi bahasa maka kata khitobah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *Khotoba Yahthubu Khitobatan* yang mempunyai arti berkhitobah atau berpidato.²⁷

Menurut Somad dan Indriani dalam jurnal Mina Syanti Lubis pidato adalah berbicara di depan khalayak ramai dengan tujuan untuk menyampaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu.²⁸

Dalam hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa khitobah atau dapat juga disebut dengan pidato merupakan penyampaian seseorang kepada sekelompok orang untuk menasihati atau mempengaruhi mereka..²⁹

²⁵ Hermawan Agus. *Retorika Dakwah*. (Kudus : An-Nuur Kudus, 2018). Hlm 2.

²⁶ Yunus Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 2009). Hlm 104.

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm 349

²⁸ Mina Syanti Lubis, “Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika” *Education and Development* 4, no. 2 (Tapanuli : Institut Tapanuli Selatan, 2018), hlm 67

²⁹ Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no, 2, (Situbondo : STAI Cendekia Insani, 2019), hlm 153-155

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang?
2. Bagaimana retorika dakwah yang digunakan santri pada kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dapat dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum yang terdapat dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui retorika dakwah yang digunakan santri pada kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui mengenai proses pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang manfaat bagi para pembaca, di antaranya adalah :

a. Manfaat secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu :

Pertama, senantiasa menjadi acuan atau bahan penelitian yang positif serta obyektif khususnya bagi para santri yang baru mengikuti serta mempelajari cara kegiatan *Muhadharah*. Bukan hanya kegiatan *Muhadharah* saja, melainkan para santri harus bisa berbicara didepan

khalayak umum dengan meningkatkan rasa percaya diri untuk memulai suatu pembicaraan secara luas didepan public.

Kedua, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang retorika dakwah yang dilakukan oleh santri dalam kegiatan Muhadharah untuk diamalkan di Masyarakat kelak, agar menjadi seorang da'i yang baik serta mengetahui cara-cara penyampaian pesan dakwah yang dapat menarik perhatian serta mudah diterima oleh Masyarakat. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa, Masyarakat muslim, serta santri Pondok Pesantren *Mislakul Muta'allimin* Pernalang.

Ketiga, Bagi akademis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya baik meneruskan maupun memperbaiki penelitian yang sudah penulis lakukan, khususnya bagi program studi Manajemen dan Komunikasi Islam.

b. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis dalam kegiatan penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai gambaran, literatur kepustakaan, serta menjadi sumber referensi ilmiah penelitian jenis Kualitatif dengan berdasarkan studi kasus melalui observasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bacaan penelitian tentang bagaimana retorika santri dalam membawakan pidato menarik dan baik yang diterapkan pada kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin*.

E. Kajian Pustaka

Ilomata International Journal of Social Science (IJSS) dari Mahmud Fauzi yang berjudul "*Islamic Boarding Schools As Means Of Regeneration In The Development Of Da'wah*" Volume 1, Nomor 3 Bulan Juli, Tahun 2020. Dari *The Jakarta Islamic University* tahun 2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasannya pondok pesantren sebagai sarana kaderisasi yang mempersiapkan generasi penerus Islam, melalui pembekalan ilmu

(kepemimpinan, manajemen dan wawasan) secara bertahap dan perencanaan yang matang. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model kader dalam pengembangan dakwah di pondok pesantren yaitu sengaja didesain sedemikian rupa, maka dapat dipastikan kader da'i dapat mengembangkan ilmunya mereka telah dan siap untuk mendakwahkan nilai-nilai Islam dimanapun mereka berada.³⁰

Persamaannya menggunakan penelitian lapangan dan analisis kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada judul dan focus rumusan masalah, jurnal ini lebih focus pada peran santri ketika sudah terjun dimasyarakat sebagai seorang pendakwah, sedangkan peneliti focus pada kegiatan muhadharah dan retorika dakwah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mislakhlul Muta'allimin Pematang.

Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK) dari Foreza Harvy Ghaufar dan Eko Hartanto yang berjudul "Komunikasi Pembelajaran Dalam *Public Speaking* Santri" Volume 2 Nomor 3, Bulan Juli tahun 2020. Dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Santri Pondok Pesantren Darunnajah adalah Tehnik Memoriter yaitu Pesan yang akan disampaikan dalam pidato ditulis dan diingat setiap kata demi kata layaknya manuskrip dan menggunakan konsep belajar Vicarius yang dimana para santri belajar mengamati kakak kelasnya atau ustadz-ustadznya saat berbicara di depan para santri lainnya, hal ini berkaitan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori retorika oleh Aristoteles.³¹

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada jenis yang diteliti sama-sama meneliti kegiatan muhadharah, metode yang digunakan juga menggunakan metode kualitatif. Sedangkan Perbedaan penelitian ini

³⁰ Mahmud Fauzi, *Islamic Boarding Schools As Means Of Regeneration In The Development Of Da'wah*. *Ilomata International Journal of Social Science (IJSS)*. Volume 1, Nomor 3 Bulan Juli, (Jakarta : Universitas Islam Negeri,2020), Hlm 149.

³¹ Foreza Harvy Ghaufar dan Eko Hartanto, *Komunikasi Pembelajaran Dalam Public Speaking Santri*. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*. Volume 2, Nomor 3, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada,2020), Hlm 148.

terletak pada judulnya akan tetapi sama-sama meneliti kegiatan Muhadharah, selain itu Fokus penelitian, rumusan masalahnya berbeda. Judul jurnal penelitiannya membahas mengenai Komunikasi Pembelajaran yang dilakukan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta menggunakan konsep belajar Vicarius yang dimana para santri belajar mengamati kakak kelas atau ustadz–ustadznya saat berbicara di depan para santri lainnya. Sedangkan peneliti menggunakan Judul Retorika dakwah yang berisi tentang penjelasan retorika dakwah yang digunakan pada Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pematang.

Skripsi Arina Mahmudah yang memiliki judul skripsi “Strategi Retorika Dakwah Pada Kegiatan Muhadharah di Pesantren Putri *Al-Mawaddah* 1 Ponorogo” tahun 2019. Dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan muhadharah merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan retorika santri di Pesantren *Al-Mawaddah*. Pelatihan dakwah harus memperhatikan tiga metode, yakni Tahap persiapan, tahap penyusunan naskah, dan tahap penyampaian pidato. Adanya kegiatan muhadharah menjadi bisa dan terbiasa dalam menerapkan bahasa aktif dan bahasa asing. Pesantren *Al mawaddah* melaksanakan kegiatan *muhadharah* tiga kali dalam seminggu dengan menggunakan tiga bahasa yakni, bahasa Indonesia setiap hari senin, bahasa inggris hari selasa, dan bahasa Arab hari sabtu.³²

Adapun Persamaan dalam penelitian ini terletak pada subjeknya yaitu sama-sama meneliti strategi retorika dalam kegiatan muhadharah, metode pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, yang menggunakan teknis penggalan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga, peneliti memaparkan implikasi dari pelaksanaan muhadharah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Adapun

³² Arina Mahmudah. Strategi Retorika Dakwah Pada Kegiatan Muhadharah di Pesantren Putri *Al-Mawaddah* 1 Ponorogo. *Skripsi*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). Hlm 105-106.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objeknya, fokus penelitian serta rumusan masalah yang diambil. Pondok pesantren mislakhul muta'allimin mengadakan kegiatan muhadharah hanya satu kali dalam seminggu dan yang didalamnya menggunakan empat bahasa dalam berpidato, yakni Pidato Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan mental santri agar dapat menguasai empat bahasa tersebut ketika berbicara di depan khalayak luas.

Skripsi dari Ibrahim Saleh yang berjudul “Strategi Pelatihan Retorika Dakwah dalam kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Modern Makkah Karta Jaya Negara Batin Way Kanan” Tahun 2021. Dari Fakultas dakwah dan”Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2021. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwasannya Strategi serta metode yang digunakan dalam pidato harus benar dan tepat agar dapat dipahami oleh semua santri, terlebih nanti Ketika sudah di Masyarakat Kelak.³³

Persamaannya terletak pada”metode penelitiannya, yaitu menggunakan field research atau penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan obyeknya, penelitian ini lebih fokus pada strategi kegiatan muhadharah dalam kemampuan berpidato santri, sedangkan penulis lebih fokus pada retorika yang dilakukan oleh santri dalam kegiatan Muhadharah beserta implikasi kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pematang.

Skripsi dari Anisa Rosalinda, yang berjudul Strategi Pelatihan Muhadharah Santri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup tahun 2019. Dari Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup tahun 2019. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa adanya kegiatan Muhadharah harus dimulai dari tahap

³³ Ibrahim Saleh. Strategi Pelatihan Retorika Dakwah dalam kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Modern Makkah Karta Jaya Negara Batin Way Kanan. *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021). Hlm 4-6.

perencanaan. Seperti pemilihan kelompok, pembuatan jadwal, yang bertujuan untuk mengatur berjalannya kegiatan *Muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*.³⁴

Dalam penelitian ini memiliki sama-sama”menggunakan metode deskriptif”kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini juga sama-sama meneliti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap minggunya. Adapun perbedaannya terletak pada judulnya, subyek dan obyeknya. Penelitian ini menggunakan fokus subyek yang mengarah pada strategi pelatihan muhadharah, sedangkan penulis fokus pada subyek Retorika dakwah santri. Dalam obyeknya, *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup* mengadakan kegiatan muhadharah dengan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab. Sedangkan pondok pesantren mislakhul muta'alimin pemalang menggunakan empat bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris, dan bahasa arab.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan lebih terarah serta tersusun rapi, maka penulis menyusun sistematika penelitian pada kelima bab, yang didalamnya terdapat keterangan yang dibahas pada masing-masing sub judul berikut ini

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, serta sistematika dalam penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bagian bagian ini membahas tentang Retorika Dakwah, Ruang Lingkup Retorika yang didalamnya berupa pengertian retorika dan ruang lingkupnya, teori retorika Aristoteles, Unsur-unsur retorika, Tujuan dan Fungsi retorika, Aspek pendukung retorika dakwah, Ruang Lingkup

³⁴ Anisa Rosalinda. Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup. *Skripsi*, (Curup : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2019). Hlm 10.

Dakwah, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah, Serta Pengertian *Muhadharah*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yaitu terdapat pembahasan mengenai bagian pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik mengumpulkan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenai sajian data yang berupa gambaran umum profil, biografi dan Sejarah Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin Pemalang*, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, kondisi santri, fasilitas pondok pesantren, keunggulan dan prestasi, Pendidikan Pondok Pesantren, Pelaksanaan *Muhadharah* serta Retorika dakwah santri dalam kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin Pemalang*.

BAB V PENUTUP

Isi dalam bab ini berisikan penutup, di dalamnya menjelaskan simpulan, kritik dan saran agar mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari hasil penelitian.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Retorika Dakwah

Setiap Manusia pasti memiliki karakteristik dalam berbicara, Ketika seseorang berbicara tidak semua pembicaraanya bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi diri orang lain. Maka dari itu setiap manusia harus mempelajari ilmu retorika agar setiap apapun yang dikatakan oleh orang tersebut dapat mengandung pesan dan makna.

Retorika dapat diartikan sebagai keterampilan berbicara, atau setidaknya, dengan cara berbicara seseorang tidak hanya berbicara saja, mengetahui tentang cara beretorika menyiratkan bahwa orang tersebut akan memperkenalkan topik dalam imajinatif yang sangat indah. Retorika adalah seni kefasihan untuk menarik perhatian orang, terutama ketika berbicara di depan umum. Karena itu, retorika memainkan peran besar dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.³⁵

Penyebaran ajaran agama Islam juga tidak lepas dari retorika. Agar pesan dakwah dapat mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan manusia, maka retorika jitu harus dilakukan dalam berdakwah dengan tujuan untuk memberi suatu pengaruh kepada setiap *mad'u-nya*. Sehingga pendengar mudah menyerap, memahami, dan menerapkan apa yang dikomunikasikan, untuk mewujudkan hal tersebut, maka setiap *da'I* atau pendakwah harus memiliki metode dakwahnya sendiri.

Dalam hal ini, Retorika dakwah diartikan sebagai kemampuan mengkomunikasikan ajaran Islam secara lisan untuk menciptakan kondisi dan situasi yang Islami. Retorika adalah bagian dari ilmu yang berhubungan tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan diresapi oleh pendengar.

³⁵ Dwi Candor Trio, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010), hlm 15.

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Retorika

a. Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani "*rhetor*" yang dalam bahasa Inggris sama dengan "*orator*" artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum.³⁶ Dalam bahasa Inggris ilmu ini banyak dikenal dengan "*rhetorics*" artinya ilmu pidato di depan umum.

Dalam bukunya "*Retorika*", Aristoteles memperkenalkan konsep retorika, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi tertentu untuk membujuk orang lain. Dalam bahasa Indonesia, istilah retorika antara lain disebut kampanye, ceramah, khutbah, dan tabligh. Namun, arti dasar dari masing-masing nama ini berbeda. Dalam hal ini, retorika adalah ilmu yang bertujuan merancang, mengatur, dan menyajikan pidato persuasif dengan relevansi tinggi.³⁷

Retorika adalah gaya atau seni bertutur yang dapat dicapai melalui keterampilan teknis atau bakat alami (bakat). Kemampuan berbicara dan berpidato secara ringkas, jelas, dan mengesankan juga merupakan bagian dari seni berbicara. Kemampuan berbicara dengan lancar tanpa alur pemikiran atau isi yang jelas merupakan bagian dari seni berbicara. Cara bicara saat ini menggabungkan bidang kekuatan utama untuk mimpi yang inovatif dan tinggi, metode artikulasi yang tepat dan kekuatan verifikasi dan penilaian yang tepat. Pilihan kata dan nada bicara, serta konteks, waktu, dan orang yang dibicarakan oleh pembicara, semuanya harus diperhitungkan dalam retorika.

Retorika, secara lebih ringkas, dapat dipahami sebagai seni berbicara; dengan kata lain, orang yang ahli dalam retorika akan menyajikan materinya dengan cara yang sangat artistik dan indah.³⁸

³⁶ Sunarjo, Djoenaesih S. Sunarjo, *Komunikasi, Persuasi dan Retorika* (Yogyakarta: Liberty, 2013), hlm 51.

³⁷ Samsul Sunir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amza, 2013). hlm 171.

³⁸ Dwi Candor Trio, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010), hlm 15.

b. Ruang Lingkup Retorika

Menurut Aristoteles, Retorika tidak menjangkau masalah berpidato saja. Ruang lingkungnya jauh lebih luas daripada berpidato dan tutur lisan yang lain. Retorika juga mencakup masalah-masalah dalam tutur tulis, atau dengan kata lain ruang lingkup retorika adalah seluruh masalah kejadian bertutur. Ruang lingkup retorika diatas adalah ruang lingkup yang dalam arti luas. Sedangkan Jalaluddin Rahmat memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang retorika dalam arti sempit, sebagai berikut:

1). Persiapan pidato

Dalam persiapan pidato seorang da'i memilih topik yang sesuai, menetapkan tujuan yang jelas, dan mengembangkan bahasan yang disampaikan agar tidak monoton dengan naskah saat mempersiapkan pidato.³⁹

2). Penyusunan pidato

Prinsip-prinsip komposisi pidato, yang meliputi kesatuan (*unity*), keterkaitan (*coherence*), dan penekanan (*emphasis*), hal-hal harus diperhatikan selama tahap persiapan pidato adalah :

- Kerangka penyusunan pesan yang menggabungkan keprihatinan, kebutuhan, rencana pengaduan, penegasan ulang, kegiatan.
- Membuat garis besar pidato yang meliputi pembukaan, tubuh, dan kesimpulan.
- Pilih kata yang meliputi: kata harus menarik, kata harus tepat, dan kata harus jelas.

3). Penyampaian pidato

Dalam menyampaikan materi pidato, agar apa yang disampaikan mendapat perhatian pendengar, penyampaian pidato harus bisa menarik perhatian masyarakat (*human interest*), selain

³⁹ Zaini, "Dakwah Melalui Mimbar dan Khutbah", *Jurnal komunikasi Penyiaran Islam*, 2 (Juli – Desember 2013). Hlm 19-25.

itu dalam penyampaian pidato harus actual.⁴⁰ Penyampain pidato dapat membangun kredibilitas dan rasa percaya diri seseorang. Beberapa cara sebelum menyampaikan pidato adalah sebagai berikut :

- Menjadi *Demosthenes*, yaitu mencari tempat yang tenang untuk berlatih, baik di lapangan, di ruang pribadi menghadap cermin langsung.⁴¹

4). Evaluasi pidato

Tahapan Evaluasi dalam pidato merpakan tahapan Terakhir yang isinya mengoreksi atau menilai kegiatan pidato yang sebelumnya disampaikan guna agar bisa diperbaiki kedepannya, mulai dari segi materi dan pembawaannya.⁴²

Menurut Hendrikus, Retorika adalah bagian dari Ilmu bahasa (*Linguistik*) merupakan akar dari adanya retorika, Selain itu Retorika juga didasari dengan Ilmu bina bicara atau *Sprecherziehung*. Sehingga Retorika sebagai ilmu bicara ini dapat mencakup beberapa kategori dalam beretorika, antara lain mencakup:

a) Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, di mana hanya seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi.

b) Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang

⁴⁰ I'anatuth Thoifah, *Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)*, (Malang : Madani Press, 2015), Hlm 85-86

⁴¹ Zaini, "Dakwah Melalui Mimbar dan Khutbah", *Jurnal komunikasi Penyiaran Islam*, Volume1, Nomor 2 (Jakarta : Universitas Jakarta,2013), Hlm 64-77.

⁴² I. Gusti Ngurah Oka, *Retorik, Sebuah Tinjauan Pengantar Tarate*, (Bandung: t.p., 2016), hlm. 31.

penting adalah diskusi, Tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat.

c) Pembinaan Teknik Bicara

Efektivitas monologika dan dialogika bergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita. Di dalam retorika, manusia tidak mengidentifikasi tutur dengan gagasan yang diwadahnya. Penyamaan keduanya akan cepat menutup kemungkinan hadirnya tuturan lain terhadap gagasan yang sama. Di samping itu, penyamaan itu dapat mengembangkan penilaian-penilaian yang tidak objektif.⁴³

Aristoteles menawarkan tiga jenis retorika yang dapat dipilih untuk menampilkan suatu pembicaraan, yakni:

a. Retorika pengarahan (*deliberative rhetoric*)

Retorika ini biasanya dipakai untuk menggambarkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang dari topik yang disampaikan.

b. Retorika penghakiman (*forensic of yudicial rhetoric*)

Retorika ini biasanya dipakai untuk menghakimi hal-hal yang sudah terjadi. Wujud pembicaraannya sendiri terkadang bisa berupa pembelaan, tetapi tidak jarang retorika ini dipakai untuk menghakimi hal-hal yang sudah terjadi.

c. Retorika pengobatan (*epideactic or declamatory rhetoric*)

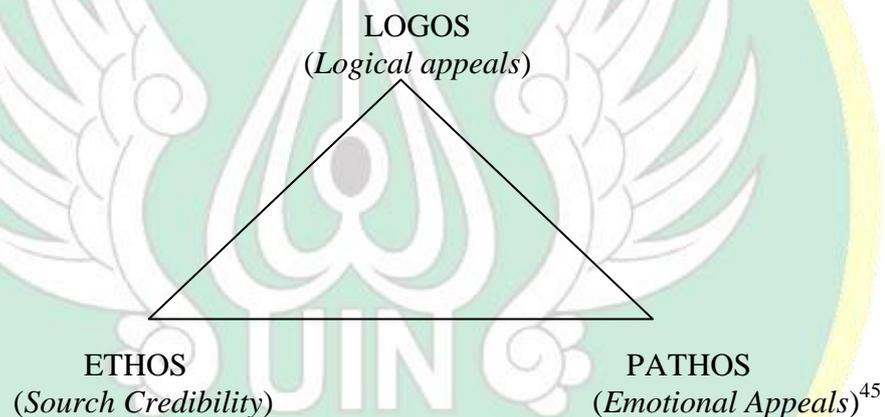
Retorika ini biasanya dipakai untuk membakar semangat pendengar, berhubungan dengan suatu peristiwa yang sedang

⁴³ P.Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika:Terampil pidato, diskusi,argumentasi,negosiasi* . (Yogyakarta : Kanisius, 2011). Hlm 5

berlangsung. Pemilihan ketiga jenis retorika tersebut sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai seorang pembicara.

c. Teori Retorika Aristoteles

Peneliti menggunakan teori retorika dakwah yang dikemukakan oleh Aristoteles. beliau merupakan tokoh retorika yang terkenal dan selalu diperbincangkan ajarannya terutama pada masalah teori retorika.⁴⁴ Aristoteles mengemukakan bahwasannya Retorika merupakan sebuah ilmu yang mengajarkan orang yang berkaitan tentang keterampilan dalam menemukan suatu sarana persuasif atau ajakan yang dapat menangkap sifat ilmiah sebuah objek yang diteliti dalam suatu kasus. Aristoteles menyampaikan teorinya mengenai retorika sebagai berikut ;



Bagan 1 Tiga bukti retorika Aristoteles

Aristoteles memberikan pendapatnya bahwa, dalam retorika seorang public speaker yang memiliki ketertarikan untuk membujuk khalayak luas harus bisa mempertimbangkan tiga bukti retorikis antara lain, logika (*logos*), etika kredibilitas (*ethos*), dan emosi (*pathos*) ;

⁴⁴ Isbandi Sutrisno, Ida Wiendijarti. Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato. *Jurnal. Ilmu Komunikasi*, Volume 12, Nomor 1, (Yogyakarta: Kampus II UPN "Veteran", 2014), hlm 75.

⁴⁵ Jaclyn Lutzke, Marry F. Henggeler, *The Rhetorical Triangle : Understanding and Using Logos, Ethos, Pathos*. School Of Liberal Arts : Indiana University, November 2009.

1. *Logos (Logical appeals)*

Menurut Aristoteles, *Logos* Mencakup penerapan beberapa praktik, termasuk penggunaan klaim logis serta bahasa yang jelas.⁴⁶

Logos yaitu bukti-bukti logis yang dipakai oleh pembicara dalam menyampaikan argumentasi, rasionalisasi, serta wacana untuk menyampaikan suatu pesan dakwah. Dalam berdakwah, seseorang harus mempersiapkan materi dakwah yang nantinya dapat dicerna secara rasional dan logis.

2. *Ethos (Source Credibility)*

Ethos merupakan suatu etika, karakter, perilaku, serta niat baik yang disiapkan oleh seorang pembicara. Agar dapat mempengaruhi orang lain, maka dibutuhkan suatu karakteristik yang merujuk pada kredibilitas dan amanah yang tinggi, antara lain: memiliki banyak ilmu, dapat dipercaya, dan dihormati.⁴⁷

3. *Pathos (Emotional Appeals)*

Aristoteles berpendapat bahwa ketika emosi dipicu, pendengar menjadi alat pembuktian. Ketika dipengaruhi oleh perasaan bahagia, sakit, benci, atau takut, pendengar mengevaluasi informasi tersebut dengan berbagai cara. Bukti emosional yang dapat membangkitkan naluri batin pendengar dan memungkinkan mereka merasakan apa yang dikatakan pembicara adalah hasil dari *pathos*.⁴⁸ Dengan demikian, *Pathos* adalah sesuatu yang memiliki kaitannya dengan emosi yang muncul baik dari pembicara maupun pendengar.⁴⁹

⁴⁶ Diambil dari <http://www.kompas.com/skola/read/2022/02/11/100000269/ethos-logos-dan-pathos-dalam-teori-retorika-aristoteles> Diakses tanggal 5 Desember 2022. Jam: 00.40 WIB

⁴⁷ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 7

⁴⁸ Diambil dari <http://www.kompas.com/skola/read/2022/02/11/100000269/ethos-logos-dan-pathos-dalam-teori-retorika-aristoteles> Diakses tanggal 5 Desember 2022. Jam: 00.40 WIB

⁴⁹ Sulistyarni Dhanik, dkk. *Buku Ajar Retorika*. (Banten: CV. AA. Rizky, 2020). Hlm

d. Unsur-Unsur Retorika

Kegiatan retorika adalah kegiatan seorang dalam membahas sesuatu yang disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian setiap kegiatan retorika pasti terdiri dari orang yang berbicara, lawan bicara dan isi pembicaraan. Dan inilah yang disebut dengan unsur-unsur retorika. Menurut Aristoteles dalam bukunya *Rhetorica* unsur-unsur retorika adalah:⁵⁰

1. Pembicara, yaitu orang yang menyampaikan pesan (*message*) secara lisan. Ia tidak hanya menggunakan suara saja tapi juga dibantu oleh anggota tubuhnya, misalnya gerakan-gerakan tangan, isyarat, mimik, atau perubahan air muka agar lawan bicara atau majlis tertarik perhatiannya pada pembicaraannya.
2. Lawan bicara, baik itu seorang maupun dalam bentuk kelompok atau majelis. Mereka ini harus diperhatikan oleh pembicara.
3. Materi pembicaraan atau pesan, pesan hendaknya diorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan daya pikir dan daya perasaan lawan bicara atau majelis.

Adapun I Gusti Ngurah Oka merumuskan unsur-unsur retorika sebagai berikut:⁵¹

1. Tutur, yaitu materi atau persoalan yang disampaikan dalam peristiwa tutur.
 2. Penutur, yaitu orang yang menyampaikan atau menuturkan tutur tersebut.
 3. Penanggap tutur, yaitu orang atau sejumlah orang yang menerima tutur.
- Keseluruhan dari proses komunikasi retorika ini disebut peristiwa tutur.

Unsur-unsur retorika di atas, jika dalam retorika pidato terdapat unsur pembicara, isi pidato dan audiens (pendengar). Dalam retorika terdapat empat proses yaitu:

1. Proses internal yang terjadi pada diri pembicara (penutur),

⁵⁰ Asdi S. Dipodjojo, *Komunikasi Lisan*. (Yogyakarta: Lukman, 2014), hlm.30

⁵¹ I Gusti Ngurah Oka, *Retorika, Sebuah Tinjauan Pengantar*. (Bandung: Terate, 2016), hlm. 12

2. Proses perjalanan tutur (isi pidato atau pembicara) dari pembicara ke audiens (penanggap tutur, pendengar),
3. Proses internal yang terjadi pada diri audiens,
4. Proses umpan balik (*feed back*) sebagai respons dari audiens kepada pembicara dan tuturnya.

Jika kita melihat unsur-unsur retorika dan proses dalamnya, maka proses terakhir di atas yaitu umpan balik adalah sebagai akibat dari keseluruhan unsur-unsur dari proses retorika. Dalam peristiwa tutur lisan (*oral communication*), proses tutur itu berlangsung pada waktu dan tempat yang relatif bersamaan, peristiwa tutur lisan hanya mungkin terjadi kalau penutur dan penanggap tutur ada pada waktu dan tempat yang sama.⁵² Unsur dan proses retorika dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2 Skema Unsur dan Proses Retorika

Respons dari audiens atau penerima atau pendengar ini tidak selalu otomatis dapat diketahui oleh pembicara. Untuk mengetahuinya seringkali diperlukan studi atau penelitian response atau *feed back* (umpan balik) ini sangat perlu untuk diketahui dalam praktek retorika.

Pembicara mungkin tidak selalu menyadari tanggapan dari audiens, penerima, atau pendengar. Seringkali, perlu mempelajari atau meneliti umpan balik atau tanggapan untuk mengetahuinya. Mengetahui hal ini mutlak diperlukan untuk berlatih retorika.

⁵² I Gusti Ngurah Oka, *Retorika, Sebuah Tinjauan Pengantar*. (Bandung: Terate, 2016), hlm. 12

e. Tujuan dan Fungsi Retorika

1. Tujuan Retorika

Retorika pada awalnya berkaitan dengan persuasi, sehingga retorika adalah seni penyusunan argumentasi dan pembuatan naskah pidato. Persuasi dapat diartikan sebagai metode komunikasi berupa ajakan, permohonan, atau bujukan yang lebih menyentuh emosi, yaitu aspek afeksi dari manusia.⁵³ Dalam hal ini retorika memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. *To inform*, memeberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.
- b. *To Conwise*, meyakinkan dan menginsafkan
- c. *To Inspire*, menimbulkan inspirasi dengan teknik dan system penyampaian yang baik dan bijaksana.
- d. *To Intertain*, menggembirakan, menghibur, atau menyenangkan, da memuaskan.
- e. *To Ectuate* (to put into action), menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk bertindak menetralsir dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh orator dihadapan massa.⁵⁴

Menurut Aristoteles, ada empat tujuan kita mempelajari retorika yaitu:

1. Korektif, membela kebenaran yang seringkali kalah karena orang tidak dapat mempertahankannya;
2. Instruktif, mendidik orang yang tidak dapat dicapai dengan metode logika;
3. Sugestif, memberikan saran bagaimana menghadapi argumentasi lawan sehingga menguasai situasi;
4. Defensif, sebagai alat pertahanan mental dalam menghadapi musuh.⁵⁵

⁵³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet-1, hlm. 261

⁵⁴ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2009), hlm.156

2. Fungsi Retorika

Selain mempunyai tujuan, retorika juga memiliki fungsi, I gusti Ngurah Okta menjelaskan bahwa fungsi retorika adalah:

- a. Menyediakan gambaran yang jelas tentang manusia terutama dalam hubungan kegiatan bertuturnya.
- b. Menampilkan gambaran yang jelas tentang bahasa atau benda yang biasa diangkat menjadi topic tutur.
- c. Mengemukakan gambaran terperinci tentang masalah tutur misalnya dikemukakan gambaran tentang hakikatnya, strukturnya, bagian-bagiannya dan sebagainya.

Menurut Raudhonah dalam buku yang ditulis oleh Dhanik Sulistyarini dkk berjudul “Buku Ajar Retorika” terdapat 4 fungsi diantaranya adalah :⁵⁶

- a) *Mass Information*, yakni untuk memberi dan menerima sebuah informasi mengenai suatu hal tertentu kepada para pendengar.
- b) *Mass Education*, yakni memberi pendidikan atau pengetahuan kepada pendengar. Fungsi ini hampir mirip dengan fungsi nomer satu akan tetapi sedikit lebih kompleks maknanya. Contoh ketika seorang dosen mengajar dikelas, secara tidak langsung dosen tersebut telah beretorika dan mengamalkan fungsi retorika *Mass Education*.
- c) *Mass Persuassion*, yakni untuk mempengaruhi para pendengar supaya melakukan sebuah tindakan tertentu sesuai arahan orator.
- d) *Mass Intertainment*, yakni untuk menghibur para pendengar.

f. Aspek Pedukung Retorika Dakwah

Retorika yang baik secara retorik harus didukung oleh beberapa aspek diantaranya yaitu aspek bicara, aspek lisan, aspek forum, aspek gagasan dan

⁵⁵ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Akademika, 2012), hlm.4.

⁵⁶ Dhanik Sulistyarini et.al., *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA Rizky, 2020), hlm. 70

aspek bahasa. lima aspek pendukung retorika ini merupakan pendukung utama dalam retorika.

1. Aspek Bicara

Untuk kepentingan terhadap aspek bicara agar benar benar handal, maka paling tidak tujuh perangkat pendukung bicara yang harus dikuasai. Ketujuh perangkat pendukung bicara tersebut adalah :

a. Vocal

Vocal Penceramah yang baik harus memiliki vocal yang mantab, hal itu harus dibedakan vocal untuk qiro'ah ,malah harus bening dan melengking. Untuk penceramah malah dibutuhkan justru vocal yang agak berat, agak ngebas, begitulah kira-kira, vocal yang mantap akan memiliki pengaruh yang besar terhadap audiens. Ciri-ciri penceramah yang vokalnya sudah mantap dia bisa berceramah berjam-jam dengan suara yang lantang tetapi tidak kehilangan suaranya dan juga tidak kehabisan tenaganya.⁵⁷

b. Sorot mata

Seorang penceramah harus bisa mengendalikan sorot matanya, sorot mata akan menentukan reaksi para audiens, sorot mata yang tajam akan memberi kesan, bahwa penceramahnya sanagt berbobot, berpengalaman dan tidak gerogi. Walaupun dalam dada justru yang sebaliknya. Ketika pembicara sedang berceramah usahakan bola mata tidak terlalu banyak bergerak, tidak liar, fokuskan pada pandangan tertentu saja, pergerakan hanya sekali saja, mengikuti arah materi yang dibicarakan dan juga arah badan kita. Dan sorot mata jangan terlalu redup, tetapi juga jangan melotot, redup atau melotot mengikuti intonasi materi yang sedang disampaikan.⁵⁸

⁵⁷ Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010.), hlm.78

⁵⁸ Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010.), hlm.79

c. Gerakan mulut

Gerakan mulut harus dianggap sebagai bagian dari dukungan terhadap intonasi-intonasi suara yang diucapkan, sehingga dapat mendukung kemantaban dalam berceramah penceramah tidak perlu khawatir dengan air ludah yang terlalu sering muncrat-muncrat.

d. Ekspresi Wajah

Sesungguhnya ekspresi wajah merupakan bagian yang paling penting dari aspek pendukung bicara ini. kemampuan ekspresi wajah dapat menjadi ukuran kematangan retorika seseorang. Ekspresi wajah juga menjadi daya tarik tersendiri ketika seseorang memberikan ceramahnya. Kunci memainkan ekspresi wajah adalah tinggal mengikuti irama dari sisi ceramah itu sendiri, jika yang disampaikan menyenangkan maka wajah ikut gembira, jika sedih maka wajah ikut sedih. karena jika seorang da'i menyampaikan pesan dakwah dengan semua mengikuti irama isi ceramah, maka seorang pendakwah dengan mudah akan cepat menguasai para audiens.⁵⁹

e. Gerakan tangan

Gerakan tangan jangan dipandang remeh, gerakan tangan yang tepat akan member daya tarik tersendiri dalam berceramah, akan tetapi bukan tangan yang terlalu banyak bergerak. Pergerakan tangan diperlukan pada saat tertentu saja, terkhusus nada pembicaraan sudah mulai serius, butuh tekanan, butuh perhatian, maka keluarkanlah tangan anda. jika perlu acungkanlah tangan tinggi-tinggi tangan anda. Pergerakan tangan yang baik harus mengikuti tempo pembicaraan. Ketika pembicaraan mulai menarik, segera acungkan tangan ketas, ketika sudah masuk bagian yang dituju, ayunkan ke bawa dengan tekanan yang mantap namun harmonis.

⁵⁹ Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010.), hlm.79

f. Gerakan kaki

Untuk gerakan kaki memang tidak terlalu penting dan biasanya kaki tidak terlibat oleh audiens. Namun demikian, jika anda tidak mengendalikan kaki anda, hal itu bisa berakibat fatal juga. Kaki tidak terlalu banyak bergerak karena itu akan memberikan kesan grogi kepada audiens.⁶⁰

g. Aksesoris

Penampilan Penceramah biasanya menyepelihkan aspek aksesoris penampilan. Khususnya mereka yang masih mudah. Penceramah boleh saja masih mudah, tetapi penampilan bisa diatur agar kelihatan lebih tua, kelihatan lebih dewasa. Oleh karena, perhatikan betul apa saja yang akan kita pakai khususnya baju dan kopiah. Agar penampilan bisa kelihatan lebih dewasa, pakailah baju yang dikuasai orang tua.

2. Aspek Lisan

Lisan ini merupakan inti dari retorika itu sendiri. Sebab hal ini berkaitan langsung dengan gaya dan penampilan diatas mimbar. Materi yang akan disampaikan akan menjadi menarik atau akan membosankan, sangat tergantung pada aspek ini. Oleh karena itu khusus untuk aspek ini pencerama harus memiliki perhatian yang khusus, harus banyak berlatih dan harus memiliki jam terbang yang tinggi, adapun aspek pendukung lisan ini adalah.

- a. Pengaturan tempo pembicaraan
- b. Pengaturan intonasi pembicaraan
- c. Pemilihan variasi kata
- d. Kemampuan mendramatisir
- e. Penggunaan pertanyaan retorik
- f. Pengulangan kata atau kalimat
- g. Penyeragaman akhiran kata

⁶⁰ Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010.), hlm.82

- h. Penyisipan joke (lelucon) yang segar saat serius
- i. Penekanan kata-kata kunci
- j. Penyisipan istilah asing
- k. Penyisipan lagu atau selawat

3. Aspek Forum

Pendukung seperti forum ini banyak disepelekan, padahal sangat menentukan kesuksesan retorika itu sendiri. Walaupun nampaknya hanya sebagai perangkat pendukung, jika bermasalah, benar benar bias berakibat fatal bagi keberlangsungan ceramah itu sendiri. Ada 6 hal yang harus diperhatikan dalam aspek forum.

- a. Sound system
- b. Posisi mimbar terhadap audiens
- c. Posisi sebaran duduk audiens
- d. Posisi audiens anak-anak dan dewasa
- e. Lampu penerangan
- f. Suhu, udara dan forum.

4. Aspek Gagasan

Jika forum lebih banyak terkait dengan hal hal yang berkaitan yang bersifat teknis, maka pendukung gagasan akan banyak berhubungan dengan hal yang bersifat ide. Posisinya tetap sama, yaitu hanya sebagai perangkat pendukung saja namun menentukan kesuksesan retorika itu sendiri.⁶¹ Ada 6 pendukung gagasan yang harus dibahas.

- a. Variasi usia audiens
- b. Variasi pendidikan audiens
- c. Tingkat pemahaman keagamaan
- d. Aliran pemahaman keagamaan
- e. Kebiasaan atau adat audiens
- f. Kelebihan atau kekurangan audiens

⁶¹ Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010.), hlm.82

5. Aspek Bahasa

Bahasa dakwah Aspek Bahasa Bahasa dakwah adalah bahasa tutur atau bahasa lisan. Bahasa lisan bercirikan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh manusia dan diterima oleh telinga khalayak lalu ditafsirkan oleh otak khalayak.⁶² Yaitu bahasa yang dikuasai oleh audiens. Tentang pemilihan jenis bahasa (bahasa daerah, bahasa nasional atau bahasa campuran) tergantung pada kondisi dan tingkat formalitas acaranya. Penggunaan bahasa yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik artinya jelas mudah dipahami dan komunikatif.

Penggunaan bahasa merupakan bagian penting yang akan langsung diserap dan langsung dirasakan oleh audiens. Penggunaan bahasa yang tidak tepat akan langsung berdampak pada “selera” audiens, apakah akan berminat mendengarkan pembicaraan seterusnya atau tidak.²⁸ Ada beberapa tips untuk penghalusan bahasa.

- a. Janganlah menyerang atau menghakimi secara langsung terhadap audiens
- b. Jadikan problem yang kita sampaikan sebagai problem bersama.
- c. Pilih kata ganti kita, jangan dengan kata kamu dalam mengungkapkan problem
- d. carilah kata-kata yang dapat menyentuh perasaan audiens sehingga dapat mengugah pemikirannya.

B. Ruang Lingkup Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologi merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (fi'il mudhari') dan *da'a* (fi'il madli) yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon.⁶³ Sedangkan pengertian dakwah menurut terminologi, menurut dari beberapa pendapat

⁶² Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncangkan Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2010.), hlm.85

⁶³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). hlm. 8

adalah sebagai berikut:

- a. Definisi dakwah yang dikemukakan oleh Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah dorongan/anjuran manusia pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang ma'ruf (yang dikenal) dan mencegah dari yang munkar untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Menurut Ahmad Ghalwusy, dakwah adalah menyampaikan pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan metode-metode dan media-media yang sesuai situasi dan kondisi mad'u.
- c. Menurut Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah tegaknya ulama dan orang-orang yang disinari ilmu dengan memberi pengajaran terhadap orang banyak apa yang dilihatnya tentang persoalan-persoalan terkini maupun di kemudian hari sesuai kemampuan.
- d. Menurut Abdul Karim Zaidan, dakwah adalah ajakan kepada Allah, yakni agama Islam.
- e. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- f. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.⁶⁴

Setiap orang dianjurkan untuk berdakwah, karena dakwah sendiri adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk menyeru, mengajak, dan mempengaruhi yang dilakukan oleh Da'i kepada Mad'u (orang atau kelompok orang) agar menjadi baik atau lebih baik dengan mengamalkan syariat ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah dan Rasulullah.

⁶⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017). hlm. 44

2. Unsur-Unsur Dakwah

Ketepatan dan keberhasilan dakwah akan dapat terwujud dengan baik apabila unsur-unsur terpenuhi dengan baik. Menurut Moh. Ali Aziz, yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (Pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), wasilah (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok ataupun berbentuk organisasi dan lembaga. Sebuah pesan tidak akan pernah tersampaikan tanpa adanya pengirim pesan. Sama halnya dengan dakwah, pesan dakwah tidak akan pernah sampai tanpa adanya peran dari seorang *da'i*. *Da'i* sebagai pelaku dakwah disini dimaksudkan sebagai subjek dakwah, yakni seseorang yang melakukan kegiatan dakwah dalam bentuk lisan, tulisan ataupun perbuatan, baik ditujukan kepada individu, kelompok, organisasi atau masyarakat (*mad'u*).⁶⁵

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam). Sedangkan *da'i* menurut pendapat Nasaruddin Lathief dalam buku "*Ilmu Dakwah*" karya Moh. Ali Aziz, *Da'i* diartikan sebagai seorang muslim yang menjadikan dakwah sebagai sebuah aktifitas pokok atau tugas bagi ulama yang menyeru dan mengajak serta memberi pengajaran dan pelajaran mengenai agama Islam.⁶⁶

Perlu kita ketahui bersama bahwasannya ada beberapa syarat-syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*, yaitu:⁶⁷

- a) Memiliki pemahaman mendalam tentang Islam secara tepat dan spesifik.

⁶⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 75.

⁶⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 79.

⁶⁷ Abdul Munir Mulkhani, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 2016) hlm.90

- b) Memiliki pemahaman dalam hakikat dan tujuan berdakwah.
- c) Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif.
- d) Memiliki akhlak yang baik dan terpuji.
- e) Memahami kondisi mad'u atau pendengar.
- f) Mengetahui medan atau situasi yang akan dihadapi ketika berdakwah.

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah)

Mad'u merupakan seseorang yang ditargetkan menjadi sasaran penerima dakwah baik individu, kelompok maupun masyarakat. *Mad'u* juga disebut sebagai objek dakwah atau mitra dakwah yang bersifat universal (menyeluruh) dari semua kalangan, agama, ras dan gender. *Mad'u* terdiri dari berbagai macam golongan yang mana ketika menggolongkan *mad'u* maka akan sama halnya dengan menggolongkan manusia itu sendiri seperti profesi, ekonomi, dan lain sebagainya. Golongan *mad'u* diantaranya adalah:

- a) Ditinjau dari segi sosiologis, *mad'u* dapat berupa : masyarakat terasing, pedesaan perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah kota-kota besar.
- b) Ditinjau dari struktur kelembagaan, *mad'u* dapat berupa: golongan priyayi, abangan, dan santri hal ini sangat mengakar di masyarakat jawa.
- c) Ditinjau dari tingkatan usia, *mad'u* dapat berupa: orang tua, dewasa, remaja dan anak-anak.
- d) Ditinjau dari segi profesi, *mad'u* dapat berupa: golongan pegawai negeri, buruh, petani, pedagang, seniman dan pengangguran.
- e) Ditinjau dari strata sosial, *mad'u* dapat berupa: orang kaya (mampu), menengah, dan miskin.
- f) Ditinjau dari segi jenis kelamin, *mad'u* dapat berupa: lakilaki dan perempuan.
- g) Ditinjau dari segi khusus, *mad'u* dapat berupa: masyarakat tunawisma,

tunasusila, tunakarya, narapidana, dan lain sebagainya.⁶⁸

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah tidak lain adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang dai harus cocok dengan keahliannya. Materi juga harus cocok dengan metode dan media serta obyek dakwahnya.⁶⁹

Didalam penyampaian dakwahnya, harus dapat menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang diajak berkomunikasi melalui argumentasi dan keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Materi dalam komunikasi sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Sebab ajaran Islam itu meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dengan sendirinya materi itu akan sangat luas dan kompleks. Adapun materi pokok yang harus disampaikan meliputi:

1. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
2. Pembentukan pribadi yang sempurna
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
4. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁷⁰

Pada saat sekarang, materi-materi yang disajikan cenderung dikaitkan dengan kehidupan kemasyarakatan. Pada dasarnya materi tersebut tercermin dalam tiga hal, yaitu :

1. Bagaimana ide-ide agama dipaparkan sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikat-hakikatnya melalui partisipasi positif mereka.
2. Sehubungan agama ditujukan kepada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya dibidang sosial, ekonomi, dan budaya.

⁶⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 90-91

⁶⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah*. (Cet.I. Jakarta. Logos, 2017), hlm. 34

⁷⁰ R. Agus Toha Kuswata, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman* (Cet. I. Jakarta: Arikha Media Cipta, 2010), hlm.37

3. Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang menjadi sumber pokok sebagai agama yang dapat menjadi landasan bersama demi mewujudkan Kerjasama antar-pemeluk tanpa mengabaikan identitas masing-masing.

d. *Wasilah* (Media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Washilah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Untuk menyampaikan pesan kebenaran dalam al-Qur'an seorang da'i harus memiliki alat perantara. Karena dengan penggunaan alat perantara dakwah menjadi efektif dan tepat mengenai sasaran. Media dakwah dapat berupa lisan, tulisan, lukisan, audio visual serta akhlak terpuji.⁷¹

e. *Thariqoh* (metode)

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah.⁷² Metode dakwah juga dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah. Suatu materi dakwah yang cukup baik, ketika disajikan tidak didukung oleh metode yang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.⁷³ Adapun penelitian ini menggunakan metode dalam melaksanakan dakwah yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 ;

⁷¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 9

⁷² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos, 2007), hlm. 34

⁷³ Salmadani, *Metode Dakwah Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2012), hlm. 67

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ وَهُوَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah disini ialah agama Allah yang syari'at Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT dalam ayat ini meletakkan dasar-dasar Dakwah untuk pegangan bagi umatnya dikemudian hari mengemban tugas dakwah.⁷⁴ Pada ayat ini juga dijelaskan bahwa metode dakwah itu ada tiga cara, yaitu:

a. Dakwah *bii Al-Hikmah*

Dalam kamus bahasa dan kitab tafsir kata hikmah diartikan *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu), *al-Haq* (kebenaran). Dalam kitab-kitab tafsir al-hikmah disinonimkan dengan *hujjah* (argumentasi), wahyu Allah yang telah diturunkan kepadamu. Menurut Prof. Toha Jahja Omar MA, al-hikmah artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dan kitalah yang harus berfikir, berusaha menyusun dan mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, asal tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan.⁷⁵

Sifat *al-hikmah* merupakan perpaduan antara unsur-unsur pengetahuan, latihan, dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang dibekali dengan pengetahuan, latihan dan pengalaman sebagai orang yang bijaksana. Sebab dengan pengalaman, ilmu, keahlian dan latihan seseorang dapat terbantu untuk mengeluarkan

⁷⁴ Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, Pustaka Amani Jakarta, 2012. Hlm 383.

⁷⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos, 2007), hlm, 36

pendapat yang benar dan fokus langkah-langkah dan perbuatannya, tidak menyimpang, tidak goyah dan meletakkan pada proporsi yang tepat. Dari pemaknaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah bi al-hikmah adalah ajakan atau seruan kepada jalan Allah dengan pertimbangan ilmu pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar dan penuh ketabahan, dan selalu memperhatikan keadaan mad'u.⁷⁶

b. Dakwah *bii Al-Mauidzatil Al-Hasanah*

Al-Mauidzatil Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.⁷⁷ Dalam menjabarkan metode al-mau'izah ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Menggunakan Bahasa yang Relevan

Sebagaimana yang telah penulis uraikan dalam pembahasan sebelumnya bahwa untuk menjadi da'i yang sukses dalam menyampaikan pesan dakwah maka seorang da'i harus kredibel di mata umat. Dalam pandangan Islam kredibilitas dapat dilihat dari konsep prinsip-prinsip komunikasi yang termuat dalam al-Qur'an.

2. Nasihat dan Wasiat

Nasihat atau pelajaran ini mengandung petunjuk, peringatan, teguran kepada mad'u secara sadar dan berlaku dalam bentuk berhadap-hadapan. Kalimat yang digunakan adalah yang dapat menyentuh hati nurani sehingga dapat tergugah untuk mengikuti apa yang telah disampaikan kepadanya.

3. Memberikan Peringatan dan Menggembirakan

Memberikan peringatan (*al-indzar*) adalah penyampaian

⁷⁶ Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.

⁷⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 251.

dakwah yang isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan abadi setelah kehidupan sementara di dunia ini dengan segala konsekuensinya.⁷⁸

c. Dakwah *bii Al-Mujadalah*

Al-Mujadalah Allati Hiya Ahsan adalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁷⁹ Metode *al-mujadalah* dalam pengaplikasiannya di masyarakat dapat dibagi kedalam dua bentuk:

1. Tanya Jawab

Bentuk metode ini muncul pada masa Rasulullah terutama dikalangan sahabat. Mereka bertanya kepada Rasulullah tentang hal-hal yang terjadi baik pada masyarakat ketika itu maupun menyangkut kehidupan pribadinya. Metode ini dapat dijadikan pedoman bagi da'i dalam melakukan aktivitas dakwah. Seorang da'i harus arif dan bijaksana dalam melihat setiap perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Jika terdapat pertanyaan dari masyarakat, maka perlu diberikan jawaban sesuai dengan kemampuan atau kondisi yang dihadapi obyek dakwah.

2. Dialog (Diskusi)

Pada dasarnya tidak semua orang dapat menerima dakwah Islam secara langsung dalam arti mendengar dan taat terhadap yang didengarkan. Terdapat tipologi manusia yang merasa perlu untuk mempertanyakan kebenaran materi dakwah yang disampaikan kepadanya. Jika menemukan tipologi orang seperti ini, maka dakwah melalui pendekatan dialog akan memainkan

⁷⁸ Nurhidayat Muh. Said, Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No 1. (Makasar: UIN Alauddin, 2015), hlm. 78 – 89.

⁷⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 255.

peranan penting sehingga obyek dakwah akan menerima dengan mantap dan puas. Dialog atau diskusi adalah salah satu pendekatan dakwah yang persuasif.⁸⁰

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Point terpenting yang diharapkan dari adanya kegiatan dakwah adalah “*atsar*” atau efek dari dakwah yang telah dilakukan. Istilah efek dakwah juga bisa disebut dengan feedback (umpan balik) yang muncul sebagai bentuk reaksi setelah dilakukannya kegiatan dakwah oleh da’i.⁸¹

Da’i terkadang lupa akan pentingnya *atsar* atau efek dakwah, padahal dengan adanya efek dakwah dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dakwah yang telah dilakukan. Serta dapat pula dijadikan analisis sebagai langkah-langkah yang harus dilakukan pada kegiatan dakwah mendatang. Dalam bukunya “*Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*” Jalaluddin Rakhmat menyatakan tiga bentuk efek, diantaranya adalah.⁸²

- a) Efek Kognitif, adalah efek yang terjadi apabila ada suatu perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak (*mad’u*). Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b) Efek Afektif, adalah efek yang terjadi apabila ada sebuah perubahan dalam hal apa yang dirasakan, disenangi, atau di benci khalayak, yang meliputi segala emosi, sikap dan nilai.
- c) Efek Behavioral, adalah efek yang berwujud pada perilaku nyata pada *mad’u*, seperti kegiatan sehari-hari, tindakan dalam berperilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh *mad’u*

⁸⁰ Nurhidayat Muh. Said, Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, *Jurnal Dakwah* Tabligh, Vol. 16, No 1. (Makasar: UIN Alauddin, 2015), hlm. 78 – 89

⁸¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 138.

⁸² Jalauddin Rakhmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademia, 2012), hlm. 269.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk membawa masyarakat ke keadaan yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Nilai atau hasil akhir yang akan dihasilkan dari keseluruhan dakwah adalah tujuan utama dakwah. Untuk mencapai tujuan pokok tersebut, semua susunan rencana dan kegiatan dakwah harus ditampilkan dan dikoordinasikan. Tercapainya kebahagiaan dan kemakmuran yang dirahmati Allah SWT di dunia akhirat.

M. Natsir memberikan beberapa ulasan tentang dakwah, terutama tujuannya.⁸³

- a) Menerapkan syariat sebagai sarana penyelesaian masalah kehidupan baik individu maupun rumah tangga secara berjamaah, bermasyarakat, antar bangsa, antar bangsa, antar bangsa.
- b) Mengajak kita untuk menjalankan peran syahid An-Nas, pelopor dan pemelihara umat manusia, sebagai hamba Allah di dunia yang luas ini penuh dengan berbagai macam orang dan sikap dan keyakinan
- c) Mengajak kita untuk menyembah Tuhan, tujuan hidup kita yang sebenarnya. Akibatnya, kita hidup untuk melakukan fungsi tujuan tertentu.

C. Pengertian Muhadharah

Muhadharah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata *hadharah yuhadhiru muhadharatan* yang artinya ceramah atau berpidato. Muhadharah adalah bentuk dari isim masdar qiasi yang artinya “saling hadir menghadiri”. Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.⁸⁴

Muhadharah memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembicara. Secara umum tujuan dalam pelaksanaan muhadharah dapat dirangkum dalam 4 hal, sebagaimana berikut :

⁸³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AlIkhlas, 2013), hlm 58.

⁸⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 2009), 104

- 1) Memberikan Informasi (*To Inform*), bertujuan untuk menyampaikan berbagai informasi atau keterangan kepada pendengar, dengan tujuan ini khalayak diharapkan dapat mengetahui, mengerti, memahami informasi yang ingin disampaikan.
- 2) Menghibur (*to entertain*), muhadharah dengan tujuan menghibur digunakan untuk melepas ketegangan, mencairkan suasana, atau sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
- 3) Meyakinkan (*to convince*) dengan tujuan ini seseorang berusaha meyakinkan orang lain dengan apa yang ia sampaikan sesuai dengan keyakinan yang ada pada dirinya.
- 4) Memberikan instruksi (*to instruct*), pada tujuan ini, seorang pembicara akan memberikan instruksi atau perintah kepada orang lain, dan diharapkan perintah tersebut dapat dilakukan sesuai dengan keinginan si pembicara.
- 5) Sasaran individu, yaitu berkembangnya umat Islam yang kokoh iman, akhlak, dan ketaatannya pada perintah dan hukum Allah SWT.
- 6) Tujuan keluarga, khususnya pengembangan keluarga yang damai, penuh kasih, dan bahagia.
- 7) Tujuan komunitas, yaitu membangun masyarakat sejahtera dengan suasana islami. suatu masyarakat yang anggotanya mentaati petunjuk-petunjuk yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁸⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan *muhadharah* adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal pada diri individu atau kelompok agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang ada pada dirinya kepada orang lain dengan penyampaian yang baik dan optimal.

Selain dikenal sebagai kegiatan *Muhadharah*, kegiatan ini juga dikenal sebagai khitobah atau pidato, Pidato bisa disamakan dengan

⁸⁵ Putri Rifa Anggraini, "Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang, Tahun 2016". *Skripsi*, (Salatiga: Insitut Agama Islam Negri Salatiga, Salatiga, 2016), hlm 28

Retorika (Yunani) atau *Public Speaking* (Inggris). Pidato mempunyai arti “suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam”. Pidato adalah tehnik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti ketrampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan kondisi dan kondisi komunikasi tersebut.

Orang yang berpidato selalu berhubungan dengan orang yang banyak memiliki informasi, pesan, atau sesuatu yang seharusnya disampaikan kepada orang yang mendengarkan pesan atau informasi, pembicara langsung berbicara kepada audiens dari mimbar atau podium. Dalam dunia pesantren, berpidato sering disebut dengan *khithabah*, dan pembicaranya disebut dengan *khatib*.⁸⁶

Khitobah memiliki berbagai teknik dalam penyampaiannya, yaitu meliputi pembicaraan langsung, padat, naskah, dan dadakan.

- 1) Teknik yang tidak dilatih, khususnya seseorang yang menyampaikan wacana secara tiba-tiba atau dikelola dengan perencanaan yang sangat minim
- 2) Teknik memoriter, yaitu teks yang akan disampaikan sudah disiapkan jauh-jauh hari, diingat dengan kata-kata yang sama persis, kemudian disampaikan pada suatu pertemuan.
- 3) Metode Naskah, dimana naskah atau teks pidato yang telah disiapkan dibacakan oleh pembicara.
- 4) Metode Extemporan, dimana pembicara menyampaikan gagasannya. Secara khusus, mencatat poin-poin penting yang akan dibahas dalam cetakan kecil.

Dalam berpidato ada tiga unsur yang amat penting, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan.⁸⁷ Komunikator adalah pembicara, pesan adalah masalah yang dibicarakan, dan komunikan adalah pendengar yang

⁸⁶ Putri Rifa Angraini, “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang, Tahun 2016”. *Skripsi*, (Salatiga: Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2016), hlm 28

⁸⁷ Wiyanto. *Terampil Menulis Paragraf*. (Jakarta : Grasindo, 2014) Hlm 43.

menerima pesan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berpidato itu perbuatan menyampaikan pesan oleh pembicara kepada pendengar. Sedangkan dalam bahasa Jawa disebut sesorah atau pidato yang artinya berbicara, mengungkapkan gagasan di depan orang banyak secara lisan dengan teknik tertentu. Pidato dikatakan berhasil jika mampu mempengaruhi, membujuk, atau mengubah suasana hati orang yang mendengarkannya. Dengan demikian, pidato menjadi sarana yang sangat penting untuk mencapai berbagai tujuan, terutama dalam hidup bermasyarakat.⁸⁸

Dalam menyampaikan pidato seorang da'i harus bisa mencuri perhatian publik atau mad'u. Mencuri perhatian publik adalah hal yang ingin diketahui oleh banyak orang seperti isi dari pesan tersebut yang akan disampaikan atau retorika yang akan digunakan. Karena kesuksesan dalam berbicara di depan publik juga ditentukan oleh penampilan nonverbal.⁸⁹

Maka sama halnya dalam muhadharah seorang da'i harus bisa mencuri perhatian publik atau mad'u, jika seorang da'i tidak dapat mempengaruhi mad'u maka dapat disimpulkan ia gagal dalam berpidato.

1. Kelemahan dan Kelebihan Muhadharah

Kelemahan dan kelebihan metode muhadharah tidak ada suatu metode yang untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi, setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Suatu metode yang dipandang efektifpun masih tetap ada kelemahannya. Oleh karena itu maka seorang da'i haruslah mengetahui kapan metode dapat dipergunakan secara tepat dan efektif. dibawah ini beberapa kelemahan dan kelebihan dari metode muhadharah :

a. Kelemahan Muhadharah

- 1) Da'i atau muballigh sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan.

⁸⁸ Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik* (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hlm 286.

⁸⁹ Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik* (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hlm 286.

- 2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja, maksudnya yang aktif hanyalah sang muballigh atau da'i nya saja. Sedangkan audiennya pasif belaka (tidak faham, tidak setuju, tak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya).
- 3) Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologi (audien) dan teknis edukatif maupun dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya mubaligh atau penceramah dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar dan jalan memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi dangkal

b. Kelebihan Muhadharah

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
- 2) Memungkinkan seorang da'i menggunakan pengakuannya, ke-istimewaannya dan kebijaksanaanya sehingga audien (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- 3) Muballigh atau da'i lebih mudah menguasai seluruh audien.
- 5) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i atau *muballigh*. Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas bahan dapat dipersingkat.⁹⁰

⁹⁰ Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hlm 306

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berjenis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, pendekatan kualitatif atau *qualitative research* yaitu penelitian yang berasal dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan yang terjadi dalam lingkup setempat.⁹¹ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berdasarkan data yang berwujud kata-kata yang disatukan dalam menggunakan cara observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman.

Metode penelitian ini, digunakan untuk memahami mengenai suatu kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berupa motivasi, perilaku dan sudut pandang seseorang mengenai suatu hal dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan gaya bahasa dalam konteks yang khusus dengan melibatkan berbagai metode.⁹²

Adanya penelitian ini menggunakan Penelitian lapangan (*Fied research*), jenis penelitian ini merupakan kegiatan peneliti yang langsung terjun ke lapangan atau tempat penelitian yang dituju, peneliti mengamati secara langsung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan jenis data, peneliti melakukan obeservasi secara langsung, observasi ini adalah teknik pengumpulan jenis data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat segala gejala yang muncul dalam obyek penelitian yang dilaksanakan langsung dalam tempat terjadinya suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.⁹³

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan *fied research*, peneliti observasi langsung ke tempat

⁹¹ Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika aditama, 2009). Hlm 284.

⁹² Noviana Rahmawati. Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang “Iman” Pada Channel One Minute Boster”. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). hlm. 48.

⁹³ Nawawi Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008). Hlm 95.

penelitian dengan mengamati bentuk kegiatan yang sedang diteliti, serta akan mengolahnya dalam bentuk pendiskripsian yang luas menggunakan data hasil wawancara dan observasi. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati jenis kegiatan muhadharah yang dilakukan secara rutin satu kali dalam satu minggu di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *Public speaking* santri agar melatih mental santri dalam menyampaikan dakwahnya dikhalayak luas.

Alasan Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yaitu :

1. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini karena penelitian ini termasuk penelitian lapangan, sehingga dibutuhkan observasi langsung agar memperoleh sumber data-data yang mendalam dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Fokus data yang peneliti ambil yaitu Retorika dakwah santri dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin, sehingga peneliti membutuhkan data yang sebenarnya atau data pasti sehingga metode kualitatif sangat tepat sesuai dengan kegunaan metode kualitatif yaitu agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna.⁹⁴

Adapun kerangka analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan kerangka analisis Aristoteles yang mempunyai tiga pilar komunikasi persuasive, antara lain yaitu *logos*, *ethos*, dan *pathos*. Dalam hal ini berarti pembicara tidak harus kredibel, namun juga perlu mengungkapkan berbagai fakta logis dengan didukung penyampaian pesan yang mampu merangsang emosi pendengarnya.⁹⁵

⁹⁴ Noviana Rahmawati, Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Mrdia Sosial Youtube Video Tentang "Iman" Pada *Channel One Minute Booster*". *Skripsi*. (Purwokerto IAIN Purwokerto , 2020). Hlm 48.

⁹⁵ Diambil dari <http://www.kompas.com/skola/read/2022/02/11/100000269/ethos-logos-dan-pathos-dalam-teori-retorika-aristoteles> Diakses tanggal 5 Desember 2022. Jam 00.40 WIB

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, Subjek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai yang dipaparkan dari seseorang.⁹⁶ Dengan pengertian tersebut, Subjek penelitian menjadi amat berharga pada suatu jenis penelitian kualitatif.

Subjek pada penelitian ini ialah mereka para informan yang memiliki karakteristik dan dipilih melalui beberapa kriteria, antara lain:

1. Pengasuh Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pernalang, sebagai pengasuh pondok pesantren yang mengetahui latarbelakang diadakannya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pernalang.
2. Ketua Pondok, memimpin jalannya kegiatan Muhadharah yang diadakan sekali dalam seminggu kemudian dievaluasi di akhir acara.
3. Pengurus kegiatan dan pendidikan, yang terdiri dari 3 santri pengurus kegiatan dan 3 Santri Pengurus Pendidikan, yang masing-masing mewakili 1 santri dari Pendidikan dan 1 santri dari kegiatan untuk memilih santri yang akan maju, dan meneliti teks yang akan disampaikan oleh santri yang diberi tugas.
4. Dewan Asatidz, yang mengoreksi materi mengenai kegiatan Muhadharah dan memberikan pengarahan mengenai cara-cara penyampaian pada kegiatan *muhadharah*.
5. Santri yang mengikuti kegiatan Muhadharah selama 6 tahun yang berjumlah 13 orang santri. Santri yang aktif mengikuti kegiatan Muhadharah yaitu hanya 3 orang santri yang menjadi da'I sekaligus mad'u dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pernalang.

⁹⁶ Tanujaya Chesley. Perancangan *Standart Operasional Procedure Produksi* Pada Perusahaan *Coffeein*. *Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis*. Volume 2, Nomor 1, (Jakarta : Universitas Islam Negeri, 2017). Hlm 93

b. Objek Penelitian

Saat melakukan kegiatan penelitian, maka yang harus diperhatikan pertama kali ialah mencari objek penelitian yang akan diambil. Menurut Husein Umar, Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.⁹⁷ Dalam pengertian tersebut, objek penelitian dapat diartikan sebagai sebuah gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk memperoleh informasi dan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Retorika dakwah yang dilakukan santri putra dan santri putri Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang dalam Kegiatan *Muhadharah*.

C. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang dan di kumpulkan dan disusun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Artinya, data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung oleh peneliti berdasarkan kelengkapan dari data yang ada.⁹⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

merupakan suatu obyek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut "*First hand information*" data yang dikumpulkan dari situasi actual ketika peristiwa terjadi.⁹⁹ Sumber data primer juga diartikan sebagai data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti.

⁹⁷ Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). Hlm 189.

⁹⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

⁹⁹Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009). Hlm 289

Pada penelitian ini adalah bagian Pengasuh Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'alimin* Pemalang, Ketua Pondok, Dewan Asatidz, Pengurus Pendidikan dan kegiatan, serta santriwan santriwati Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.¹⁰⁰ Penelitian ini yaitu berasal dari berbagai referensi bacaan seperti jurnal, buku, skripsi terdahulu, dokumentasi dan laporan-laporan peneliti yang tersedia dalam bentuk tulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah metode kegiatan dengan tujuan untuk mencari adanya data primer. Penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur, di mana setiap responden diberi pertanyaan-pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat hasil wawancaranya. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini, pengumpul data melibatkan beberapa orang untuk dijadikan sebagai Narasumber.¹⁰¹

Teknik wawancara yang dilakukan akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui tentang retorika yang dilakukan dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* sebagai suatu kegiatan yang dapat melatih mental, rasa percaya diri ketika berbicara di khalayak luas. Kegiatan ini juga melatih santri dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk berdakwah di masyarakat nantinya.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 129.

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm 308.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati dan meneliti fenomena yang sedang diselidiki dan akan disusun secara sistematis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan peneliti mendatangi langsung tempat yang dijadikan penelitian kemudian melakukan wawancara kepada pihak terkait yang dijadikan narasumber.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan guna mengetahui tentang seperti apa retorika dakwah santri dalam kegiatan muhadharah yang diadakan oleh Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang beserta tujuan dari kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk menggali data tentang hal-hal yang berupa dengan catatan seperti buku referensi, surat, majalah, dan lain sebagainya.¹⁰²

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang, mengetahui situasi dan kondisi pesantren, dan untuk mendapatkan data tentang muhadharah santri Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang.

E. Metode Analisis Data

Menurut Noeng Muhajir, pengertian dari analisis data yaitu suatu usaha mencari serta mengevaluasi informasi dan menyusun statistik pengamatan, wawancara, dan lain-lain secara sistematis demi meningkatkan keahlian peneliti terhadap kasus yang diteliti dan memberikannya sebagai penemuan kepada orang lain.¹⁰³ Menurut Miles

¹⁰² Naburko Cholid, Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm 98.

¹⁰³ Rijali Ahmad. Analisis data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33. (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018). Hlm 84

dan Huberman, kegiatan analisis ini mencakup tiga rangkaian yang muncul secara bersamaan, khususnya pereduksian data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan.¹⁰⁴

1. Reduksi data

Reduksi data disebut dengan suatu proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan tertulis dalam lapangan yang Meliputi proses meringkas data, mengkode, serta menelusuri tema. Proses ini merupakan proses menajamkan serta menghapus data yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh. Kegiatan melakukan pereduksian data dilaksanakan langsung dengan sesering mungkin terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁰⁵

Pada penelitian ini, reduksi data dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang berupa data yang nantinya akan direduksi seperti, data hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta hasil dari penelitian yang berkaitan tentang Kegiatan Muhadharah santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang yang bertujuan sebagai sarana pelatihan dakwah untuk di Masyarakat nantinya.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah suatu proses saat semua kumpulan informasi yang sudah tersusun, sehingga memberikan gambaran yang memungkinkan adanya penarikan simpulan suatu tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk suatu teks naratif yang serupa dengan catatan lapangan.¹⁰⁶

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan Teknik analisis data retorika Aristoteles, yaitu sebagai berikut :

¹⁰⁴ Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hlm 339.

¹⁰⁵ Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hlm 339.

¹⁰⁶ Rijali Ahmad. Analisis data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33. (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018). Hlm 84

No	Retorika Aristoteles	Definisi	Metode
1.	<i>Logos</i>	Kemampuan seorang da'I dalam meyakinkan seorang pendengar dengan memberikan sesuatu yang dapat masuk akal, logis serta mudah dipahami.	Analisis data ini dilakukan dengan cara mengamati materi ceramah yang disiapkan oleh santri pondok pesantren mislakhul muta'allimin sebelum maju dalam kegiatan Muhadharah.
2.	<i>Ethos</i>	Memiliki kredibilitas tinggi, yang diantaranya yaitu mempunyai pengetahuan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya, serta status yang dikatakan terhormat	Analisis data dilakukan dengan menggunakan kegiatan wawancara secara mendalam Bersama Pengasuh pondok, Pengurus, Dewan asatidz, dan santri terlama dan teraktif.
3.	<i>Pathos</i>	Kemampuan dalam hal dapat menyentuh hati, perasaan dan emosi pendengar.	Analisis data dilakukan dengan mengamati ekspresi pendakwah pendengar terutama dari kalangan santri yang ditunjuk untuk maju menyampaikan

			pidatonya didepan khalayak santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1 Teknik analisis data retorika Aristoteles

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan tentang penyajian data mengenai retorika dakwah santri yang merujuk pada tiga bukti retorik yang dicetuskan oleh Aristoteles, yaitu *Logos*, *Ethos*, dan *Pathos* beserta metode penyajian data yang dilakukan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan Simpulan adalah suatu tahap akhir dalam tahapan penelitian yang memiliki isi jawaban atas adanya rumusan permasalahan.¹⁰⁷ Pada bagian penarikan kesimpulan, penulis menyampaikan hasil akhir atas semua data yang telah didapatkan melalui data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara serta observasi, sehingga data penelitian dapat dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dalam kegiatan Muhadharah di pondok pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang.¹⁰⁸

Dengan melakukan ketiga rangkaian proses analisis data yang dilakukan peneliti, Maka akan diperoleh kesimpulan data dari hasil pengamatan mengenai Retorika dakwah santri dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* Pemalang.

¹⁰⁷ Pratiwi Nuning Indah. Penggunaan Media *Video Call* Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2017). Hlm 219.

¹⁰⁸ Pratiwi Nuning Indah. Penggunaan Media *Video Call* Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2017). Hlm 220.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin



Gambar 2¹⁰⁹

Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di Kabupaten Pemalang, yang didirikan oleh KH. Syahmarie bin Kyai Syarif pada tahun 1946 M. Pada awalnya, Pondok Pesantren ini berlokasi di dusun Tegalharja, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Kemudian pada tahun 1949, KH. Syahmarie Bersama istrinya Nyai Khoeriyah (Ibunda KH. Abdul Aziz Syahmarie) Kembali ke Karangtengah. Sejak saat itu sampai sekarang, Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin berlokasi di dusun Karangtengah, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang.¹¹⁰

Sejak Pesantren didirikan dari Tegalharja sampai ke Karangtengah sistem yang digunakan oleh KH. Syahmarie adalah “*Tarbiyyah Watta'lim*” masih menggunakan sistem Pondok Pesantren Kempek Cirebon yaitu sistem Sorogan.

¹⁰⁹ Foto Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang tampak depan diambil peneliti pada tanggal 7 Oktober 2022

¹¹⁰ Kitab *Majmu'atul aurod Li Tholibi wa Tholibati, Fii Ma'had Al Islamy Assalafy Mislakhul Muta'allimin*, Karangtengah warungpring, Pemalang. Hlm 1

Kemudian setelah putra beliau yang paling tua, KH. Abdul Aziz pulang dari Pesantren Al Falah Ploso, Mojo, Kediri pada tahun 1974 dan menetap Bersama istrinya Nyai Hj. Fasikhah binti KH. Nasori, maka mulai tahun itu KH. Abdul Aziz langsung membantu ayahandanya untuk ikut serta mengasuh Pondok Pesantren dan mendirikan Madrasah Diniyah Wustho yang berkurikulum atau sistem pendidikannya dipadukan dengan sistem dari Pondok Pesantren Al Falah Ploso, Mojo Kediri dan Pesantren Kempek Cirebon.

Kemudian pada tahun 1975, KH Abdul Aziz mendirikan Pendidikan Formal Madrasah Tsanawiyah, Sehingga mulai saat itu Pesantren mulai berkembang. Setiap tahun santrinya bertambah banyak, bukan hanya santri putra saja, tetapi juga ada banyak santri putri. Sehingga pada tahun 1979, KH. Abdul Aziz mengajukan permohonan kepada ayahnya yaitu KH. Syahmarie untuk mendirikan Pondok Pesantren Putri sendiri. Setelah melakukan berbagai pertimbangan dan melaksanakan sholat istikhoroh, maka pada akhirnya KH. Syahmarie memberi izin kepada KH. Abdul Aziz untuk mendirikan Pondok Pesantren Putri pada tahun 1979 yang ditempatkan dibelakang rumah KH. Abdul Aziz yang sekarang ditempati rumahnya oleh KH. Farikhin (Adik KH. Abdul Aziz).

Pesantren ini tidak hanya menyajikan Pendidikan Pesantren santri saja, terdapat Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Karangtengah menamatkan beberapa kali dan setiap tahun banyak murid baru yang mendaftar di sekolah yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang. Dengan demikian banyak wali murid yang mengusulkan agar Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin ini mendirikan juga Pendidikan Formal Madrasah Aliyah, maka pada tahun 1982 KH. Abdul Aziz atas izin ayahandanya Bersama dengan muridat Thoriqoh Syatoriyah mendirikan Pendidikan Formal Madrasah Aliyah Salafiyah. Kemudian di susul pada tahun 1985 didirikan juga Madrasah Ibtidaiyyah. Karena Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin

memiliki banyak Lembaga, maka pada tahun 1984 KH. Abdul Aziz Syahmarie mendirikan Yayasan Mislakhul Muta'allimin (YAMIM), untuk menaungi Lembaga-lembaga yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin. Beliau menunjuk putranya yaitu Gus H. Ahmad Nahdludin Sebagai ketua Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang sampai sekarang.

Setelah KH. Syahmarie wafat pada tanggal 23 Jumadil Akhir 1405 H / 1985 M. Pondok Pesantren ini diasuh oleh putra beliau, KH. Abdul Aziz Syahmarie dan dibantu oleh adik-adiknya salah satunya KH. M Farichin Syahmarie yang sekarang mengelola Komplek Al Falah Mislakhul Muta'allimin. Kemudian setelah KH. Abdul Aziz wafat pada tanggal 23 Ramadhan 1440 H / 2019 M, Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin diasuh oleh putra beliau, Gus H. Ahmad Nahdludin Aziz dan dibantu oleh saudara-saudaranya. Kini Insyallah Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin akan mendirikan Perguruan Tinggi yaitu Institut Sains Teknologi dan Bisnis Mislakhul Muta'allimin Pemalang.¹¹¹

2. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin



Gambar 3¹¹²

Nama Pendiri Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Yaitu KH Syahmarie Syarif, beliau lahir pada hari selasa kliwon bulan dzulhijjah

¹¹¹ Kitab *Majmu'atul aurod Li Tholibi wa Tholibati, Fii Ma'had Al Islamy Assalafy Mislakhul Muta'allimin*, Karangtengah warungpring, Pemalang. Hlm 2-3

¹¹² Foto Alm. KH Syahmarie Syarif Selaku Pendiri sekaligus Pengasuh Pondok Mislakhul Muta'allimin Pemalang didapat pada tanggal 2 Desember 2022

tepatnya pada tahun 1915 di desa Karangtengah, Beliau anak dari pasangan suami istri Kyai Syarif dan Nyai Taswen. Saat bayi beliau di beri nama Faril, akan tetapi juga diberi nama kunyah (telang anak) dengan panggilan Syahmarie.¹¹³

Kehidupan KH Syahmarie sejak kecil sudah menunjukkan bahwa kelak dewasa akan menjadi seorang ulama, menurut cerita orang yang lebih tua atau orang yang sebayanya, sejak kecil kyai Syahmarie sudah kelihatan cerdas, diusianya yang masih 7 tahun beliau tidak pernah meninggalkan sholat bahkan terkadang beliau sholat ditempat penggembalaan kerbaunya, entah itu diatas batu atau ditengah hutan (tegalan). Sejak menginjak usia 6 tahun KH Syahmari belajar Al-Qur'an dan fasholatan pada kyai Muklas ditempat kelahirannya. Setelah kyai Muklas berangkat haji dan meninggal dunia di Makkah yang kurang lebih pada saat itu kyai Syahmarie berusia 11 tahun beliau meneruskan ngaji di kyai Toyyib Gombang, beliau mengaji pada kyai toyyib kurang lebih hingga usianya mencapai 18 tahun.¹¹⁴

Selama ikut mengaji di Kyai Toyyib Gombang, KH Syahmarie sudah terlihat memiliki kecerdasan dan keuletannya dalam menuntut ilmu, sampai kyai Toyyib akhirnya mengakidkan kyai Syahmarie di usia 18 tahun dengan Nyai Khoeriyah, Beliau adalah anak dari istri kyai toyyib yang menempat di desa Tegalarja yang Bernama Siti Mariyyah. Pada saat itu nyai khoeriyah berumur 8 tahun, kemudian oleh kyai Muhammad Toyyib, kyai Syahmari dipondokan kepesantren Cirebon Kempek dibawah asuhan kyai Harun. Beliau mondok selama kurang lebih 4 tahun kemudian berpindah lagi pada kyai Yusuf dan kyai Idris.selama kurang lebih 7 tahun. Setelah selama 11 tahun mondok di cirebon, kyai Syahmari tidaklangsung pulang tapi beliau meneruskan mondoknya di Watucongol muntilan Magelang yang di asuh oleh kyai

¹¹³ Buku Biografi (Riwayat Hidup) KH Syahmarie Syarief, Karangtengah Warungpring Pemalang, hlm 1

¹¹⁴ Buku Biografi (Riwayat Hidup) KH Syahmarie Syarief, Karangtengah Warungpring Pemalang, hlm 3-5.

Dalhar selama kurang lebih 2 tahun, selain itu beliau juga ikut mengaji pada Hadrotu Syaikh KH. Hasyim Asy'ari Tebu Ireng Jombang.¹¹⁵

Pada tahun 1949 beliau bersama istri tercintanya nyai Khoeriyah (Ibunda kyai Abul Aziz) mulai menetap di Karangtengah. Jumlah santri pada saat itu tidak lebih dari 50 orang, pondok pesantren yang didirikan oleh kyai Syahmari dan nyai Siti Khoeriyah ini dinamakan Pondok Mislakhul Muta'alimin. Yang sampai sekarang masih berdiri dan pernah teruskan oleh anaknya yang tertua yaitu Kyai Abdul Aziz Syahmarie. Sesudah Kyai Abdul Aziz wafat yaitu tepatnya pada tanggal 23 Ramadhan 1440 H/ 2021 M, Pesantren Mislakhul Muta'allimin kemudian di asuh oleh putra beliau yang bernama Kyai Ahmad Nahdludin Aziz sampai sekarang.



Gambar 4¹¹⁶



Gambar 5¹¹⁷

Tepat malam jum'at tanggal 23 Jumadil Akhir jam 11.00 malam sampai dengan jam 01.00 malam, Al-Maghfurlah Kyai Syahmari memberikan tausiyah kepada putranya Kyai Abdul Aziz secara garis besar ada 4 yaitu:

¹¹⁵ Buku Biografi (Riwayat Hidup) KH Syahmarie Syarief, Karangtengah Warungpring Pemalang, hlm 6-8.

¹¹⁶ Foto Alm. Romo Kyai Abdul Aziz Syahmarie Selaku Pengasuh Pondok Mislakhul Muta'allimin Pemalang didapat pada tanggal 2 Desember 2022

¹¹⁷ Foto KH. Ahmad Nahdludin Aziz S.E, M.M. Selaku Pengasuh Pondok Mislakhul Muta'allimin Pemalang didapat pada tanggal 2 Desember 2022

1. Agar Kyai Abdul Aziz dan anak-anaknya berpegang teguh kepada NU.
2. Agar KH. Abdul Aziz bisa meneruskan mendidik atau membiayai pendidikan adik-adiknya dan bila sudah saatnya menikahkan adik-adiknya,
3. Agar ibu tirinya dianggap dan dibekteni sebagaimana ibu kandung sendiri.
4. Meneruskan memberi ijazah jika ada orang yang ingin tabarukan Thoriqoh Syatoriyah.
5. Agar kyai Abdul Aziz bersama adik-adiknya meneruskan Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'alimin*¹¹⁸

“Apabila usiaku sampai jum’at kliwon tanggal 7 Rajab, kamu saya ilbas Thoriqoh Syatoriyah agar kamu bisa membae’at orang-orang yang akan baiat”,

namun sebelum malam jum’at beliau (Kyai Syahmarie) sudah di panggil oleh Allah tepatnya yaitu malam rabu manis tagggal 28 tahun 1985 sehingga akhirnya KH. Abdul Aziz dipanggil oleh keluarga besar pesantren Buntet, dalam hal ini Kyai Mustamid Abbas yang mengutus 4 orang untuk nimbali (memanggil) Kyai Abdul Aziz untuk di Ilbas di Buntet oleh Kyai Ahmad Zahid tepatnya pada hari senin tanggal 3 Rajab tahun 1985.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'alimin* bertempat di dusun Karangtengah desa Warungpring Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang dengan mempunyai area tanah sekitar 3 H yang terletak sekitar 3 KM dari Tegal harja tepatnya di pedusunan Karangtengah Jalan Santri No. 24, Rt 04 RW 04 Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

¹¹⁸ Buku Biografi (Riwayat Hidup) KH Syahmarie Syarief, Karangtengah Warungpring Pemalang, hlm 18-19.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Dalam struktur organisasi di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin meliputi :

- Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang yang didalamnya terdapat seorang Pembina yayasan, Ketua yayasan, Skretaris yayasan, Bendahara yayasan, dan pengawas yayasan. Selain itu, terdapat bidang-bidang didalamnya yaitu pengurus bidang sarana prasarana, humas, advokasi dan keamanan di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang.
- Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin tahun 2022/2023 yang didalamnya meliputi pengasuh pondok dan pengurus harian antara lain, Ketua pondok santri putra dan santri putri, sekretaris santri putra dan santri putri, Bendahara umum dan bendahara santri putra serta santri putri. Selain itu terdapat berbagai departemen dalam pengurus pondok pesantren mislakhul muta'allimin pemalang anantara lain, departemen Pendidikan, kegiatan, keamanan, kebersihan dan Kesehatan.
- Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Wustho dan Ulya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin 2022/2023, yang didalamnya meliputi Pengasuh, kepala madin ulya, kepala madin wustho, bidang kurikulum, sekretaris, bendahara, kesiswaan, konseling, dan keamanan madrasah diniyah.

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Untuk mewujudkan tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'alimin* dalam mencetak generasi muslim muslimah yang saleh dan salehah, yang berkualitas dan amanah maka harus mempunyai misi dan visi.

Setiap Pondok Pesantren pasti mempunyai Visi dan misi, Visi suatu lembaga merupakan pernyataan tentang karakter yang ingin dicapainya di masa depan. Sedangkan misi lembaga merupakan pernyataan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu visi, Sejalan dengan itu,

Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin memiliki visi dan misi yang menjadi landasan bagi pengelolaan lembaga pendidikannya. Visi dan misi Pesantren Mislakhul Muta'alimin antara lain:

- a. Menjadi lembaga yang Islami Unggul dan modern¹¹⁹
- b. Mencetak generasi muslim yang:
 - 1) Beraqidah Islamiyah
 - 2) berpribadi saleh dan salehah
 - 3) berakhlakul karimah
 - 4) berwawasan dalam berdakwah

6. Kondisi Santri Pondok Pesantren Mislakhul muta'alimin Karangtengah warungpring pemalang

Menurut tradisi pesantren umumnya santri dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, tetapi berbeda dengan kondisi di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah, di pesantren ini terdapat tiga kelompok santri yaitu:¹²⁰

a. Santri mukim

Santri mukim adalah mereka yang menetap di pesantren dan kebanyakan mereka dari kecamatan seperti daerah jatinegara, pekalongan, pemalang, batang jakarta bahkan kalimantan.

Jumlah santri mukim Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah tahun 2022

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	186
2	Perempuan	114
Jumlah		300

Tabel 2 Jumlah Santri Mukim

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammadun, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang pada tanggal 29 Oktober 2022

¹²⁰ Wawancara dengan Muhammad Nurrokhman selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang 7 Oktober 2022

b. Santri Non Mukim

Santri Non Mukim atau biasa disebut dengan Santri kalong adalah mereka yang berasal dari daerah sekitar pesantren mereka ikut mengaji pada kyai tetapi tidak menginap, mereka tetap pulang kerumah masing-masing setelah mengikuti pengajian atau pembelajaran di madrasah, mereka berasal dari lingkungan sekitar karangtengah seperti Tegal Harja, Gombang, Warungpring, dan Pakembaran.

Jumlah santri kalong Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	35
2	Perempuan	25
Jumlah		60

Tabel 3 Jumlah Santri Non Mukim

c. Santri karyawan

Santri karyawan adalah mereka yang berasal dari luar daerah atau lingkungan sekitar dan menetap di pondok Pesantren, mereka menyerahkan diri sepenuhnya kepada kiai sebagai abdi dan siap melayani apa yang diutus oleh Ibu nyai dan anak cucunya. Biasanya santri karyawan dibebaskan dari biaya administrasi, sebagian kebutuhannya dipenuhi oleh ndalem.

Jumlah santri karyawan pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin karangtengah tahun 2022

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	32
2	Perempuan	20
Jumlah		52

Tabel 4 Jumlah Santri Ndalem atau Santri Karyawan

7. Fasilitas Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Layaknya pondok pesantren yang lain di Pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin juga mempunyai fasilitas yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

- a. Gedung 3 Lantai
- b. Asrama santri putra 14 kamar
- c. Asrama santri putri 11 kamar
- d. Aula Pertemuan
- e. Aula Santri
- f. Aula Kanzu Dzikri
- g. Lapangan olahraga
- h. Gedung Madrasah
- i. Masjid
- j. Sekretariat Pondok Pesantren
- k. Klinik Pondok Pesantren
- l. Media Pondok Pesantren
- m. BLKK Mislakhul Muta'allimin¹²¹

8. Keunggulan dan Prestasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Adapun keunggulan dan Prestasi yang dimiliki Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin yaitu :

- a. Lembaga Pendidikan terbesar dan tertua di Kabupaten Pemalang
- b. Memiliki Lembaga Pendidikan Formal, Mulai dari TK, MI, MTs, dan MA dan Insyaallah akan ada perguruan tinggi Institut Sains Teknologi dan Bisnis Mislakhul Muta'allimin.
- c. Kegiatan mengaji yang memanfaatkan teknologi digital
- d. Sarana prasana yang memadai

¹²¹Kitab *Majmu'atul aurod Li Tholibi wa Tholibati, Fii Ma'had Al Islamy Assalafy Mislakhul Muta'allimin*, Karangtengah warungpring, Pemalang. Hlm 4

- e. Memiliki berbagai Prestasi yang diraih oleh Santri antra lain,¹²²

No	Tahun	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi
1	2016	Cipta Puisi Santri	Kabupaten	Juara I
2	2016	Pidato Bahasa Indonesia	Kabupaten	Juara I
3	2016	Pidato Bahasa Arab	Kabupaten	Juara II
4	2016	Grup Hadroh Putra	Kabupaten	Juara II
6	2017	<i>Musabaqah Qiroatil Kutub Fathul Mu'in</i>	Provinsi	Juara I
7	2017	<i>Musabaqah Qiroatil Kutub Balaghoh</i>	Provinsi	Juara I
8	2017	<i>Musabaqah Qiroatil Kutub Balaghoh</i>	Kabupaten	Juara I
9	2017	<i>Musabaqah Qiroatil Kutub Nahwu</i>	Kabupaten	Juara I
10	2017	<i>Musabaqah Qiroatil Kutub Tafsir</i>	Provinsi	Juara II
11	2018	Festival Hadroh FGS	Provinsi	Juara II

Tabel 5 Prestasi-prestasi Pondok Pesantren

9. Pendidikan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Pondok Pesantren Mislakhul muta'alimin, seperti halnya pesantren lainnya, memberikan pendidikan yang sebaik mungkin kepada santrinya sebagai lembaga pendidikan Islam. Bahkan perubahan masyarakat harus dimungkinkan di pesantren. Sebagai lembaga Pendidikan Islami tertua di Kabupaten Pemalang, pesantren mulai menyesuaikan kurikulum dan metode pengajarannya.

¹²² Kitab *Majmu'atul aurod Li Tholibi wa Tholibati, Fii Ma'had Al Islamy Assalafy Mislakhul Muta'allimin*, Karangtengah warungpring, Pemalang. Hlm 5

Pendidikan di Pesantren akan lebih adaptif dengan adanya revisi kurikulum sehingga lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan pesantren menggunakan metode sorogan, bandongan, dan hafalan yang sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin. Karena santri dapat muthola'ah bersama dan merasa wajib melakukannya, maka metode sorogan dianggap efektif untuk pendidikan santri. Santri juga akan merasa memiliki hubungan khusus dengan kyai atau asatidz dengan menggunakan pendekatan ini karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan kiai atau asatidz dan dibimbing oleh mereka selama kegiatan membaca buku. Selain itu, para kyai atau asatidz mampu menilai dan memahami sejauh mana perkembangan santrinya. Siswa diminta untuk membaca kembali pelajaran sebelumnya sebagai bagian dari evaluasi; jika mereka mampu membaca dan menerjemahkan dengan baik, pelajaran baru akan diajarkan. Selain membaca dan menerjemahkan, pemahaman siswa senior tentang makna teks dan struktur bahasa juga diperhitungkan. Pesantren Mislakhul Muta'alimin menggunakan kitab-kitab sebagai berikut :

Nama Kitab	Nama Kitab
<i>Safinatunnajjah</i>	<i>Hidayatus Shibyan</i>
<i>Sulamuttaufiq</i>	<i>Riyadhus sholihin</i>
<i>Qomiu Tughyan</i>	<i>Riyadhul Badiyah</i>
<i>Ta'limul mutta'alim</i>	<i>Qowaidul Arbaiyah</i>
<i>Al Bidayah Al Hidayah</i>	<i>Akhlaqul Banin</i>
<i>Fathul qorib</i>	<i>Minhajul Abidin</i>

<i>Ibnu aqil</i>	<i>Tafsir jalalain</i>
<i>Tasrifan</i>	<i>Fathul Wahab</i>
<i>Qowaidul Arbaiyah</i>	<i>Fathulmu'in</i>
<i>Risalatul Mahid</i>	<i>Nashoihul Ibad</i>
<i>Kifayatul awam</i>	<i>Dasuki</i>
<i>Durrotunnasihin</i>	<i>Tafsir Jalalain</i>
<i>'Idhotunnashihin</i>	<i>Yaqutunnafis</i>
<i>Ikhya Ulumuddin</i>	<i>Sunan Abi Dawud dll</i>

Tabel 6 Nama-nama Kitab yang digunakan

2). Madrasah atau pendidikan terstruktur

Pendidikan terstruktur atau madrasah memiliki model pembelajaran formalistik. Instruksinya konsisten dan prosedural. Biasanya, tingkat pendidikan berlangsung selama enam tahun dan mencakup hal-hal berikut:

- (a) Madrasah diniyah Ibtida'iyah disebut juga diniyah shifir
- (b) Madrasah Diniyah Wushtho (tingkat menengah)
- (c) Madrasah Diniyah Ulya (tingkat atas)

Waktu pelaksanaan pendidikan berjenjang ini layaknya madrasah-madrasah yang lain, ada jadwal tertentu dimana setiap hari santri berganti asatiz dan juga mata pelajaran sesuai yang telah di jadwalkan. Pelaksanaan pembelajaran ini di lakukan setiap hari kecuali hari juum'at yaitu dari jam 15.30-17.30 yang di ikuti oleh santri mukim atau santri kalong.

Metode diskusi, musyawarah, dan kerja kelompok semuanya digunakan dalam pendidikan ini.

3) Pendidikan Umum

Di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'allimin* selain ada Madrasah diniyah juga terdapat madrasah umum dari tingkat TK sampai tingkat Madrasah Aliyah, maka dengan adanya sekolah umum atau formal di Pondok pesantren *Mislakhul Muta'allimin* bertambah pula sistem pendidikannya, yaitu menggunakan sistem pendidikan Nasional yang kurikulumnya mengacu pada Departemen Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan pendidikan umum di jadwalkan setiap hari kecuali hari jum'at yaitu untuk TK dari jam 07.00-10.00 untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah dari jam 07.00-12.00 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dari pukul 07.00-14.00 dan untuk Madrasah Aliyahnya dari pukul 07.00-14.30.

Pendidikan umum ini bukan hanya dari santri saja yang belajar dan memperoleh pendidikan, tetapi juga anak-anak di sekitar lingkungan atau lain daerah yang enggan untuk mondok juga bisa masuk dalam pendidikan umum.

4) Pendidikan ekstrakurikuler

Pendidikan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan bakat santri, pendidikan ini bersifat variatif, tidak monoton. Santri yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan ekstra ini dibolehkan dengan memilih mana-mana kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Jadi, pada Pendidikan ekstrakurikuler ini santri tidak ditekankan untuk memilih kegiatan tertentu, tapi santri aktif dan bebas pilih sehingga dalam mengikuti kegiataannya santri tidak merasa tertekan. Kegiatan ekstra kulikuler di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta'alimin* meliputi:

- a. Seni Bela Diri
- b. Marching Band
- c. Olahraga (sepak bola, voli, bulutangkis dll)
- d. Kursus Komputer
- e. Kursus Menjahit

- f. Qiro'atil Qur'an atau tilawatil Qur'an
- g. Kesenian Kaligrafi
- h. Kesenian Hadroh
- i. Muhadharah (latihan pidato bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jawa).¹²³

Dari sekian banyak kesenian para santri diperbolehkan memilih yang sesuai dengan bakatnya, jadi santri dapat menjalaninya dengan ikhlas tanpa tekanan dari pihak manapun. Kebanyakan dari santri merasa paling senang ketika mengikuti salah satu kegiatan, yaitu Kegiatan Muhadharah, di mana santri juga merasa ikut tertantang dengan penugasan untuk maju baik pidato, sambutan, maupun *mauidhoh hasanah*. Bukan hanya itu, santri juga merasa terhibur dengan kegiatan tersebut karena dapat melihat penampilan-penampilan dari teman-teman santrinya.

*“Menurut saya ketika melihat teman-teman santri saya sendiri dalam kegiatan Muhadharah itu kebanyakan sudah mengena dan menghibur.”*¹²⁴

Berdasarkan wawancara kepada salah satu santri terlama dan teraktif tersebut dia selama menjadi da'I sekaligus mad'u, berpendapat bahwasannya melalui kegiatan ekstra Muhadharah yang selalu diadakan satu kali dalam seminggu ini dapat membentuk dan melatih santri bagaimana caranya berdakwah yang baik dan benar sehingga pesan dakwah dapat sampai mengena serta menghibur pendengarnya.

B. Pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dikemukakan hasil mengenai pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin sebagai berikut :

¹²³ Kitab *Majmu'atul aurod Li Tholibi wa Tholibati, Fii Ma'had Al Islamy Assalafy Mislakhul Muta'allimin*, Karangtengah warungpring, Pemalang. Hlm 4

¹²⁴ Wawancara dengan Nindyta Kayva Putri Naya Selaku Santri Terlama dan Teraktif di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang pada tanggal 7 Oktober 2022

Muhadharah merupakan suatu kegiatan Latihan pidato atau ceramah untuk melatih dan membimbing santri supaya berani tampil berbicara di depan umum dengan percaya diri. Dalam penyampaianya harus dengan penguasaan materi dan teknik disertai bahasa yang baik dan sopan.¹²⁵

Kegiatan Muhadharah memang sangatlah penting untuk membentuk mental santri dalam berlatih *public speaking*. Kegiatan Muhadharah di Pesantren Mislakhul Muta'allimin memiliki latarbelakang dan asal usulnya sendiri.

“Latarbelakang adanya muhadharah di Pesantren ini awalnya para santri mengetahui banyak ilmu agama, akan tetapi secara mental mereka tidak siap untuk menyampaikan kepada masyarakat karena belum terbiasa berbicara di depan umum.”

“Awal mula kegiatan ini dilaksanakan yaitu pada saat pertama kali pondok pesantren ini berdiri, tepatnya sejak tahun 1949. karena Kegiatan muhadharah juga dikatakan sebagai suatu budaya di pondok pesantren sebagai pembiasaan santri tentang melatih santri untuk berdakwah di masyarakat kelak.”¹²⁶

Pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemasang dilaksanakan empat kali dalam satu bulan, atau Satu kali dalam seminggu yang biasa dilaksanakan setiap malam selasa. Sehingga santri yang ditunjuk untuk maju itu diberi kesempatan untuk mencari, menyiapkan serta menghafalkan materi yang akan disampaikan di depan teman santri yang lain.

“Kegiatan Muhadharah biasanya dilaksanakan setiap malam selasa, santri yang ditugasi bisa menyiapkan segala sesuatunya mulai dari seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan Muhadharah”¹²⁷

Maka dari itu di Pondok Pesantren ini memiliki beberapa tahapan khususnya dalam berpidato dan *mauidhoh hasanah* sebelum kegiatan

¹²⁵ Lutfi Avianto, *Ayo Belajar Pidato* (Jakarta : PT. Mediantara Semesta, 2009), hlm 1

¹²⁶ Wawancara dengan KH. Ahmad Nahdludin S.E, M.M Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemasang pada tanggal 2 Oktober 2022

¹²⁷ Wawancara dengan Abdul Halim Selaku Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemasang pada tanggal 7 Oktober 2022

Muhadharah dilaksanakan, setiap akan melakukan kegiatan muhadharah maka melalui beberapa tahapan yaitu, Tahap Persiapan, dan Tahap Penyusunan, Tahap Penyampaian, dan Tahap Evaluasi yang akan dijelaskan berikut ini :

1. Tahap Persiapan Muhadharah

Pada tahapan ini, Pengurus Pendidikan dan Kegiatan memiliki tugas untuk menyiapkan segala sesuatunya demi lancarnya kegiatan Muhadharah. di sini terdapat tugas dari Pengurus Pendidikan yang menunjuk santri putra dan santri putri, kemudian santri tersebut harus menyiapkan materi serta memahami dan menghafalkan untuk kemudian disampaikan di depan santri. santri diberi waktu satu minggu untuk menyiapkan performa yang akan ditampilkan, terutama pada bagian materi pidato yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan kebanyakan menggunakan kitab sebagai referensinya. Selain materi, santri juga harus menyiapkan bahasa yang akan disampaikan agar nantinya tidak terlihat monoton dan dapat menghibur juga mengedukasi santri lainnya.

Agar kegiatan Muhadharah dapat berjalan dengan lancar, maka sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan, Pengurus kegiatan bersama pengurus Pendidikan bekerja sama untuk membuat jadwal yang akan maju muhadharah khususnya dalam berpidato. Keunikan di Pesantren ini yaitu menggunakan empat bahasa, antara lain Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Sehingga penunjukan santri yang ditugasi menggunakan sistemurut per-angkatan kelas atau tahun masuknya.

“Sebagai pengurus Pendidikan dalam memilih atau menunjuk santri-santri yang akan maju yaitu kami mempunyai catatan sendiri untuk menunjuk setiap santri menurut per angkatannya, misal minggu pertama santri Angkatan 2018, minggu kedua santri Angkatan 2019 dan begitu seterusnya.”¹²⁸

¹²⁸ Wawancara dengan Susan Junica Putri Selaku Pengurus Pendidikan di Pondok Pesantren Mislakul Muta'allimin Pematang pada tanggal 7 Oktober 2022

Dalam pembagian jadwal, apabila pada malam pelaksanaan muhadharah terdapat santri yang sakit atau sedang pulang, maka wajib bagi santri yang ditugasi untuk mencari pengganti yang mau maju menggantikan santri tersebut, biasanya santri yang maju menggantikan diberi keringanan untuk melihat teks pidato yang akan ditampilkan saat muhadharah

“bagi setiap ketua kamar harus siap menjadi penanggung Jawab bagi anggota kamarnya yang ditunjuk per Angkatan tersebut. Apabila anak yang ditunjuk tiba-tiba sakit, atau sedang pulang”¹²⁹

Bagi santri baru yang baru pertama kali mengikuti kegiatan muhadharah, akan dikenalkan dan diberi contoh terlebih dahulu bagaimana Ketika maju kedepan mulai dari persiapannya, pembawaannya dan lain sebagainya. Di sini setiap santri baru diberikan dispensasi atau keringanan untuk membawa teks pidato terlebih dulu ketika maju, tujuannya agar santri baru tidak malu dan bingung ketika membawakannya. Target utamanya yaitu melatih mental para santri baru untuk berani berbicara di depan dengan tenang dan tanpa rasa grogi.

”Biasanya ada pembinaan khusus melalui Latihan pidato santri yang dilakukan di aula pondok pesantren kemudian diberi arahan-arahan agar santri baru nantinya bisa lebih percaya diri dan grogi ketika bertugas dalam kegiatan Muhadharah.”¹³⁰

Pembuatan naskah untuk santri baru biasanya dibantu oleh pengurus Pendidikan dan Pengurus kegiatan, bukan hanya itu saja, pembuatan naskah juga dibantu oleh santri yang sudah cukup lama dan mumpuni untuk kemudian naskahnya disetorkan ke salah satu dewan asatidz yang biasa mengajar di Pesantren Mislakhul Muta'allimin. Jika dirasa materi yang disampaikan cukup mumpuni, satu bulan berikutnya santri baru

¹²⁹ Wawancara dengan Susan Junica Putri Selaku Pengurus Pendidikan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang pada tanggal 7 Oktober 2022

¹³⁰ Wawancara dengan Abdul Halim Selaku Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang pada tanggal 7 Oktober 2022

tersebut diajarkan untuk berlatih menghafal dan menunjukkan penampilan terbaiknya di depan santri yang lain.

“Pembuatan dan pengoreksian materi ini sangat penting untuk dilakukan, dari kami pengurus Pendidikan pun nantinya akan menyampaikan atau meminta pendapat dari dewan asatidz yang biasanya ikut mengoreksi isi materi yang kiranya sudah benar”¹³¹

Dalam persiapan kegiatan Muhadharah terdapat cara untuk mengatasi berbagai kendala baik mulai dari rasa malu dan kurang percaya diri, agar santri putra dan santri dapat menampilkan isi pidato dengan baik, indah sekaligus dapat menarik audien. dalam isi materi yang disampaikan, maka diperlukan untuk melakukan cara sebagai berikut :

a. Mengatasi grogi atau demam panggung

Setiap santri ketika maju menyampaikan isi materi pidato tersebut pasti grogi, namun kendala tersebut dapat teratasi dengan latihan terus menerus menguasai isi materi yang akan disampaikan.

“Saya lebih percaya diri berbicara didepan orang, saya tidak merasakan grogi lagi setelah saya selalu mengikuti kegiatan ini, Saya merasakan lebih baik daripada saat awal pertama kali saya menjadi santri baru dan ditunjuk untuk maju Muhadharah. sebelum maju saya berlatih terlebih dulu didepan teman-teman sekamar”¹³²

Metode latihan dapat mengurangi rasa demam panggung, apabila anggota grogi dalam berpidato bisa bertanya dan latihan kepada ketua kamar. Apabila rasa grogi terdapat pada ketua kamar dan teman-teman sekamar, di sini mereka harus melatih diri dengan sebaik mungkin. Jadi sebagian besar pasti merasakan demam panggung, dan demam panggung dapat teratasi dengan cara mereka masing-masing ada yang berlatih sendiri, dan bertanya kepada ketua kamar.

¹³¹ Wawancara dengan Susan Junica Putri Selaku Pengurus Pendidikan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pematang pada tanggal 7 Oktober 2022

¹³² Wawancara kepada Nindyta Kayva Putri Naya Selaku Santrii Terlama dan Teraktif pada tanggal 7 Oktober 2022

b. Penguasaan tata bahasa

Penguasaan tata bahasa menjadi salah satu momok bagi santri terutama bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. karena sebelum maju untuk tampil menyampaikan isi materi tersebut harus membuat naskah atau konsep terlebih dahulu. Santri harus menggunakan kaidah-kaidah bahasa Arab dan bahasa Inggris yang benar, apabila ada kesusahan dalam penggunaan bahasa atau penyusunan tata bahasa yang benar santri bisa bertanya kepada pengurus kamar atau pengurus pendidikan.

2. Tahap Penyusunan Naskah Muhadharah

Dalam penyusunan membuat naskah pidato di sini langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tema. Tema biasanya ditentukan oleh Pengurus Pendidikan dengan lebih mengutamakan memilih tema acara yang sesuai dengan acara yang sering dilaksanakan dikalangan masyarakat. Seperti Peringatan Tahun Baru Hijriyah, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peresmian Masjid, Isra Mi'roj, Halal bi Halal dan lain lain.

*"Jadi di sini setiap minggunya kegiatan muhadharah diberi tema acara yang berbeda-beda, misalnya Peringatan Maulid Nabi, Isro Mi'roj, walimatul ursy dan lain sebagainya."*¹³³

Dalam pembuatan konsep atau naskah pidato apabila terdapat kesusahan dalam menyusun naskah misal mengenai bahasa atau kesulitan dalam mencari ayat-ayat sebagai penguat isi yang akan disampaikan para anggota dapat bertanya kepada teman, kakak kelas dan pengurus muhadharah. Pembuatan naskah pidato berbahasa Arab atau Inggris agar lebih mudah dalam memahaminya disini santriwati mempunyai cara tersendiri yakni dengan membuat naskah berbahasa Indonesia terlebih

¹³³ Wawancara dengan Muhammad Nurrokhman Selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pematang pada tanggal 7 Oktober 2022

dahulu sekaligus menentukan ayat-ayat yang akan dipakai untuk menguatkan isi pidato tersebut.

Adanya pembuatan naskah dan konsep terlebih dahulu dapat membuat santri pintar dalam hal penataan bahasa yang akan disampaikan.

”Efek yang saya rasakan yaitu meningkatkan rasa kepercayaan diri saya, lalu saya juga sudah mulai bisa berlatih cara mengolah kata, saya juga sudah merasa bisa mengatur dan mengontrol cara saya berbicara ketika saya berbicara didepan umum karena setiap sebelum maju saya sudah diberi bimbingan untuk membuat naskah dan konsepnya”¹³⁴

Santri baru masih diberi toleransi untuk pembuatan naskahnya dibuatkan oleh pengurus Pendidikan atau ketua kamar, sedangkan santri lama diajarkan untuk berusaha sendiri tidak mendapatkan yang instan karena dengan mempersilahkan membuka kamus akan menambah ilmu juga dalam penguasaan kosakata. Dalam hal ini, Apabila sudah membuat naskah dalam berbahasa Indonesia baru merubahnya dalam bahasa Arab atau bahasa Inggris dengan cara mengartikan satu persatu dari kata perkata. Cara ini akan membuat santri lebih menguasai isi dari pidato yang akan disampaikan, Apabila konsep atau naskah sudah dibuat maka langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan ke bagian pengurus Pendidikan untuk dikoreksi oleh salah satu dewan asatidz agar dapat dibenarkan. Setelah teks sudah dikoreksi oleh salah satu dewan asatidz, anak yang ditugasi untuk maju muhadharah dipersilahkan untuk mengambil teksnya Kembali di kantor Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pematang.

3. Tahap Penyampaian Pidato

Dalam penyampaian isi pidato di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin diawali dengan pra acara terlebih dulu yaitu penampilan Senandung Sholawat grup hadroh *Al-Islah* dari Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin. teknik menunggu pembawa acara untuk masuk

¹³⁴ Wawancara kepada Muhammad Awaludin Hamzah Selaku Santri Terlama dan Teraktif pada tanggal 7 Oktober 2022

memimpin acara untuk membacakan susunan acara yang akan dilaksanakan pada kegiatan Muhadharah, antara lain yaitu sebagai berikut;

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Sholawat Nabi
- c. Pembacaan Tahlil
- d. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Mars Yalal Wathon
- e. Sambutan-Sambutan
- f. Pidato-Pidato (Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)
- g. Maudhoh Hasanah (Ceramah Santri)
- h. Penutup Doa

“ada pra acara sebagai hiburan sebelum kegiatan muhadharah dimulai yaitu penampilan grup hadroh Al Islah Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin. Setelah itu salah satu santri yang ditugasi sebagai MC atau pembawa acara maju untuk membuka dan membacakan susunan acaranya”¹³⁵

Sebelum memulai runtutan acara tersebut harus menunggu pengurus kegiatan untuk mengawasi Muhadharah Apabila pengurus sudah siap di depan ruangan memastikan santri yang ditugasi sudah hadir semua di majelis dan dipersilahkan bagi santri yang ditugasi untuk duduk paling depan agar bersiap-siap.

“Pengurus kegiatan paling berperan dalam berjalannya semua kegiatan dalam sebuah pondok pesantren, disini tugas pengurus kegiatan yaitu menertibkan jalannya semua kegiatan khususnya kegiatan muhadharah”¹³⁶

Pembawa acara nanti maju terlebih di depan menyampaikan susunan acara, kemudian diawali dengan pembukaan menggunakan pembacaan ummul kitab yang berbunyi :

ألفاتحة .. على هذه النية ولكل النية الصالحة

¹³⁵ Wawancara dengan Abdul Halim Selaku Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang pada tanggal 7 Oktober 2022

¹³⁶ Wawancara dengan Abdul Halim Selaku Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang pada tanggal 7 Oktober 2022

Setelah acara dibuka, pembawa acara langsung mempersilahkan santri yang ditugasi selanjutnya untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan sholawat nabi. Dilanjutkan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh salah satu santri yang ditunjuk. Kemudian pembawa acara mempersilahkan santri yang bertugas sebagai pemandu atau dirigent untuk memimpin santri serentak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Mars Yalal Wathon. Lalu pada pertengahan acara pembawa acara mempersilahkan santri yang ditunjuk untuk menyampaikan sambutan demi sambutan, biasanya terdapat sambutan seperti dari ketua panitia, kepala desa dan perwakilan dari tokoh masyarakat setempat. Kemudian setelah itu barulah pembawa acara menyampaikan acara yang ditunggu-tunggu yaitu Maudhoh hasanah yang dalam hal ini akan disampaikan perwakilan dari satu santri putra dan satu santri putri yang ditugasi. Pada acara terakhir yaitu penutup do'a yang dipimpin oleh salah satu santri yang ditunjuk sebagai ulama setempat.

Berdasarkan penjabaran susunan acara di atas, dapat kita pahami bahwasannya Tugas pembawa acara ialah untuk membacakan runtutan acara, satu persatu semua anggota harus memperhatikan terutama ketika santri yang ditugasi (orator) menyampaikan isi materinya.

Ada teknik seseorang dalam menyampaikan pidato, sebagian orang yang melihat pidato hanya sebagai percakapan yang diperluas dan dianggap tidak perlu mempelajarinya, dengan menguasai bahan, maka pidato akan berjalan dengan sendirinya, sebagian lagi melihat pidato bukan lagi sebagai suatu percakapan, tetapi sudah merupakan peristiwa yang memerlukan bakat dan keterampilan. Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan mempraktekan teknik penyampaian pidato sebagai berikut :

a. Menggunakan bahasa yang baik dan Komunikatif

Penggunaan ragam bahasa yang tepat adalah ragam bahasa baku yaitu bahasa Indonesia, akan tetapi di Pesntren ini menggunakan empat

ragam bahasa yang digunakan dalam penyampaian pidato kegiatan Muhadharah.

“Ciri khas kegiatan Muhadharah ini karena adanya empat bahasa yang digunakan pidato yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan Bahasa Arab,”¹³⁷

Adanya keempat bahasa ini tentunya digunakan agar santri dapat menguasai bahasa asing dan disampaikan penuh dengan kepercayaan diri, menjadi santri yang mahir dalam *public speaking* dan membuang perasaan demam panggung.

“Kegiatan Muhadharah memang sangat banyak, manfaat yang umum dirasakan santri yaitu dapat bisa meningkatkan rasa percaya diri santri dalam menyampaikan pesan dakwah serta meminimalisir demam panggung dan kecemasan berbicara”¹³⁸

Manfaat dari *muhadharah* yang dijadikan kegiatan mingguan santri, ternyata tidak hanya dirasakan bagi yang masih menetap di Pondok Pesantren, akan tetapi manfaatnya sangat dirasakan oleh para Alumni Pondok Pesantren yang sudah terjun di Masyarakat sampai menjadi da’I yang masyhur.

“Banyak dari kalangan alumni yang menjadi penceramah, Bagi santri juga banyak manfaat yang dirasakan, ada yang sampai mewakili lomba pidato bahasa Indonesia tingkat provinsi dan juga banyak sekali santri-santri yang berprestasi melalui kegiatan Muhadharah ini,”¹³⁹

b. Suara harus jelas

Pembicara harus memiliki suara yang jelas, agar pendengar juga mampu menerima informasi yang disampaikan tanpa susah payah mendekatkan telinga mereka. Seorang orator atau da’I harus pandai dalam

¹³⁷ Wawancara dengan Abdul Halim Selaku Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin Pemalang pada tanggal 7 Oktober 2022

¹³⁸ Wawancara dengan KH. Ahmad Nahdludin S.E, M.M Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin Pemalang pada tanggal 2 Oktober 2022

¹³⁹ Wawancara dengan KH. Ahmad Nahdludin S.E, M.M Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin Pemalang pada tanggal 2 Oktober 2022

menyampaikan isi pidato dengan jelas dan mudah dipahami, karena apabila suara da'I tidak jelas, takutnya malah akan membuat pendengarnya menjadi salah paham atau salah penangkapan.

“ Santri ketika berbicara didepan memang harus berlatih juga dalam artikulasi pengucapannya, karena saat ini banyak dari para pendengar pesan dakwah yang salah paham sehingga tidak dapat masuk pada hati dan pikiran pendengar”¹⁴⁰

Apabila pesan dakwah ingin tersampaikan kepada pendengarnya serta menyentuh hati dan pikiran, maka pandanglah para pendengar dan kuasailah materi, Penyampaian isi dakwah harus bisa jelas sehingga dapat dimengerti pendengar. Penggunaan artikulasi sangat ditekankan disini agar dapat terdengar jelas. Jika kita sebagai pendakwah tidak menggunakan artikulasi dalam menyampaikan, maka sebagai da'I bisa kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi yang baik, karena tujuan dari pidato yaitu untuk menarik atau mengajak orang lain sesuai dengan yang kita miliki agar sampai pada pendengar.¹⁴¹

c. Karakteristik olah vocal

Vokal dan intonasi pada hal ini sangat berpengaruh, agar pembicara tidak bosan mendengar gagasan yang kita sampaikan. Sudah seharusnya kita dapat mengolah vokal dengan baik, agar pidato yang disampaikan memiliki daya tarik tersendiri. Dalam membawakan sebuah pidato, Intonasi berbicara sangatlah penting, karena merupakan bagian ekspresif penyampaian orator atau da'I agar pendengar seolah ikut berada dalam materi dakwah yang disampaikan.

¹⁴⁰Wawancara dengan Ustad Muhammadun, Selaku dewan asatidz Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Pemalang pada tanggal 29 Oktober 2022

¹⁴¹ Sulistyowati, Titis. Communication Strategies In The Conversations Beetwen Indonesia University Student and A Native. *Speaker: Journal For Language and Foreign Longuage Learning*, Volume 1, Nomor 1, 2017. Hlm.71

“Intonasi juga sangat penting, karena tanpa adanya intonasi santri jadi tidak bisa mengekspresikan pesan dakwah apa yang sedang disampaikan untuk bisa diterima dengan baik oleh pendengar”¹⁴²

Berdasarkan yang disampaikan oleh salah satu dewan asatidz, bahwasannya Intonasi memang sangat penting dalam menghidupkan suasana Muhadharah, terutama dalam hal menarik perhatian serta pesan dakwah dapat cepat tersampaikan pada audiens untuk kemudian dikhayati dan dilaksanakan.

d. Selingi humor yang tepat suasana

Humor menjadi hal yang wajib dalam penyampaian pidato dan ceramah. Biasanya masyarakat akan lebih minat untuk mendengarkan ceramah yang ada humornya. Berdasarkan variasi dalam empat bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa baku dan nonbaku. Ketika kita menyelipi humor tidak harus menggunakan bahasa baku, tetapi dapat juga dengan bahasa gaul atau sesuai dengan pendengar pada saat itu.¹⁴³

“Dalam memberikan materi ceramah agama, humor memang bagian dari rangkaian retorika, humor dalam ceramah ibaratkan seperti halnya bumbu dalam sebuah masakan. untuk menarik perhatian dari yang mendengarkan memang perlu adanya lawakan atau humoris, Ketika kita ingin menyelipkan humor pada ceramah kita, jangan asal-asal didalamnya, Humor yang kita sampaikan juga harus memiliki kaitan dengan materi yang kita sampaikan. bisa diawali juga dengan awalan sebuah pantun misalnya seperti ini

*Pergi ke pasar di waktu malam
Membeli jeruk dan juga nanas
Siapa semangat menjawab salam
Saya do'akan hutangnya lunas*

¹⁴²Wawancara dengan Ustadz Muhammadun, Selaku dewan asatidz Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Pemalang pada tanggal 29 Oktober 2022

¹⁴³Saddhono, Kundharu., Wijana, Wacana Khotbah Jumat Di Surakarta: Suatu Kajian Linguistik Kultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 17, Nomor (4). (Surakarta: I.P.D. 2011). Hlm 444. Diambil dari: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.39>

Tujuannya untuk mencairkan suasana, serta supaya pendengar sudah bisa tergugah semangat dari awal agar tidak sampai mengantuk dan merasa bosan.”¹⁴⁴

Dalam wawancara tersebut beliau juga mengatakan bahwasannya Humor itu merupakan sesuatu yang alami, setiap manusia juga pasti memilikinya sendiri. Walaupun kebanyakan orang juga terkesan lebih serius, sebenarnya mereka mempunyai sisi humornya sendiri. Bahkan ketika kita membaca Siroh Nabawiyah, maka ada sebagian sahabat yang memiliki sifat humor. Rasulullah sendiri juga senyum dengan perilaku sahabat tersebut.

e. Kelancaran atau Kecepatan saat berbicara

Saat menyampaikan gagasan, jangan sekali-kali dengan kecepatan yang tidak terkontrol. Setiap pendengar memiliki kemampuannya tersendiri dalam menangkap apa yang mereka dengarkan. Sudah sebaiknya sebagai pembicara yang baik, kita benar-benar harus menguasai kemampuan vokal dengan sangat baik. Selain itu vokal yang baik juga akan memberikan kesan tenang tetapi meyakinkan.

“Biasanya lancar atau tidak lancarnya dalam membawakan sebuah pidato itu karena santri tersebut terlalu gerogi dan kurang percaya diri, maka dari itu santri yang berbicara didepan harus bisa menguasai vocal dan intonasi agar terkesan meyakinkan dengan pembawaan yang tenang. Ada salah satu amalan atau ijazah yang saya dapatkan semasa saya mondok di pesantren plosu pada kegiatan Muhadharah agar dapat berbicara lancar dan tenang, yaitu berupa Doa Nabi Musa AS”

Berdasarkan wawancara pada ustadz Muhammadun mengenai kelancaran dan kecepatan dalam berbicara di depan umum, ada salah satu doa yang biasanya dibacakan ketika hendak naik podium dibaca 3x, setelah sholat fardhu dibaca 3x, dan ketika akan berdiskusi dan

¹⁴⁴Wawancara dengan Ustadz Muhammadun, Selaku dewan asatidz Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Pemalang pada tanggal 29 Oktober 2022

bermusyawarah dibaca sebanyak 3x. Adapun bunyi doanya adalah sebagai berikut :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَأَخْلِلْ عُقْدَةَ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

"Ya Rab-ku, lapangkanlah dadaku, dan ringankanlah segala urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku." (QS. Thaha : 25-28)¹⁴⁵

Dengan adanya penjelasan di atas, da'I dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u (Pendengar) dapat berjalan dengan efektif dan mengena tanpa adanya hambatan suatu apapun.

4. Tahap Evaluasi Pidato

Evaluasi yaitu kegiatan mengukur dan menilai. Kegiatan Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh ketua Pondok Pesantren dalam kegiatan Muhadharah. Hal selanjutnya yang dapat dilakukan setelah kegiatan Muhadharah selesai yaitu memberikan penilaian yang objektif terhadap seseorang terutama santri yang menyampaikan pidato yang baru saja dilakukan.¹⁴⁶

Pada tahap ini merupakan tahapan penilaian atau memberikan masukan atas kegiatan yang sudah dilaksanakan, bagaimana berjalannya kegiatan Muhadharah dari awal sampai akhir yang bertujuan agar santri dapat berkembang lebih baik untuk kedepannya.

Ketua Pondok Pesantren Mislakhul Muita'allimin Pernalang, Nurrokhman Memberikan pernyataan bahwasannya kegiatan evaluasi setelah kegiatan Muhadharah selalu dilakukan satu minggu sekali;

"Didalam kegiatan evaluasi ini bukan hanya tentang kegiatan muhadharah saja yang dikoreksi, akan tetapi banyak pembahasan mengenai kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren selama satu minggu. Seperti tata tertib pondok pesantren, evaluasi kegiatan mengaji, evaluasi

¹⁴⁵ Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, Pustaka Amani Jakarta, 2012. Hlm. 433

¹⁴⁶ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan, 2017), hlm 3.

kegiatan Caosan atau Mutholaah, evaluasi kegiatan Jama'ah, dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang lain yang perlu dievaluasikan."¹⁴⁷

Berdasarkan Pernyataan dari Ketua Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin mengungkapkan kegiatan evaluasi ini bukan hanya dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan Muhadharah, akan tetapi sekaligus untuk mengevaluasi seluruh kegiatan selama satu minggu. Jadi, kegiatan evaluasi sangat penting untuk disampaikan oleh ketua pondok, karena dengan adanya evaluasi ini mempunyai tujuan agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan sangat lancar dan lebih baik daripada minggu-minggu sebelumnya, terutama pada kegiatan muhadharah yang dilakukan satu kali setiap minggunya agar santri dapat berkembang lebih baik dalam menyiapkan materi dakwah yang akan disampaikan.

C. Retorika Dakwah Santri dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemasang

Menurut Aristoteles, Retorika meliputi tiga bagian atau tiga bukti retorik yaitu ethos, pathos, dan logos. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan tiga bukti retorik ini untuk menganalisis Retorika dakwah santri dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin sebagai berikut ;

1. Logos (Logical Appeals)

Arti *Logos* di sini yaitu merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang da'I untuk meyakinkan mad'unya atau audiens dengan menggunakan suatu yang logis, mudah dipahami dan cepat dimengerti, Dalam hal ini da'i dituntut untuk dapat memberikan sebuah materi yang masuk akal dan sesuai dengan logika berpikir mad'u nya.

Dalam membahas teori retorika Aristoteles ditinjau dari aspek *logos*, acara muhadharah Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin, biasanya menggunakan tema yang sering kali ada pada kegiatan di

¹⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Nurrokhman Selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemasang pada tanggal 7 Oktober 2022

masyarakat, seperti acara yang dilaksanakan sekali dalam setahun. Misalnya seperti acara Maulid Nabi, Isra mi'raj, tahun baru muharram, haul, hafiah ahirussanah, nuzulul Qur'an, hari santri, 17 Agustus, ada juga yang dilaksanakan berkali-kali dalam satu tahun, seperti pernikahan, aqiqah, khitanan. Pengambilan tema acara ini agar santri memiliki bekal ketika sudah di masyarakat nanti.

“memang di sini menggunakan beberapa tema acara yang digunakan pada kegiatan muhadharah tujuannya untuk apa? Supaya santri itu bisa terlatih menyampaikan materi isi dakwah yang umumnya ada dikalangan masyarakat luas, pengambilan temanya ya berupa acara Maulid Nabi, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, ada juga tema acara yang dilaksanakan berkali-kali dalam satu tahun, seperti Pernikahan, Tingkeban, dan Aqiqahan”¹⁴⁸

Pada kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin setiap santri dilatih dan diberi tugas untuk menyampaikan risalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dan santri dapat mengamalkan ilmu-ilmu agama yang disebarkan kepada masyarakat dengan keberanian mental untuk menyampaikan pesan dakwah dikalangan masyarakat nantinya.¹⁴⁹ Santri merupakan tonggak utama dalam penyebaran risalah ajaran agama Islam, hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang diperoleh selama menjadi santri di Pondok Pesantren. Jadi santri yang pintar adalah santri yang mau mengamalkan ilmu yang ia dapat agar dapat bermanfaat di masyarakat kelak.

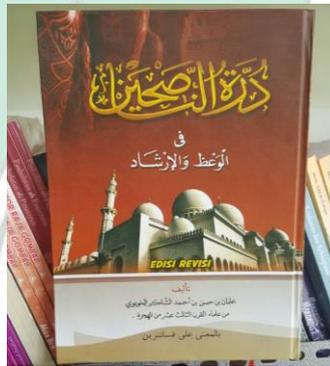
Sumber-sumber referensi yang santri dapatkan terurama sebagai rujukan mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pesantren ini adalah dari kitab-kitab yang dikaji, seperti kitab fiqh, kitab akhlak, kitab tauhid dan lain sebagainya. Kitab yang paling sering digunakan sebagai bahan rujukan santri untuk dijadikan bahan materi pidato dan *mauidhoh hasanah*

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammadun, Selaku dewan asatidz Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang pada tanggal 29 Oktober 2022

¹⁴⁹ Wawancara dengan KH. Ahmad Nahdudun S.E, M.M Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang pada tanggal 2 Oktober 2022

pada kegiatan *muhadharah* yaitu kitab *durratunnashihin*, *Nashoihul'ibad* dan *'Idhotunnassyiin*. Akan tetapi santri lebih sering menggunakan kitab *Durratunnashihin* sebagai sumber rujukannya.¹⁵⁰

Kitab *durratunnashihin* terdapat penjelasan berbagai materi sesuai dengan nama kitabnya yang berarti (Mutiara nasihat). Didalamnya memuat berbagai nasihat dan petunjuk kehidupan yang dapat di amalkan oleh umat islam. Kitab ini ditulis oleh Syekh Utsman bin Hasan bin Ahmad Asy-Syakir al-Khaubawiyi. Nama lengkap kitab *durratunnasih* yaitu *Durrotun Nashihin fi Al-Wa'zhi wa Al-Irshad* yang ditulis sekitar abad ke-13 Hijriyyah.



Gambar 6¹⁵¹

Secara umum, kitab yang tebalnya sekitar 288 ini memuat berbagai kisah atau hikayat maupun keutamaan-keutamaan dari setiap ibadah. Misalnya keutamaan Puasa, Keutamaan bulan Rajab, Sya'ban, Ramadhan, serta penjelasan mengenai keutamaan Sholat. Tak hanya mengenai ilmu fikih, kitab ini juga didalamnya membahas keutamaan sholat berjamaah, menghormati kedua orangtua, bersyukur dan berdzikir yang didukung berdasarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an. Banyaknya nasihat, peringatan, dan fadhilah atau keutamaan yang terdapat dalam kitab *durratunnashihin* menjadikan banyak santri maupun pendakwah atau da'i yang

¹⁵⁰Wawancara dengan Ustadz Muhammadun, Selaku dewan asatidz Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Pemalang pada tanggal 29 Oktober 2022

¹⁵¹Diambil dari <https://alif.id/read/mzm/mengenal-kitab-pesantren-31-durratun-nasihin-dan-kontroversi-di-balik-kepopulerannya-b233933p/> tanggal 9 Desember 2022. Jam 20.00 WIB

memanfaatkan isi penjelasan kitab ini sebagai rujukan dakwah di Masyarakat.¹⁵²

Dalam Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin terdapat keunikannya tersendiri, yaitu adanya pidato empat bahasa yang dikemas secara rapi oleh santri untuk kemudian disampaikan ketika maju. Contoh isi ceramah dan pidato santri yang peneliti ambil dari kegiatan Muhadharah santri dengan tema acara "Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW" dengan menggunakan 4 bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Arab yang masing-masing ditugasi untuk per santri yang ditunjuk untuk maju adalah sebagai berikut :

- Bahasa Indonesia

Hadirin santri putra santri putri rakhimakumullah..

Alhamdulillah pada kesempatan kali ini, kita dapat berkumpul Merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW, Menjadi suatu kebahagiaan tersendiri bagi kita semua Sebagai umatnya atas kelahiran nabi Muhammad SAW, Beliaulah sang pemberi syafa'at dan penolong umat, Kelahiran beliau pun merupakan Rohmatan Lil 'alamin bagi seluruh alam.

Perlu kita ketahui bersama, bahwasannya Maulid Nabi dijadikan sebagai ciri bahwa kita cinta dan rindu kepada sang nabi, didalam maulid ini juga dikisahkan cerita-cerita nabi, sholawat dan sebagainya supaya menambah kecintaan kita kepada Nabi, khususnya bagi anak muda zaman sekarang banyak pemuda dan pemudi yang tidak gemar membaca sholawat, tidak mau ke majelis ilmu, mainnya di tongkrongan sampai lupa waktu bahkan ada juga yang sampai berani melalaikan sholat.

Naudzubillahimindzalik..

mudah-mudahan kita semua tidak termasuk golongan mereka.¹⁵³

¹⁵²Diambil dari <https://www.republika.co.id/berita/64838/durratunn-nashihinmutiara-nasihat> tanggal 9 Desember 2022. Jam 20.00 WIB

¹⁵³Ceramah salah satu santri (Nindyta Kayfa Putri Naya) yang ditugasi Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin pada tanggal 24 Oktober 2022

- Bahasa Inggris

Attendees, the sons of the students, the daughters of Rahimakumullah.. Alhamdulillah, on this occasion, we can gather to celebrate the birthday of the Prophet Muhammad SAW, it becomes a special happiness for all of us. .

We need to know together, that the Prophet's birthday is used as a sign that we love and miss the prophet, in this birthday, stories of the prophet, prayers and so on are also told so that we can add to our love for the Prophet, especially for young people today, many young men and women those who don't like to read sholawat, don't want to go to the science assembly, play in hangouts until they forget the time and some even dare to neglect praying. Naudzubillahimindzalik.. hopefully we are not all of them.

- Bahasa Jawa

Hadirin santri jaler santri estri Rahimakumullah.. Alhamdulillah wonten ing kalodhangan menika kita saged makempal saperlu mengeti dinten Maulid Nabi Muhammad SAW, dados kabagyan ingkang mirunggan kangge kita sedaya. .

Kita kedah sami mangertosi, bilih dinten Maulid Nabi punika dipunginakaken minangka pratandha bilih kita tresna lan kangen dhumateng kanjeng nabi, wonten ing dinten maulid punika ugi kacariyosaken cariyos-cariyos nabi, sholawat lan sapanunggalanipun supados saged nambahi rasa tresna kita dhumateng Nabi. , khusus para nom-noman jaman saiki akeh nom-noman sing ora seneng maca sholawat, ora gelem mangkat majelis ilmu, dolanan nongkrong nganti lali wayahe malah ana sing wani nglalekake sholat.

Naudzubillahimindzalik.. mugi-mugi kita sedoyo sanes termasuk golonganipun ..

- Bahasa Arab

أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ ، أَبْنَاءَ الطُّلَابِ ، بَنَاتِ رَحِمِ كُمْ اللَّهُ
 مُحَمَّدِ النَّبِيِّ مِيلَادٍ بَعِيدٍ لِإِحْتِفَالٍ نَجْتَمِعُ أَنْ يُمَكِّنُنَا ، الْمُنَاسِبَةَ الْحَمْدَ لِلَّهِ ، فِي هَذِهِ
 جَمِيعًا لَنَا خَاصَّةً سَعَادَةً يُصْبِحُ ، وَسَلَمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى
 نَحْتَأَجُّ أَنْ نَعْرِفَ مَعًا أَنَّ عِيدَ مِيلَادِ النَّبِيِّ يَسْتُخْدِمُ كَعَلَامَةٍ عَلَى أَنَّ نَحِبُّ النَّبِيَّ
 وَنَفْتَقِدُهُ ، فِي هَذَا الْمَوْلِدِ ، تُرَوَى أَيْضًا قِصَصُ النَّبِيِّ وَالصَّلَاةُ وَمَا إِلَى ذَلِكَ حَتَّى
 خَاصَّةً بِالنِّسْبَةِ لِلشَّبَابِ الْيَوْمَ ، فَإِنَّ الْعَدِيدَ مِنْ .نَتَمَكَّنُ مِنْ إِضَافَةِ حُبِّنَا لِلنَّبِيِّ
 الشَّبَابِ وَالشَّبَابَاتِ الَّذِينَ لَا يُحِبُّونَ قِرَاءَةَ الصَّلَوَاتِ ، لَا يَرِيدُونَ الذَّهَابَ إِلَى مَجْمَعِ
 الْعُلُومِ وَاللُّعْبِ فِي جَلْسَاتٍ حَتَّى يَنْسُوا الْوَقْتَ وَحَتَّى يَجْرُوا الْبَعْضَ عَلَى إِهْمَالِ
 أَتَمْنَى أَلَا نَكُونَ كُلُّهُمْ ...الصَّلَاةُ

Dalam isi ceramah yang dibawakan santri yang dikemas menjadi empat bahasa tersebut, menjelaskan mengenai tujuan pentingnya memperingati maulid nabi sebagai wujud kecintaan kita sebagai umat muslimin untuk selalu mengingat kelahiran nabi panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu diperingati setiap tanggal 12 bulan Rabiul Awal. Didalam maulid nabi menceritakan peristiwa sejarah perjalanan nabi terutama dalam berdakwah menyebarkan ajaran islam. Peringatan maulid nabi juga bertujuan agar menarik hati masyarakat khususnya kalangan pemuda dan pemudi agar gemar membaca sholawat dan mau mendatangi majelis ilmu untuk beribadah dan belajar bersama.

Selain adanya menceritakan secara detail tentang sejarah kelahiran nabi Muhammad, pengungkapan bentuk “memperbanyak sholawat kepada baginda nabi Muhammad SAW” ditujukan sebagai bentuk kecintaan kita sebagai manusia untuk senantiasa mengingat keteladanan beliau. Biasanya ketika menyampaikan muhadharah nanti diselingi dengan lantunan sholawat islami agar nanti pendengar dapat lebih semangat mendengarkan isi ceramah yang dibawakan oleh salah satu santri tersebut.

Kemudian pada bagian isi ceramah selanjutnya menjelaskan bahwasannya Allah SWT berfirman mengenai keutamaan kita sebagai umat islam untuk memuliakan dan mencintai Nabi Muhammad SAW sebagai wujud ketaatan kita kepada Allah SWT. Hal ini sesuai pada Qur'an Surat An-Nisa Ayat 69 yang berbunyi :

وَالصَّادِقِينَ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّالِحِينَ ۗ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ۗ وَالشُّهَدَاءُ

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” (QS. An-Nisa: 69).¹⁵⁴

Dalil tersebut dijadikan suatu acuan yang menerangkan bahwasannya memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW sangatlah penting melalui bentuk peribadatan umat muslim sebagai pengikut ajaran nabi dan para sahabatnya.

Selanjutnya, salah satu santri tersebut melanjutkan isi ceramahnya mengenai kecintaan umat islam kepada Nabi Muhammad SAW akan menjadikan tersebut mendapatkan syafaat nabi dan kedudukan yang terbaik kelak di akhirat.

Kita sebagai generasi islam penerus bangsa haruslah menahan diri dari hal-hal yang merugikan diri kita, dengan cara apa? Kalau ada majelis ilmu acara maulid maka datanglah supaya bertambahnya ilmu kita, dan kita semakin cinta kepada nabi lewat lantunan sholawat kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. Soalnya disaat kita mencintai apapun, pasti semuanya akan dilakukan, sama halnya jika kita mencintai seseorang.

Dalam kitab Durrotunnashihin diterangkan :

¹⁵⁴ Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, Pustaka Amani Jakarta, 2012, Hlm.

ان وثمرته ذكروه، اكثر تعالى الله احب من . قالت انها عنها الله رضى عائشة عن
برؤية ويكرمه واوليائه انبيائه مع الجنة خله ويد وغفرانه برحمته الله يذكره
الى الوصول وثمرته عليه الصلاة اكثر من السلام عليه النبي احب ومن جماله،
الجنة في صحبته وشفاعته

*Dari Aisyah RA, bahwa dia berkata:” Barang siapa mencintai Allah Ta’ala, maka dia banyak mengingat-Nya, sedang buahnya ialah, bahwa Allah mengingat dia dengan rahmat-Nya dan ampunan-Nya serta memasukanya ke dalam surga bersama para Nabi-Nya dan para Wali-Nya, dan dimuliakan dia oleh-Nya dengan melihat keindahan-Nya. Dan barang siapa mencintai Nabi SAW, maka dia banyak bershalawat kepadanya, sedang buahnya ialah, mencapai syafaatnya dan berteman dengannya di surga.”*¹⁵⁵

Hadis diatas diriwayatkan oleh sayyidah ‘Aisyah dalam bab 14 kitab durrotunnashihin yang membahas mengenai “keutamaan cinta kepada allah dan rasulullah” yang menjelaskan bahwasannya inti dari cinta kepada Rasulullah SAW adalah mengikuti dan meneladani sunnah-sunnah beliau dan memperbanyak membaca sholawat kepada beliau. Dengan kata lain, ungkapan rasa cinta kepada beliau harus diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan berorientasi pada nilai religi, bukan sebatas formalitas belaka. Pengakuan cinta kepada beliau haruslah disertai perbuatan yang yang mencerminkan kecintaan kepada nabiullah Muhammad SAW.¹⁵⁶ Hadis ini dinukil dari kitab *jāmi’ al-Ṣahir*.¹⁵⁷

Saat ceramah dilanjutkan di sela-sela ceramah yang disampaikan santri tersebut, ditambahi kata-kata humor dengan tujuan agar si pendengar tidak merasa bosan dan selalu semangat dalam mendengarkan setiap kata demi kata yang disampaikan oleh santri sebagai da’I dan santri yang lain sebagai mad,u, atau pendengar.

¹⁵⁵ Ceramah salah satu santri (Nindyta Kaifa Putri Naya) yang ditugasi Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin pada tanggal 24 Oktober 2022

¹⁵⁶ Bersumber dari <https://islam.nu.or.id/khutbah/bukti-bukti-cinta-kepada-sang-nabi-Uxn3D> pada tanggal 12 Desember 2022. Jam 22.00 WIB

¹⁵⁷ Al-khaubawiy, *Terjemah Durratun Nashihin Mutiara Petuah Agama*, (Jakarta: Bintang Terang, 2007), hlm. 199.

“berbicara mengenai kecintaan kita kepada Allah dan Rasulullah, disaat kita mencintai seseorang pasti kita akan selalu teringat si dia jika kita mendengarkan lagu seperti ini :

Mau makan teringat padamu.. Mau tidur teringat padamu..

Mau apapun teringat padamu, Kekasihku..

Kemanapun ada bayanganmu.. dimanapun ada bayanganmu

Disemua waktuku ada bayanganmu.. Kekasihku..

Jika kita bisa mencintai lawan jenis kita, kenapa kita tidak bisa mencintai kanjeng nabi? Padahal kita harus lebih mencintai kanjeng nabi karena kecintaan terhadap Nabi merupakan salah satu fondasi keimanan kita sebagai umat islam. Seperti Hadis Rasulullah SAW :

أَجْمَعِينَ وَالنَّاسِ وَالْوَالِدِهِ وَلِدِهِ مِنْ إِلَيْهِ أَحَبُّ أَكُونَ حَتَّى أَحَدَكُمْ يُؤْمِنُ لَا

“Tidak seorang pun di antara kalian beriman (dengan iman yang sempurna) sampai aku (Muhammad) lebih dicintainya daripada anaknya, orangtuanya, dan seluruh umat manusia.”(HR. Muslim no. 44).¹⁵⁸

Santri mencoba menyajikan isi ceramah dengan memberi sedikit kata humoris seperti diatas, dengan memberikan salah satu lagu yang pernah dipopulerkan oleh salah satu penyanyi populer di era 90-an yaitu Evie Tamala yang berjudul “Aku Rindu Padamu”. Kemudian santri menyambunganya Kembali dengan salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim No.44 yang isinya dapat diambil pelajaran bahwa salah satu nikmat Allah terbesar adalah seseorang diberi petunjuk untuk mencintai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, karena dengan mencintai beliau kita berarti mendapatkan keimanan yang wajib sempurna, yang dijanjikan oleh Allah Ta’ala, pelakunya berhak masuk ke dalam surga dan selamat dari ancaman siksa neraka.

Kesimpulan dari isi ceramah santri tersebut yakni menjelaskan tentang pentingnya kita selalu mengingat dan memperingati Maulid Nabi

¹⁵⁸ Ceramah salah satu santri (Nindyta Kaifa Putri Naya) yang ditugasi Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin pada tanggal 24 Oktober 2022

Muhammad SAW, sebagai wujud rasa bahagia dan gembira atas kelahiran nabi Muhammad SAW dengan pengungkapan kecintaan umat islam kepadanya. karena mengungkapkan kecintaan seorang kepada rasul dengan membaca şalawat kepadanya umat islam dapat menemukan cahaya agama islam yang sesungguhnya serta kita sebagai umat islam dapat dengan mudah memperoleh reward berupa syafa'at dan dapat bersanding dengan beliau kelak disurga.

2. *Ethos (Sourch Credibility)*

Ethos yaitu kita harus sanggup menunjukkan pada khalayak bahwa kita memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya dan status yang terhormat. Setiap umat Islam dianjurkan melakukan kegiatan dakwah baik untuk dirinya maupun untuk orang lain, menjadi seorang pendakwah memang tidaklah mudah, melainkan seorang pendakwah juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki keahlian dan ilmu pengetahuan yang cukup luas sehingga segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang pendakwah dapat diterima secara baik dan masuk akal dikalangan masyarakat.¹⁵⁹

Segala ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas bukan hanya diperoleh dari aktivitas pendidikan formal saja seperti sekolah, kuliah, mengikuti segala macam seminar dan webinar. Akan tetapi, ilmu pengetahuan terutama berisi tentang agama Islam yang selalu menganjurkan beramar ma;ruf nahi munkar juga diperoleh dari Pendidikan Non formal seperti dari Pendidikan di pondok pesantren. didalam pondok pesantren sudah mayoritas berisi calon da'I dan da'iyah yang kondang nantinya. Pasalnya santri yang berada di Pondok Pesantren itu sudah diberi banyak sekali ilmu-ilmu pengetahuan terutama agama islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, kitab-kitab pesantren baik kitab petuk maupun makna kalangan para ulama terdahulu. serta adanya

¹⁵⁹ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: Yayasan Hj.Kartini Kudus, 2018), hlm.

pembekalan mengenai *ijma'* dan *qiyas* sebagai langkah mudah untuk menghadapi fenomena yang terjadi dari zaman dahulu hingga sekarang.

Selain memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, seorang da'I juga harus memiliki kepribadian yang dapat dipercaya serta dapat dijadikan contoh dan teladan bagi orang lain.¹⁶⁰ Maka semuanya dapat dinilai dan dilihat dari segi bagaimana sikap dan kepribadian seorang da'I yang tidak sering berbohong atau selalu jujur dan Amanah atau dapat dipercaya, Hal ini dapat dilihat dengan seberapa besar rasa tanggung jawab dan kejujuran dari seorang da'i dalam memegang apa yang telah disampaikan kepada mad'unya.

Seorang da'I harus memiliki beberapa hal yang telah dijelaskan tadi, seperti memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta berkepribadian jujur dan dapat dipercaya dan mampu berbicara dengan penuh rasa percaya diri didepan khalayak. Alasannya karena agar seorang santri khususnya sebagai calon-calon da'I dapat mempunyai dan membentuk dirinya untuk memiliki kredibilitas yang tinggi. Karena dengan kredibilitas yang sudah dimiliki oleh santri sebagai calon da'I ini akan sangat mudah mendapatkan kepercayaan dari pendengarnya (mad'u).

Dengan kepercayaan yang telah di dapat, seorang da'i menjadi mudah dalam mempengaruhi dan mengajak mad'unya untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang telah diperintahkan. Sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan dan cita-cita dakwah, yaitu terbentuknya manusia yang dengan ikhlas dan penuh kesadaran melaksanakan perintah-perintah Allah dalam berbuat baik serta meninggalkan larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Adanya beberapa hal yang harus ada dan dimiliki oleh seorang da'I, semuanya telah dimiliki oleh santri. *Pertama*, santri merupakan tonggak utama dalam penyebaran agama Islam, sehingga santri dipandang memiliki wawasan yang cukup luas, karena selama seorang santri tersebut

¹⁶⁰ Fatimatu Zahro, Retorika Dakwah KH. Faturrohman, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 60

berada dibawah naungan Pondok Pesantren, khususnya Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang, Santri memperoleh materi keagamaan yang sangat banyak, mulai tentang ilmu fikih, ilmu akhlak, ilmu tasawuf, ilmu tajwid, ilmu ushul dan lain sebagainya. Sehingga bobot pengetahuan santri lebih dipercaya oleh masyarakat untuk berdakwah menyampaikan ilmunya.

Semasa santri di pesantren, ia diajari oleh guru yang sangat mumpuni dalam ilmu dunia dan ilmu akhirat, yaitu kyai yang bernama KH Ahmad Nahdludin Aziz S.E, M.M. dan juga dibantu oleh beberapa dewan asatidz yang merupakan alumni pondok pesantren yang termasyhur seperti lulusan dari Pondok Pesantren Lirboyo, Ploso, dan Krapyak. Selain itu, pengasuh pondok pesantren mislakhul muta'allimin juga mempunyai sanad keilmuan yang nanti sampainya pada Rasulullah, sehingga santri yang ada di pesantren ini juga sudah terjamin sanad keilmuannya.



Gambar 7¹⁶¹

Santri yang Mondok di Pesantren Mislakhul Muta'allimin bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuannya di Pondok Pesantren saja, akan tetapi santri-santri juga mendapatkan ilmu pengetahuan umum dari sekolah yang berada didalam naungan Pondok Pesantren, seperti MI Salafiyah Karangtengah, MTs Salafiyah Karangtengah, dan MA Salafiyah Karangtengah. Didalamnya juga terdapat beragam kegiatan ekstrakurikuler

¹⁶¹ Gambar silsilah sanad keilmuan pengasuh Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin diambil pada tanggal 7 Oktober 2022

yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan diri santri selama disekolah dan di pesantren.

”ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jum’at antara lain yaitu Hadroh, silat, tilawatil qur’an, pengembangan bahasa asing, dan pelatihan pidato santri agar dapat membentuk mental santri untuk lebih percaya diri lagi”¹⁶²

Kedua, memiliki kepribadian yang dapat dipercaya (Amanah). Selain memiliki wawasan yang luas, santri juga memiliki kepribadian yang dapat dipercaya (Amanah). pasalnya, di pondok pesantren, santri diajari untuk selalu bersifat jujur dan Amanah. Misal diperintah oleh kyai atau gurunya santri pasti akan patuh selagi itu bukan termasuk larangan Allah SWT. Karena dengan menjadi pribadi yang memiliki sifat Amanah, santri sebagai seorang da’I nantinya akan memiliki value dan kredibilitas yang tinggi dimataa mad’u atau pendengarnya.

Bukti adanya santri memiliki sifat Amanah yaitu adanya santri yang selalu mematuhi setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren selama 24 jam dari mulai bangun tidur sampai bangun lagi,

“Pagi sehabis santri-santri bangun, bersih-bersih mandi, wudhu, kemudian langsung melaksanakan Jamaah sholat shubuh bersama di Masjid. Kemudian yasinan, wiridan, sampai jam 6 pagi lalu dilanjut kegiatan mengaji sorogan sampai jam 7, lalu santri-santri sekolah di MTs dan MA Salafiyah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin. Setelah sekolah sampai jam 2, santri pulang ke Pondok untuk sholat, makan, dan istirahat sampai jam 4 santri kemudian sekolah diniyah sampai jam tengah 6 sore. Setelah itu makan dan sholat maghrib, sehabis itu santri ngaji kitab tafsir jalalain kemudian melakukan hadadan bersama sebelum melakukan jamaah sholat isya di Masjid, setelah jamaah isya, santri diharuskan untuk berangkat nariyahan atau mujahadahan sampai jam 9 malam, setelah itu sanatri melakukan kegiatan mutholaah atau nderes kitab bareng-bareng di aula pondok pesantren sampai jam tengah 11 santri baru istirahat dan tidur, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari santri bangun tidur hingga bangun tidur lagi.”¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan Abdul Halim Selaku Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Pemalang pada tanggal

¹⁶³ Wawancara dengan Abdul Halim Selaku Pengurus Kegiatan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Pemalang pada tanggal 7 Oktober 2022

Pernyataan kegiatan sehari-hari santri yang dikatakan oleh salah satu pengurus kegiatan di pondok pesantren mislakhul muta'allimin pemalang, menggambarkan bahwasannya santri memang memiliki jiwa kredibilitas yang sangat tinggi. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pondok pesantren dan selalu tepat waktu saat berangkat ke tempat kegiatan. Khususnya pada kegiatan Muhadharah santri yang ditunjuk harus mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari materi dakwah sampai penampilan yang akan dibawakan nanti ketika maju, adanya sistem penunjukan tersebut agar santri merasa bahwasannya dirinya telah di beri tanggung Jawab sehingga dirinya harus memiliki sifat Amanah dalam menyampaikan pesan dakwah.

Sebagai seorang anak, santri dididik dan dibesarkan oleh kedua orangtuanya dengan penuh kasih sayang. Rasa kasih dan sayang tersebut sehingga membuat kedua orangtua menitipkan anak-anaknya untuk mengaji dan mengabdikan belajar di pondok pesantren dengan harapan kelak dapat menegakkan ajaran agama islam.

Pada saat diwawancarai oleh peneliti, salah satu santri menyampaikan motivasi dan tujuan awalnya menjadi santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin, adanya motivasi ini juga dapat menjadikan santri memiliki rasa Amanah, karena telah diamanahi oleh kedua orangtuanya agar terus rajin mengaji dan belajar di Pondok Pesantren.

“Saya ingin membuat kedua orangtua saya bangga dan Bahagia bisa melihat anaknya menjadi ahli ilmu agama, disini saya dapat mendapatkan ilmu umum dan ilmu agama. Adanya kegiatan muhadharah juga memotivasi saya untuk terus belajar mengenai public speaking saya agar saya terlatih ketika sudah terjun di masyarakat nanti untuk mengamalkan ilmu yang saya dapat selama menjadi santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang.”¹⁶⁴

¹⁶⁴ Wawancara kepada Nindyta Kayva Putri Naya Selaku Santrii Terlama dan Teraktif pada tanggal 7 Oktober 2022

Kemudian ada salah satu santri lagi yang menyampaikan motivasinya selama menjadi santri di Pondok pesantren yaitu ingin memenuhi keinginan dan cita-citanya menjadi seorang Pendakwah yang terkenal.

“Saya mondok di pesantren ini karena saya mempunyai cita-cita yaitu saya ingin menjadi pendakwa yang dapat menyampaikan pesan dakwahnya secara santun baik dan benar. dengan demikian saya bisa berdakwah agar masyarakat dapat menitipkan anak-anaknya di Pondok Pesantren.”¹⁶⁵

Harapan seorang santri tersebut agar banyak masyarakat yang menitipkan anak-anaknya di Pondok Pesantren agar nanti santri-santri tersebut dapat meneruskan perjuangan dakwaah yang telah dilakukan oleh para ulama, kyai terdahulu. Agar masyarakat yang mini ilmu pengetahuan tentang agama islam nantinya dapat diajari dan diajak untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

Ketiga, Status yang terhormat. Status yang terhormat tidak hanya berlaku bagi kalangan pejabat dan aparatur pemerintah saja, tidak dilihat dari pangkat dan jabatannya. Akan tetapi status terhormat disini dapat dilihat dari seberapa besar tingkat ketaqwaannya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.” (QS. Al-Hujurat : 13)¹⁶⁶

Berdasarkan ayat Al-Qur’an di atas, menjelaskan bahwasannya Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan suku bangsa agar manusia dapat saling mengenal dan dengan demikian

¹⁶⁵ Wawancara kepada Muhammad Awaludin Hamzah Selaku Santrii Terlama dan Teraktif pada tanggal 7 Oktober 2022

¹⁶⁶ Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, Pustaka Amani Jakarta 2012, Hlm.

saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwasannya diantara keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

Cara melihat derajat manusia dilihat melalui seberapa derajat ketaqwaan manusia kepada Allah dan seberapa besarnya rasa hormat seorang anak kepada kedua orangtuanya. Agar seseorang mendapatkan status yang terhormat, maka harus memiliki rasa saling menghormati sesama manusia. Dengan demikian status terhormat akan didapatkan melalui kepribadian baiknya.

Dilihat dari jendela Pondok Pesantren, sudah banyak mencetak santri-santrinya menjadi pendakwah terkenal. Sepertihalnya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin yang telah mencetak santri yang sudah menjadi alumni mahir berpidato, serta banyak dari kalangan alumni pondok pesantren yang menjadi pendakwah.

"bagi para alumnipun merasakan manfaat dari kegiatan muhadharah ini. Banyak dari kalangan alumni yang menjadi penceramah yang hebat, sering diundang untuk mengisi acara pengajian dari desa ke desa sampai ke kota."¹⁶⁷

Santri sebagai seorang calon da'i wajib untuk menjaga tingkah laku dan akhlaknya, karena seorang da'i akan dijadikan contoh dan panutan bagi para mad'unya. Santri dipesantren juga sudah dibekali mengenai kitab-kitab akhlak seperti *Akhlaqulilbanin*, dan *Washiyatul Musthofa*. Dalam hal ini, mau sepintar apapun seseorang kalau dia tidak memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik, maka ilmunya tidak akan manfaat. Karena pada dasarnya adab atau akhlak seseorang itu lebih tinggi derajatnya dari pada ilmu yang dimiliki.

¹⁶⁷ Wawancara dengan KH. Ahmad Nahdludin S.E, M.M Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemasang pada tanggal 2 Oktober 2022

3. *Pathos (Emotional Appeals)*

Pathos atau *Emotional appeals* merupakan sebuah kemampuan dari seorang da'i untuk memainkan perasaan pendengar, dengan cara menyentuh hati, perasaan, serta sisi emosi dari diri pendengar. Untuk menyentuh hati dan mempengaruhi emosi pendengar, seorang da'i tidak bisa hanya menggunakan pengetahuan atau wawasan yang luas saja. Akan tetapi harus memiliki sebuah kemampuan dalam memotivasi pendengar agar mereka mau melakukan apa yang telah disampaikan. Selain itu, seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya juga harus bisa memosisikan mad'u sebagai pelaku atau tokoh utama dalam cerita dakwahnya. Karena dengan hal ini bisa membuat pesan dakwah terasa lebih mengena dalam hati pendengar. Oleh karena itu, materi-materi yang di sampaikan juga harus berisi tentang motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan rasa semangat para pendengar khususnya dalam beribadah dan berbuat kebaikan.¹⁶⁸

Dalam misi tersebut, pengaplikasian prinsip-prinsip dalam berpidato seperti memelihara kontak visual, kontak mental, menggunakan lambang-lambang auditif atau mengolah vokal serta mengolah visual dapat berpengaruh kepada respon pendengar terhadap apa yang telah disampaikan.¹⁶⁹

Santri ketika sering ditugasi untuk maju *muhadharah* menyampaikan isi materi dakwahnya didepan khalayak teman santri yang lain, maka santri tersebut sudah bisa menguasai panggung dan mengatur retorika ketika menyampaikan pesan dakwah didepan audiens. Ada salah satu pendapat dari santri teraktif dan terlama mengikuti kegiatan tersebut bahwasannya ketika ia melihat temannya kebanyakan sudah bisa dan lancar menyampaikan isi dakwah.

“Saya melihat teman-teman santri ketika maju muhadharah menunjukkan penampilan dan kebanyakan dari mereka memang sudah

¹⁶⁸ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: Yayasan Hj.Kartini Kudus, 2018), hlm.

¹⁶⁹ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 79

banyak yang bisa, Ada beberapa santri yang gaya berbicaranya seperti penceramah yang handal, mulai dari intonasi, leluconnya dan pengemasan bahasanya yang trampil dan menghibur sehingga banyak santri yang melek atau tidak merasa mengantuk ketika mendengarkan penampilan muhadharah.”¹⁷⁰

Setelah memberikan pendapatnya, santri tersebut memberikan pendapat lagi bahwasannya tidak semua santri bisa demikian, masih ada beberapa yang masih memiliki rasa grogi atau *nervous* serta kurangnya percaya diri, kebanyakan hal tersebut masih dirasakan oleh santri-santri yang masih baru. Sehingga santri baru tersebut masih mendapatkan bimbingan khusus dari pengurus kegiatan dan pengurus Pendidikan.

Banyak santri yang tertarik dengan tema acara yang diambil yang menyesuaikan dengan acara-acara yang sering dilaksanakan di masyarakat. Seperti halnya tentang acara maulid nabi, pernikahan dan lain sebagainya.

Selain pemilihan tema dan isi materi dakwah yang pas, ternyata ada salah satu daya ketertarikan santri tentang adanya pidato empat bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris dan bahasa arab, karena dengan adanya empat bahasa yang disajikan akan mengembangkan kemampuan berfikir santri terutama dalam hal mengartikan apa saja yang disampaikan oleh santri yang maju membawakan keempat bahasa dalam pidato tersebut. Bukan hanya itu saja, santri juga merasa bersemangat jika ada santri yang ditugasi sebagai penceramah “Bu Nyai, Pak Kiai” yang mengisi disela materi dakwahnya dengan shiolawat nabi yang dikolaborasikan dengan grup hadroh Al-Islah Mislakhul Muta'allimin.

Hal tersebut sontak membuat santri langsung bersemangat bersama melantunkan sholawat nabi kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penyajian sholawat nabi tersebut biasanya disesuaikan dengan tema acara,

¹⁷⁰ Wawancara kepada Kuni Lutfiyani Selaku Santrii Terlama dan Teraktif pada tanggal 7 Oktober 2022

misalnya pada acara pernikahan bisa materi ceramah bisa diselingi sholawat yang berisi “Doa Pernikahan”:

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

*Berkahilah Yaa Robbi pernikahan mereka
Berkah hidup didunia & nanti akhiratnya
Eratkanlah hatinya bagai kursi dan Arsyi
Bagai eratnya dia antara surga neraka.*

#

*Jadikanlah mereka bagai debu & air
Bagai Adam & Hawa di surga yg mulia
Semoga dia bagai Ibrahim & istrinya
Juga seperti Nabi Yusuf & Zulaikho'*

#

*Jadikanlah mereka bagaikan Nabi Muhammad
dan Sayyidatina Khodijah yang mulia
Semoga cinta mereka akan tetap abadi
dan bahkan melebihi untuk selama-lamanya*

Makna dari lagu doa pengantin tersebut yaitu isinya tentang mendoakan agar mempelai putra dan putri dapat merasakan kebahagiaan bersama, menjadi keluarga yang Sakinah mawaddah dan warahmah sehingga didalam lagu do'a pengantin tersebut memberikan do'a agar keluarganya berkah hidup didunia, serta dapat meneladani rumah tangga Rasulullah dan Sahabatnya.

Saat santri yang ditugasi untuk berceramah dan pidato sudah di depan, santri tersebut pandangannya harus mengarah kedepan sambil memperhatikan semua santri yang dalam hal ini sebagai mad'unya. Adanya interaksi tersebut agar audiens merasa seperti sedang diajak berbicara berdiskusi bersama. Sehingga apa yang disampaikan santri yang sebagai da'I dapat cepat dihayati dan dicerna.

Gambar 8¹⁷¹Gambar 9¹⁷²

Berdasarkan gambar di atas terlihat ada 2 orang santri yang ditugasi untuk memberikan ceramah materi dakwah. Masing-masing santri tersebut seakan-akan menjadi seorang Ibu Nyai dan Pak Kyai. Dengan gaya ala Pak Kyai dan Bu Nyai ini santri tersebut Nampak seperti penceramah yang masyhur pada umumnya. Pertama mereka maju dan menghadap teman santri putra dan santri putri, kemudian dimulai dengan pembukaan salam menggunakan nada tenangnya dan Intonasinya lebih dibuat seperti penceramah kondang.

“Pak Camat Jualan Tomat.. Yang beli orang terhormat..

Kalau kita umat nabi Muhammad, Jawablah salam dengan semangat...

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...”¹⁷³

Pembukaan mauidhoh hasanah santri yang divariasikan dengan awalan pantun diatas membuat santri merasa bersemangat dari awal. Pembawaan emosional semangat yang diperlihatkan santri tersebut membuat audiens turut serta merasakan ketertarikannya untuk mendengarkan mauidhoh hasanahnya secara lebih mendalam. Ketika orang-orang tertarik dengan ciri khas yang ada pada diri seseorang, maka

¹⁷¹ Ekspresi ketika santri putra sedang maju memberikan mauidhoh hasanah dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin Pemalang pada tanggal 28 November 2022

¹⁷² Ekspresi ketika santri putri sedang maju memberikan mauidhoh hasanah dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin Pemalang pada tanggal 28 November 2022

¹⁷³ Pembukaan Ceramah santri (Muhammad Awaluddin Hamzah) yang ditugasi Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’allimin pada tanggal 28 November 2022

secara tidak langsung akan membuat mereka mau mendengarkan apa yang akan disampaikan.

Kemudian sebelum menuju ke *muqodimah*, santri tersebut pertama mengucapkan satu kali salam dengan menggunakan beberapa Teknik vocal dan olah fisik, dengan dipadukan penekanan suara yang biasa, jika memang dirasa para audiens suaranya belum terdengar semua, pengucapan salam dapat diulang sampai dua kali akan tetapi dengan menggunakan penekanan suara yang agak keras. Untuk menambahkan variasi agar lebih semangat dan kompak dalam menjawab salam, maka santri menambahkan sedikit hadist tentang Allah mencintai sesuatu yang ganjil dengan menggunakan penekanan yang tinggi.

إِنَّ اللَّهَ وَتَرَ يُحِبُّ الْوَتْرَ

“Sesungguhnya Allah SWT itu witr dan Dia mencintai yang witr (ganjil),” (HR Bukhari dan Muslim)

Setelah itu santri menyampaikan bagian penghormatan untuk para tokoh alim ulama, pengasuh pondok pesantren, dewan asatidz dan segenap santri. Kemudian lanjut pada bagian *muqodimah* yang biasanya dipakai dengan ucapan puji syukur dan Alhamdulillah atas segala kenikmatan yang telah Allah limpahkan sehingga dapat berkumpul bersama mengikuti berjalannya acara dengan baik.

Santri kemudian mulai menyampaikan isi ceramahnya dengan pengemasan bahasa yang rapi, Pemaparan materi yang disampaikan santri menggunakan Intonasi yang dapat menarik perhatian audiens yang mendengarkan. Pengucapan kata demi kata juga menggunakan artikulasi yang jelas, olah vocal dan gerak fisik, materi dakwah dapat mudah cepat dipahami oleh audiens.

“Hadirin yang berbahagia.. Diciptakannya umat manusia dibumi ini semata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Nikah juga suatu ibadah. Dikatakan demikian jika kita mengisi sebuah

pernikahan tersebut dengan ucapan yang baik, sikap yang ramah, perilaku yang menyenangkan yang mendorong kepada ketentraman, kebaahagiaan, dan kebaikan-kebaikan. Maka dari itu ada suatu hadist yang diriwayatkan oleh imam Ibnu Majah dengan riwayat imam Al-Bukhari dan imam Muslim sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ

“Dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Menikah itu termasuk dari sunahku, siapa yang tidak mengamalkan sunnahku, maka ia tidak mengikuti jalanku. Menikahlah, karena sungguh aku membanggakan kalian atas umat-umat yang lainnya, siapa yang mempunyai kekayaan, maka menikahlah, dan siapa yang tidak mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena sungguh puasa itu tameng baginya.” HR. Ibnu Majah.¹⁷⁴

Dalam materi ceramah di atas menjelaskan tentang nikah yang dikatakan sebagai Ibadah. Karena menikah merupakan sunah nabi, maka nabi menganjurkan umatnya untuk menikah sebab Allah swt pada dasarnya sudah menyiapkan jodoh setiap manusia sudah ditetapkan di lauhul mahfudz sebelum manusia dilahirkan. Bukan hanya jodoh saja, akan tetapi Allah juga sudah mempersiapkan segala takdir manusia baik dalam segi rezeki dan mati. Isi hadis pada ceramah diatas juga menjelaskan tentang apabila seseorang itu sudah mampu (Kekayaan) atau memiliki modal yang lebih untuk menikah, maka orang tersebut dianjurkan untuk segera menikah. Apabila orang tersebut ingin belum mampu maka orang tersebut dianjurkan untuk menjalankan puasa sebagai tameng menahan hawa nafsunya.

¹⁷⁴ Ceramah salah santri ((Muhammad Awaluddin Hamzah) yang ditugasi Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin pada tanggal 28 November 2022

Kemudian santri tersebut menyambung isi ceramahnya lagi mengenai bagaimana seseorang agar bisa mendapatkan pendamping yang terbaik menurut ajaran islam :

“Hadirin Rakhimakumullah..

Setiap manusia pasti ingin hidup Bahagia bersama pasangannya terlebih dalam kehidupan rumah tangganya. Lalu bagaimanakah agar kita dapat mendapatkan pasangan yang kita idam-idamkan dan baik untuk dijadikan pasangan hidup? Menurut kitab yang pernah saya baca ada suatu hadist lagi yang bunyinya seperti ini:

خَيْرُ النِّسَاءِ الَّتِي إِذَا نَظَرْتَ إِلَيْهَا سَرَّتْكَ وَإِذَا أَمَرْتَهَا أَطَاعَتْكَ وَإِذَا غَبَّتْ عَنْهَا حَفِظْتَكَ فِي نَفْسِهَا وَمَالِكَ

Hadis tersebut menjelaskan kepada kita khususnya bagi kaum wanita agar senantiasa menjadi wanita yang diidamkan, karena Sebaik-baik wanita adalah uanita yang apabila kamu memandang kepadanya, maka menggembirakan kamu, dan apabila kamu menyuruhnya dia patuh kepadamu, dan bila kamu tidak ada di sisinya, maka dia memelihara kamu pada hartamu dan dirinya.”¹⁷⁵

Bagi kaum laki-laki jangan merasa galau dan risau apalagi dalam memilih calon istri salehah idaman laki-laki saleh yah, ada kisi-kisinya nih, mau tahu aja apa mau tau banget?

Nabi Muhammad SAW telah memberikan petunjuk pada umatnya dalam hal memilih calon istri seperti yang terekam dalam Sahih al-Bukhari:

Perempuan dinikahi karena empat, yaitu harta, kemuliaan nasab, kecantikan, dan agamanya, pilihlah wanita yang taat kepada agamanya, maka kamu akan berbahagia (beruntung). (HR Al-Bukhari, 7/7)

¹⁷⁵ Al-Khaubawiy, *Terjemah Durratun Nashihin Mutiara Petuah Agama*. (Jakarta: Bintang Terang, 2007). Hlm 173.

Isi ceramah yang disampaikan santri di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya umat islam dalam mencari calon pendamping hidup harus memprioritaskan dalam segi agamanya terlebih dulu, karena akan membawa kehidupan rumah tangga pada derajat ketakwaan yang lebih tinggi. Sehingga seseorang tidak mudah tergoda dengan berlimpahnya harta dan kecantikan sesaat demi memilih calon pendamping yang agamanya baik dan nasab atau keturunan yang baik pula.



Gambar 10¹⁷⁶

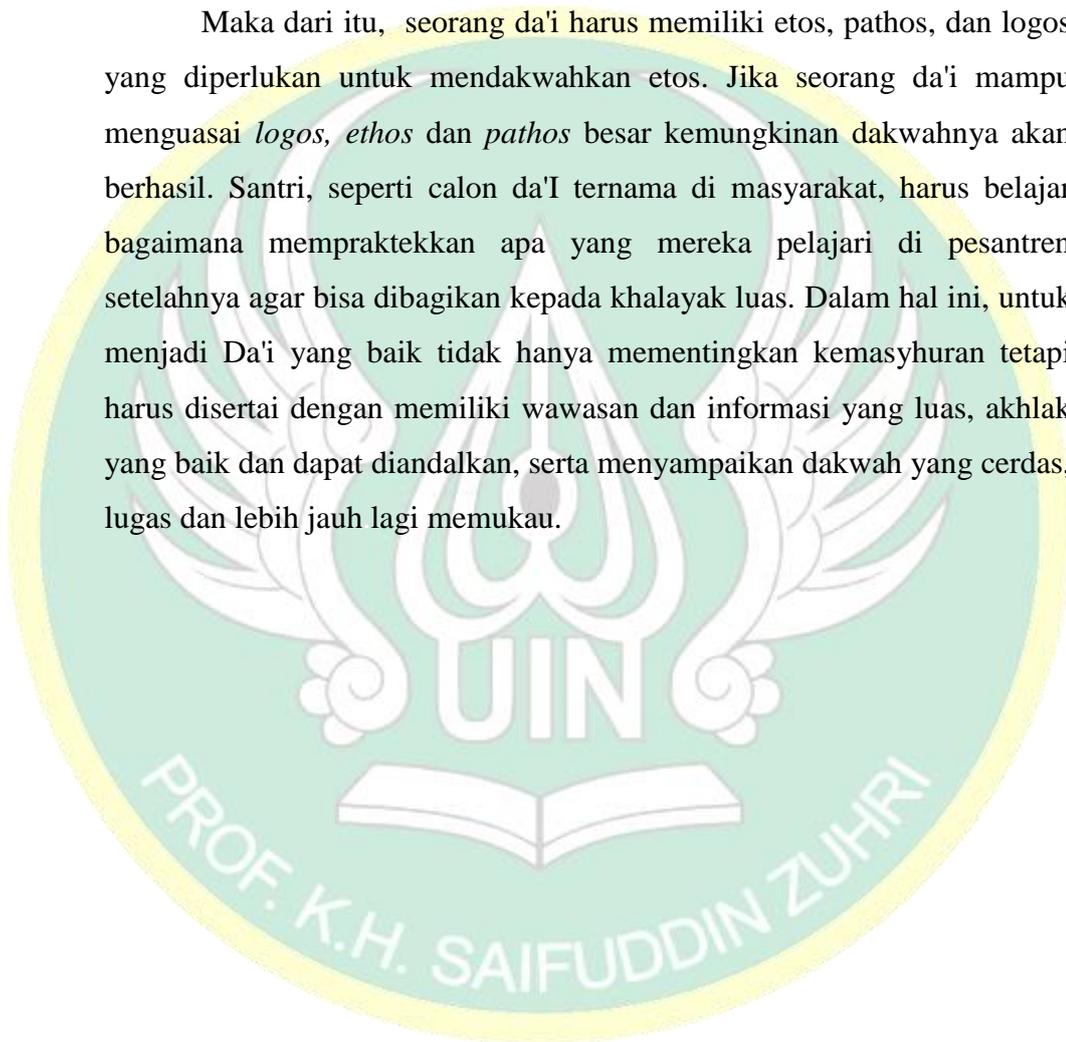
Pembawaan materi ceramah yang berjudul “Pernikahan” tersebut membuat audiens bersemangat dalam mendengarkannya. Karena santri dapat menarik perhatian dengan seakan berinteraksi memberikan kalimat pertanyaan seperti *“apa saja sih kriteria memilih pasangan hidup?, Mau tahu aja apa mau tahu banget?”*. Membuat audiens langsung memberikan reaksi jawaban secara serentak *“Mau tahu banget..”*. dengan demikian audiens bisa mersa tertarik dengan interaksi percakapan langsung yang santri tampilkan.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwasannya santri merupakan calon-calon da’I sebagai tonggak utama penyebaran ajaran islam. Selama di Pondok Pesantren santri banyak melakukan hal yang bermanfaat, belajar dan mengaji terutama seperti pada kegiatan Muhadharah yang apat melatih mental santri dengan cara santri

¹⁷⁶ Santri nampak serius memperhatikan pembawaan materi dakwah yang disampaikan oleh salah satu santri yang ditugasi dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang pada tanggal 28 November 2022

menyampaikan materi dakwah berlatih olah vocal, intonasi dan artikulasi, kontak mental serta penguasaan panggung agar mampu menyentuh hati dan mempengaruhi perasaan peserta didik yang menjadi pendengarnya dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yaitu terwujudnya manusia yang ikhlas dan sadar sepenuhnya menjalankan perintah Allah dalam berbuat baik dan taat. dengan larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Maka dari itu, seorang da'i harus memiliki etos, pathos, dan logos yang diperlukan untuk mendakwahkan etos. Jika seorang da'i mampu menguasai *logos*, *ethos* dan *pathos* besar kemungkinan dakwahnya akan berhasil. Santri, seperti calon da'I ternama di masyarakat, harus belajar bagaimana mempraktekkan apa yang mereka pelajari di pesantren setelahnya agar bisa dibagikan kepada khalayak luas. Dalam hal ini, untuk menjadi Da'i yang baik tidak hanya mementingkan kemasyhuran tetapi harus disertai dengan memiliki wawasan dan informasi yang luas, akhlak yang baik dan dapat diandalkan, serta menyampaikan dakwah yang cerdas, lugas dan lebih jauh lagi memukau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada kegiatan Muhadharah santri pondok pesantren mislakhul muta'allimin, dapat diambil kesimpulan yang peneliti temukan demi menjawab rumusan masalah pada skripsi ini yaitu tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah di pondok pesantren mislakhul muta'allimin serta bagaimanakah retorika dakwah santri dalam kegiatan Muhadharah tersebut. Dengan ini dapat diambil intisari atau kesimpulannya sebagai berikut :

Pertama, Pada pelaksanaan muhadharah, dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu setiap malam selasa, didalam pelaksanaan kegiatan muhadharah terdapat beberapa tahap, antara lain Tahap Persiapan, Tahap Penyusunan, Tahap Penyampaian, dan Tahap Evaluasi.

1. Tahap Persiapan, Pengurus Pendidikan dan Kegiatan bertugas menyiapkan segala sesuatunya mengenai kegiatan muhadharah, seperti menunjuk santri putra dan santri putri untuk maju, serta pembuatan jadwal dan tema muhadharah.
2. Tahap Penyusunan dalam kegiatan muhadharah meliputi pembuatan naskah sesuai tema acara, penyusunan bahasa asing berdasarkan kamus, pembuatan materi, pengoreksian materi muhadharah.
3. Tahap Penyampaian, berkaitan dengan susunan acara, Teknik penyampaian pidato yang meliputi penggunaan bahasa yang baik dan komunikatif, suara harus jelas, karakteristik olah vocal, selingi humor dan kelancaran atau ketepatan berbicara.
4. Tahap Evaluasi, Ketua Pondok memberikan evaluasi mengenai kegiatan muhadharah dari awal sampai akhir agar muhadharah ke depannya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kedua, Retorika dakwah santri dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang telah menggunakan dan memenuhi unsur-unsur retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles yaitu terdiri dari Logos, Ethos, dan Pathos. Ketiga hal tersebut wajib dimiliki oleh seorang da'I karena membuktikan bahwasannya santri adalah penerus generasi da'I yang handal dan dapat dipercaya oleh kalangan masyarakat.

1. *Logos*, santri memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga santri dapat melakukan pendekatan pada intelektual dan rasionalitas audiens, dalam hal ini logos lebih menekankan pada aspek logika. Jadi seorang santri dalam menyampaikan argumentasi atau alasan yang disampaikan harus bisa diterima oleh pihak lain atau audiens. Dalam hal ini, santri dalam menyampaikan materi dakwahnya didukung oleh sanad keilmuan yang turun temurun dari Kiai dan Ustaznya sampai silsilahnya merujuk pada Nabi Muhammad SAW. Santri juga menggunakan rujukan yang tepat dan kuat seperti mengambil materi dakwah dari beberapa kitab yang diajarkan di pondok pesantren yakni kitab *Durrotunnasih*, *Nashoihul'Ibad*, dan *'Idhotunnasih* sebagai bahan referensinya.
2. *Ethos*, ada dua faktor yang dimiliki oleh seorang santri pada aspek ethos, yaitu adanya faktor bawaan atau kredibilitas yang dimiliki seorang da'I. selanjutnya faktor yang terkait dengan apa yang dilakukan santri sebagai da'I saat membawakan pidato dan ceramah. Meliputi seberapa jelas dalam penyampaian materi dakwah sampai dapat menggugah semangat santri sebagai audiens dalam mendengarkan materi ceramah. Biasanya diselingi dengan lelucon atau humoris agar audiens lebih merasa terhibur. Ada tiga bukti santri memiliki aspek ethos yang meliputi 3 kriteria yaitu: Santri memiliki wawasan yang luas, memiliki sifat Amanah (dapat dipercaya, dan memiliki status terhormat.

3. *Pathos*, merupakan faktor yang terkait dengan emosional santri yang menyampaikan materi dakwahnya agar emosi tersebut sampai pada audiens. Dimulai pada saat pembukaan pidato atau ceramah yang diawali pantun, kemudian santri membuka mengucapkan salam dengan penuh semangat sampai diulang 3 kali demi menarik semangat audiens. Perasaan emosi yang disampaikan seorang santri pada saat maju kedepan menyampaikan materi dakwahnya yaitu dengan perasaan senang dan penuh semangat menyesuaikan dengan tema acaranya. Selain itu, ia juga sering menggunakan materi dan contoh yang sesuai (relate) dengan kondisi mad'unya, serta dibarengi dengan penggunaan bahasa yang sederhana. Pada saat menyampaikan, santri menghadap kedepan melihat semua audiens dengan tujuan agar nanti adanya kontak mata, sehingga audiens dapat dengan serius mendengarkan materi dakwah yang disampaikan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti sebelum mengakhiri skripsi ini,

1. Penelitian ini dilakukan terhadap Santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang dengan menggunakan kerangka analisis teori Aristoteles. Peneliti berharap, setelah selesainya skripsi ini akan ada penelitian baru yang mengambil objek penelitiannya bukan hanya pada kalangan santri, ustadz, maupun kyai saja, akan tetapi penelitian retorika dakwah juga dapat diterapkan pada grup jamiyah sholawat maupun organisasi ke-Islaman yang lainnya.
2. Peneliti menyarankan kepada Segenap santri pondok pesantren mislakhul muta'allimin untuk lebih giat lagi dalam berlatih muhadharah agar dapat lebih menguasai atau memiliki tiga unsur retorik yaitu logos, ethos, dan pathos. Sehingga banyak santri yang nantinya ketika baru mukim langsung siap ditunjuk menyampaikan dan mengamalkan ilmunya di Masyarakat dengan penuh percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit Abdul. 2017. *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Purwokerto: CV.Tenteram Karya Nusa.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 33 Januari-Juni UIN Antasari Banjarmasin.
- Al-khaubawiy. 2007. *Terjemah Durratun Nashihin Mutiara Petuah Agama* (Jakarta: Bintang Terang)
- Al-Quran, 2004. *Al-Jumaanatul'Ali Al-Quran Dan Terjemahnya, Al-Imran ayat 104*, CV Penerbit J-ART.
- Rosalinda, Anisa. 2019. "Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup". *Skripsi*. (Curup: Institut Agama Islam Negeri Iain Curup).
- Anwar, Arifin. 2009. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Arina Mahmudah, 2019. "Strategi Retorika Dakwah Pada Kediatan Muhadharah di Pesantren Putri Al-Mawaddah 1 Ponorogo". *Skripsi*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Kadek Ayu, Astiti. 2017. *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan
- Lutfi Avianto, Avianto. 2009. *Ayo Belajar Pidato* Jakarta : PT. MediantaraSemesta.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktari, Fima Riska. 2017. "Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung". *Skripsi*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung).
- Hasan Mohammad, 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hermawan ,Agus. 2018. *Retorika Dakwah*, Kudus : An-Nuur Kudus.

<http://www.kompas.com/skola/read/2022/02/11/100000269/ethos-logos-dan-pathos-dalam-teori-retorika-aristoteles> diakses pada 5 Desember 2022

<https://islam.nu.or.id/khutbah/bukti-bukti-cinta-kepada-sang-nabi-Uxn3D> diakses pada 12 Desember 2022

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.39> Diambil pada 18 Desember 2022

Ibrahim Saleh, 2021. “Strategi Pelatihan Retorika Dakwah dalam kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Modern Makkah Karta Jaya Negara Batin Way Kanan”. *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Indah, Pratiwi Nuning. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Volume 1, Nomor 2.

Munir, Samsul. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.

Naburko Cholid, Achmadi Abu.,2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hadari, Nawawi 2008. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Rahmat, Ramdhani. 2018. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Bengkulu: Samudra biru

Rijali, Ahmad. 2017. *Analisis data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Volume 17, Nomor 33. UIN Antasari Banjarmasin.

Saddhono, Kundharu., Wijana, I.P.D. 2011. *Wacana Khotbah Jumat Di Surakarta: Suatu Kajian Linguistik Kultural*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 17(4).

Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika aditama.

Sri Nurhasanah, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sulistyarini Dhanik, dkk, 2020. *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Sulistiyowati, Titis. 2018 *Communication Strategies In The Conversations Beetwen Indonesia University Student and A Native*. Speaker: Journal For Language and Foreign Longuage Learning, 1(1):71.
- Sunarto, Ahmad. 2014. *Retorika Dakwah Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*. Surabaya: Jaudar Press.
- Sutrisno Isbandi, Wiendijarti Ida. 2018. *Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato*. Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 12, Nomor 1.
- Tanujaya, Chesley. 2015. *Perancangan Standart Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein Performa* : Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis. Volume 2, Nomor 1.
- Saputra, Wahidin. 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Yunus, Mahmud. 2009. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : PT Mahmud Yunus Wadzuryah.
- Zahro, Fatimatuz. 2017. *Retorika Dakwah KH. Faturrohman*, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi*. Volume 1, Nomor 2. STAIN Padang Sidempuan.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

• **Lampiran 1**

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber 1 : KH. Ahmad Nahdludin, S.E, M.M
 Hari/Tanggal : Minggu, 2 Oktober 2022
 Pukul : 10.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alliminn, Desa Karangtengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pematang

Peneliti	Apa latarbelakang berdirinya kegiatan Muhadharah di Pesantren Mislakhul Muta'allimin?
Narasumber	Latarbelakang adanya muhadharah di Pesantren ini awalnya para santri mengetahui banyak ilmu agama, akan tetapi secara mental mereka tidak siap untuk menyampaikan kepada masyarakat karena belum terbiasa berbicara didepan umum. Maka dengan adanya hal seperti itu, akhirnya hanya untuk dirinya sendiri, untuk menghikangkan kebiasaan tersebut maka diadakan kegiatan muhadharah supaya para santri dapat menyampaikan ilmu agama dengan penuh percaya diri untuk kemudian disampaikan kepada khalayak masyarakat.
Peneliti	Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan ?
Narasumber	Awal mula kegiatan ini laksanakan yaitu pada saat pertama kali pondok pesantren ini berdiri, tepatnya sejak tahun karena kegiatan ini sudah termasuk kurikulum di pondok pesantren khususnya madrasah salaf, pondok pesantren yang klasik, pondok pesantren yang assalafy. Kegiatan muhadharah juga dikatakan sebagai suatu budaya di pondok pesantren sebagai pembiasaan santri tentang melatih santri untuk berdakwah di masyarakat kelak.
Peneliti	Tujuan dari kegiatan mudhadarah di pesantran Mislakhul Muta'alimin ?
Narasumber	Tujuannya yaitu untuk melatih mental para santri agar bisa berbicara didepan umum sebagai upaya dakwah menyampaikan

	<p>risalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dan santri dapat mengamalkan ilmu-ilmu agama yang disebarkan kepada masyarakat dengan keberanian mental untuk menyampaikan dakwah. Maka diadakan kegiatan muhadharah itu agar santri dilatih menyampaikan muhadharah untuk mempersiapkan para santri itu agar santri dapat membiasakan diri untuk menyampaikan ilmunya tentang keagamaan didepan orang banyak dan didepan umum dengan dilandasi ilmu yang sudah mereka dapatkan selama di pesantren.</p>
Peneliti	<p>Apa sajakah manfaat dari kegiatan Muhadharah ini bagi santri terutama alumni pondok pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang?</p>
Narasumber	<p>Manfaat dari kegiatan Muhadharah memang sangat banyak, manfaat yang umum dirasakan santri yaitu dapat bisa meningkatkan rasa percaya diri santri dalam menyampaikan pesan dakwah. Manfaat dari kegiatan ini bahkan bukan hanya dirasakan oleh para santri saja, bagi para alumnipun merasakan manfaat dari kegiatan muhadharah ini. Banyak dari kalangan alumni yang menjadi penceramah. Bagi santri juga banyak manfaat yang dirasakan, ada yang sampai mewakili lomba pidato bahasa Indonesia tingkat provinsi dan juga banyak sekali santri-santri yang berprestasi melalui kegiatan Muhadharah ini, karena kegiatan ini membuat mental santri lebih yakin dan percaya diri berbicara didepan khalayak ramai.</p>
Biodata Narasumber	<p>Nama Lengkap beliau KH Ahmad Nahdludin Aziz atau biasa dipanggil Kyai Dudin, beliau lahir pada tanggal Pemalang, 04 April tahun 1980. Beliau adalah anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan KH. Abdul Aziz Syahmarie dan Ibu Nyai Fasikhah.</p>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber 2 : Ustadz Muhammadun (Dewan Asatidz)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2022
 Pukul : 16.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alliminn, Desa Karangtengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang

Peneliti	Bagaimana cara pak ustad untuk meneliti materi pidato yang akan disampaikan untuk muhadharah?
Narasumber	Setiap teks pidato yang nantinya akan dijadikan materi dakwah saya teliti dengan meneliti isisnya terlebih dulu, terutama pada bagian hadist atau dalil-dalilnya. Apakah sokhah atau bukan, bersumber dari mana, dan apabila ada kesalahan dalam penulisan terutamaa bagian pengharokatan pastinya saya benarkan. Saya juga sering mengarahkan mengenai penyampaian ketika maju muhadharah itu jangan monoton, berilah sedikit lelucon agar santri lebih bersemangat lagi mendengarkan, artikulasi dan intonasinya juga memang harus diperhatikan agar ketika maju kesannya tidak membuat bosan audiensnya.
Peneliti	Adakah bimbingan khusus yang santri dalam persiapan mudhadarah
Narasumber	Adanya bimbingan khusus dalam persiapan muhadharah memang dilakukan ketika ada santri atau pengurus Pendidikan sebagai coordinator Muhadharah meminta pendapat kepada saya khususnya mengenai materi yang akan disampaikan santri ketika Muhadharah. disitu saya mengusulkan referensi yang dipakai menggunakan kitab-kitab yang dikaji di Pondok Pesantren. karena memang disini menggunakan beberapa tema acara yang digunakan pada kegiatan Muhadharah tujuannya untuk apa? Supaya santri itu bisa terlatih menyampaikan materi isi dakwah yang umumnya ada dikalangan masyarakat luas, pengambilan temanya ya berupa acara Maulid Nabi, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, ada juga tema

	acara yang dilaksanakan berkali-kali dalam satu tahun, seperti Pernikahan, Tingkeban, dan Aqiqahan. Sehingga kitab durrotunnasihin sering dijadikan bahan rujukannya, selain itu juga bisa memakai kitab Nashoihul Ibad, dan Idotunnasihin.
Peneliti	Apa saja prestasi-prestasi yang sudah diraih
Narasumber	Banyak sekali prestasinya dari tahun ketahun. Seperti pada tahun 2016 dan 2017 silam banyak santri yang mendapatkan juara atau penghargaan sampai ke tingkat provinsi. Dalam bidang pidato pernah mendapat Juara 1 Pidato Indonesia dan Juara 2 Pidato bahasa arab dalam ajang lomba Pospeda kabupaten Pemalang. Ada juga yang menjuarai bidang kitab kuning atau biasa disebut MQK, Seperti Juara 1 kitab Fathul Muin, Balaghoh, dan Nahwu tingkat kabupaten dan Juara 2 MQK Kitab Fathul Muin dan Tafsir tingkat provinsi.
Peneliti	Apa saja visi dan misi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang?
Narasumber	Pondok ini Menjadi lembaga yang Islami Unggul dan modern, Mencetak generasi muslim yang memiliki Aqidah Islamiyah yang tinggi, serta membentuk santri untuk memiliki pribadi sholeh dan sholehah, berakhlakul karimah. Serta membentuk santri agar berwawasan luas dalam berdakwah mensyiarkan ajaran agama islam di masyarakat.
Biografi Narasumber	Nama Lengkap beliau Ust Muhammadun, beliau lahir pada tanggal 10 November 1968. Alamat lengkap Desa Gendoang, Kecamatan Moga, Kabupaten Tegal. Beliau merupakan Ust Panutan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin. Sering memberikan masukan di setiap kegiatan pesantren. sering memberikan motivasi juga kepada santrinya seperti dawuh beliau “Ketika keinginan untuk meraih asa meraih itu besar, maka akan banyak kesulitan terlebih dulu yang akan dialaminya”.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber 3 : Muhammad Nurrokhman (Ketua Pondok)
 Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2022
 Pukul : 08.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alliminn, Desa Karangtengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pematang

Peneliti	<p> Apa tugas dari seorang ketua di Pondok Pesantren terutama dalam kegiatan muhadharah? </p>
Narasumber	<p> Tugas seorang ketua di pesantren pastinya mengawasi semua alur kegiatan dari pertama kali santri bangun tidur sampai dia tidur Kembali. Tugas ketua dalam kegiatan Muhadharah yang utama yaitu mengawasi, mengoreksi, dan mengevaluasi setelah kegiatan muhadharah tersebut. Disamping mengevaluasi, juga memberikan pengumuman tentang adanya problematika dalam suatu kegiatan di pondok pesantren. </p>
Peneliti	<p> Mengapa kegiatan muhadharah ini dilaksanakan di pesantren ini? </p>
Narasumber	<p> Muhadharah memang sangatlah penting untuk diadakan disebuah Pondok Pesantren, karena Muhadharah ini bertujuan untuk melatih mental santri tujuannya agar Ketika santri sudah terjun ke Masyarakat itu sudah terbiasa memberikan suatu informasi atau dakwah ke public, kalau di Muhadharah kan isinya bagaimana caranya kita menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan Tema. Jadi disini setiap minggunya kegiatan muhadharah diberi tema acara yang berbeda-beda, misalnya Peringatan Maulid Nabi, Isro Mi'roj, walimatul ursy dan lain sebagainya. Selanjutnya, Muhadharah diadakan karena dapat melatih public speaking santri agar lebih baik, seperti pidato yang didalamnya harus dikemas dengan bahasa yang mudah. </p>

Peneliti	Apakah kegiatan evaluasi selalu dilakukan setiap satu minggu sekali setelah muhadharah?
Narasumber	Setiap akhir acara pasti banyak yang perlu di evaluasi, maka pentingnya kegiatan evaluasi itu dilakukan seminggu sekali setiap habis kegiatan Muhadharaah. Tujuannya agar santri-santri yang sebelumnya majunya sangat kurang baik dalam segi pembawaan dan materinya, nanti dapat dievaluasi kemudian diperbaiki ketika mendapat giliran lagi agar benar-benar paham dengan apa yang disampaikan dan agar santri yang mendengarkan juga paham dengan apa yang disampaikan santri yang sudah maju. Didalam kegiatan evaluasi ini bukan hanya tentang kegiatan muhadharah saja yang dikoreksi, akan tetapi banyak pembahasan mengenai kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren selama satu minggu.
Peneliti	Bagaimana perkembangan muhadharah setiap minggunya
Narasumber	Setiap minggunya sudah pasti mengalami perkembangannya, contohnya dari santri baru sendiri yang dari awal mengikuti kegiatan muhadharah itu mentalnya masih belum bisa atau masih malu-malu, tapi setelah adanya muhadharah tersebut yang dilaksanakan setiap minggunya, santri baru lama kelamaan mentalnya sudah pasti terlatih untuk berpublic speaking. Jadi ada perubahan Ketika dia diberi tugas pertama kali itu masih malu-malu, sampai minggu depannya sudah mulai percaya diri
Biodata Narasumber	Nama lengkap Muhammad Nurrokhman, Nama panggilan Rohman. Tempat tanggal lahir Tegal 03 Maret 1997. Alamat lengkap Desa Lembasari Dukuh Krajan RT 01 RW 03, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal..

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber 4 : Abdul Halim (Pengurus Kegiatan)
 Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2022
 Pukul : 08.30 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alliminn, Desa Karangtengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang.

Peneliti	Apa saja peran dari pengurus kegiatan di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin?
Narasumber	Pengurus kegiatan paling berperan dalam berjalannya semua kegiatan dalam sebuah pondok pesantren, disini tugas pengurus kegiatan yaitu menertibkan jalannya semua kegiatan dari pagi pertama kali santri bangun tidur sampai ke pagi lagi, seperti oprak-oprak, mencatat anak-anak yang melanggar tidak mengikuti kegiatan,
Peneliti	Apa saja kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemalang?
Narasumber	Pagi sehabis santri-santri bangun, bersih-bersih mandi, wudhu, kemudian langsung melaksanakan Jamaah sholat shubuh bersama di Masjid. Kemudian yasinan, wiridan, sampai jam 6 pagi lalu dilanjut kegiatan mengaji sorogan sampai jam 7, lalu santri-santri sekolah di MTs dan MA Salafiyah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok pesantren Mislakhul Muta'allimin. Setelah sekolah sampai jam 2, santri pulang ke Pondok untuk sholat, makan, dan istirahat sampai jam 4 santri kemudian sekolah diniyah sampai jam tengah 6 sore. Setelah itu makan dan sholat maghrib, sehabis itu santri ngaji kitab tafsir jalalain kemudian melakukan hadadan bersama sebelum melakukan jamaah sholat isya di Masjid, setelah jamaah isya, santri diharuskan untuk berangkat nariyahan atau mujahadahan

	<p>sampai jam 9 malam, setelah itu sanatri melakukan kegiatan mutholaah atau nderes kitab bareng-bareng di aula pondok pesantren sampai jam tengah 11 santri baru istirahat dan tidur, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari santri bangun tidur hingga bangun tidur lagi. Terdapat dua kegiatan khusus yang dilaksanakan seminggu sekali sehabis kegiatan nariyahan yaitu kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap malam selasa, dan kegiatan maulid diba'an yang dilaksanakan setiap malam jum'at. Dan ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jum'at antara lain yaitu : Hadroh, silat, tilawatil qur'an, pengembangan bahasa asing, dan pelatihan pidato santri agar dapat membentuk mental santri untuk lebih percaya diri lagi.</p>
Peneliti	<p>Adakah pembinaan khusus bagi para santri baru dalam kegiatan muhadharah seperti penulisan naskah pidato hingga penyampaian pidato?</p>
Narasumber	<p>Pembinaan khusus pastinya ada bagi santri baru, karena kebanyakan santri baru mentalnya belum terbentuk dan terlatih untuk berbicara didepan santri yang lain. Maka biasanya ada pembinaan khusus melalui Latihan pidato santri yang dilakukan di aula pondok pesantren kemudian diberi arahan-arahan agar santri baru nantinya bisa lebih percaya diri dan grogi ketika bertugas dalam kegiatan Muhadharah.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin?</p>
Narasumber	<p>Kegiatan Muhadharah biasanya dilaksanakan setiap malam selasa, sebelum memulai kegiatan muhadharah, seluruh santri diwajibkan melaksanakan nariyahan atau mujahadahan bersama</p>

	<p>di aula pondok pesantren, kemudian setelah itu seluruh santri bersiap-siap untuk melaksanakan muhadharah secara bersama-sama, snatri yang ditugasi harus menyiapkan segala sesuatunya terutama materi yang akan disampaikan ketika di depan santri lainnya. Sebelum pembukaan kegiatan muhadharah, nanti ada Pra acaranya yaitu penampilan grup hadroh al islah Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin. Setelah itu salah satu santri yang ditugasi sebagai MC atau pembawa acara maju untuk membuka dan membacakan susunan acaranya, antara lain yaitu yang pertama, Pembukaan, Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Sholawat Nabi, kemudian Pembacaan Tahlil, menyanyikan lagu Indonesia raya yanag akan dipandu oleh salah satu santri yang ditugasi, kemudian Sambutan-sambutan, Pidato empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan Bahasa Arab, kemudian acara inti yaitu Mauidhoh Hasanah, dan Terakhir Penutup do'a. Adapun setelah muhadharah selesai nanti biasanya ada evaluasi dari Ketua Pondok atau yang mewakilinya.</p>
<p>Biografi Narasumber</p>	<p>Nama Lengkap Abdul Halim, biasa dipanggil Halim. Tempat tanggal lahir Pemalang, 09 maret 2004. Alamat Lengkap Dk Pete, Desa Kuta rt 29 rw 06 Kec. Belik, Kab. Pemalang, Nama Orangtua Bapak Kusnadi, Ibu Roiyah. Mempunyai hobi Kolektor car, dan memiliki cita-cita menjadi Penasihat presiden. Menurut saya di pesantren bisa dapat mendapatkan pengalaman yang lebih di bandingkan pembelajaran formal pada umumnya,dan dapat memperdalam ilmu agama</p>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber 5 : Susan Junica Putri (Pengurus Pendidikan)
 Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2022
 Pukul : 09.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alliminn, Desa Karangtengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang

Peneliti	Apa saja peran pengurus pendidikan di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
Narasumber	Peran pengurus Pendidikan khususnya di pondok pesantren mislakhul muta'allimin pastinya yaitu sebagai kordinator atau pengordiniran mengenai kegiatan belajar mengajar dan mengaji di pesntren. Selain itu bagi pengurus Pendidikan juga harus merencanakan dan membuatkan jadwal kegiatan KBM, disini kegiatan Muhadharah juga merupakann suatu kegiatan pembelajaran public speaking santri sehingga yang membuatkan jadwal santri yang ditunjuk maju juga diserahkan pada bagian pengurus Pendidikan.
Peneliti	Bagaimana cara pengurus Pendidikan untuk menunjuk atau memilih santri yang akan ditugasi untuk maju muhadharah?
Narasumber	Kami sebagai pengurus Pendidikan dalam memilih atau menunjuk santri-santri yang akan maju yaitu kami mempunyai catatan sendiri untuk menunjuk setiap santri menurut per angkatannya, misal minggu pertama santri Angkatan 2018, minggu kedua santri Angkatan 2019 dan begitu seterusnya. Kalau sudah diumumkan, nanti bagi setiap ketua kamar harus siap menjadi penanggung Jawab bagi anggota kamarnya yang ditunjuk per Angkatan tersebut. Apabila anak yang ditunjuk tiba-tiba sakit, atau sedang pulang, maka ketua kamarlah yang bertanggung Jawab pula untuk menggantikan maju muhadhoroh.

Peneliti	Mengapa materi yang akan disampaikan santri harus dikoreksi oleh pengurus Pendidikan? Adakah pembinaan khususnya untuk santri?
Narasumber	Karena pengoreksian materi ini sangat penting untuk dilakukan, dari kami pengurus Pendidikan pun nantinya akan menyampaikan atau meminta pendapat dari dewan astaidz yang biasanya ikut mengoreksi isi materi yang kiranya sudah benar atau tidak jika disampaikan ke depan santri putra dan santri putri. Disini sebenarnya ada pembinaan khusus terkhusus bagi santri baru, karena santri baru itu masih dikatakan bingung dan malu untuk maju kedepan, nanti ada kegiatan pembinaan khusus bagi santri baru tersebut.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan muhadharah?
Narasumber	Kegiatan Muhadharah biasa dilakukan satu kali dalam satu minggu, yaitu dilaksanakan setiap malam selasa. Seluruh santri putra dan santri putri di haruskan mengikuti kegiatan tersebut, sebelum melaksanakan Muhadharah, terdapat salah satu kegiatan yang wajib juga diikuti oleh santri, yaitu kegiatan Nariyahan (Istighosah). Dalam kegiatan muhadharah terdapat berbagai susunan acara seperti acara pengajian, hanya saja didalamnya terdapat pidato empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa jawa, bahasa arab dan bahasa inggris. Sebelum kegiatan muhadharah dimulai nanti ada pra acara terlebih dahulu yaitu dari grup hadroh al islah pondok pesantren mislakhul muta'allimin.
Biodata Narasumber	Nama Lengkap Susan Junica Putri, Biasa dipanggil Susan. Tempat tanggal lahir Pemalang, 09 Juni 2005. Alamat Lengkap Desa Cikadu, Kecamatan watukumpul, Kabupaten Pemalang. Mempunyai hoby menyanyi dan bersholawat. Memiliki cita-cita ingin menjadi orang sukses.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber 6 : Muhammad Awaludin Hamzah
 Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2022
 Pukul : 09.30 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alliminn, Desa Karangtengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pematang

Peneliti	Berapa lamakah saudara mengikuti kegiatan muhadharah di pesantren ini dan bagaimana kesan anda dalam mengikuti muhadharah di pesantren ini?
Narasumber	Saya mondok disini sudah 6 tahun, bahkan disini saya juga sudah menjadi salah satu pengurus. Alhamdulillah Sekarang ini saya ingin menjadi santri yang selalu mengabdikan pada guru dan pondok pesantren. saya sudah mengikuti kegiatan muhadharah ini sejak awal saya masuk pondok sampai sekarang. Disini saya memiliki kesan dalam kegiatan Muhadharah, Kesan yang baik bagi saya, selama saya mengikuti kegiatan muhadharah ini yaitu saya dapat melihat apa kekurangan saya, dan apa kelebihan saya, dengan melihat penampilan-penampilan dari teman-teman saya Ketika ditugasi untuk maju muhadharah.
Peneliti	Adakah kesusahan atau kesulitan dalam belajar public speaking khususnya berpidato dalam kegiatan muhadharah?
Narasumber	Kesulitan yang saya alami setiap kali saya maju muhadharah pasti ada, awalnya ketika saya menjadi santri baru yaitu kesusahannya dibagian rasa kurang percaya diri berbicara didepan santri lainnya, karena masalah materi masih dibantu oleh pengurus Pendidikan dan ketua kamar masing-masing khusus bagi santri baru. Akan tetapi lama kelamaan ketika

	<p>sudah menjadi santri lama pasti dituntut mencari materi muhadharah yang akan ditampilkan dan disampaikan dihadapan santri putra dan santri putri. Karena isinya harus benar-benar sesuai tema acara agar dapat diterima dihati khalayak santri. selain itu, saya masih kadang sering merasa kurangnya rasa percaya diri, cara berbicara agar bisa menghibur dan pesan bisa cepat sampai, dan cara mengolah kata saat saya berbicara didepan.</p>
Peneliti	<p>Apa efek atau dampak yang sudah saudara rasakan selama mengikuti kegiatan muhadharah?</p>
Narasumber	<p>Efek yang saya rasakan yaitu meningkatkan rasa kepercayaan diri saya, lalu saya juga sudah mulai bisa berlatih cara mengolah kata, saya juga sudah merasa bisa mengatur dan mengontrol cara saya berbicara ketika saya berbicara didepan umum, karena berbicara didepan umum itu awalnya sangat susah bagi saya sebab berbeda dengan saat kita berbicara diluar forum atau kegiatan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat anda sebagai mad'u atau penerima pesan dakwah yang di sampaikan oleh santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin?</p>
Narasumber	<p>Setiap santri memanglah dituntut untuk bisa menyampaikan pesan dakwah pada kegiatan muhadharah dengan lancar, akan tetapi tidak semuanya bisa demikian, ada beberapa santri yang masih dikatakan grogi dan terlalu gugup ketika menyampaikan pesan dakwah sehingga kurang dipahami khalayak santri, hal ini sering terjadi khususnya bagi santri-santri baru yang baru mengikuti kegiatan muhadharah ini dan diberi tugas. Untuk santri lama, kebanyakan sudah ada yang bisa berbicara didepan</p>

	<p>santri lainnya dengan penuh percaya diri, bahkan sering sesekali ada lelucon yang terlontarkan dari santri yang maju ditugasi terutama pada bagian mauidhoh hasanah atau inti acara ceramah sehingga santri lainnya tidak sampai merasa bosan dan mengantuk ketika mendengarkan. Menurut saya pesan dakwah itu akan mudah tersampaikan dan mudah diterima santri-santri yang lain ketika kita bisa memahami keadaan dan mengolah intonasi kita ketika berbicara agar bisa langsung mengena dan menghibur.</p>
Peneliti	<p>Apa motivasi anda selama mondok disini terutama ketika mengikuti kegiatan Muhadharah?</p>
Narasumber	<p>Saya memiliki motivasi selama mondok disini yaitu yang pastinya saya ingin belajar ilmu agama sehingga saya nanti bisa menjadi orang yang ahlul'ilmu, setelah itu saya mengamalkannya di masyarakat. Saya mondok di pesantren ini karena saya mempunyai cita-cita yaitu saya ingin menjadi pendakwa yang dapat menyampaikan pesan dakwahnya secara santun baik dan benar. dengan demikian saya bisa berdakwah agar masyarakat dapat menitipkan anak-anaknya di Pondok Pesantren.</p>
Biodata Narasumber	<p>Nama lengkap Muhammad Awaludin Hamzah, biasa dipanggil awal, saya lahir pada tanggal 29 Juli tahun 2001 disebuah desa terpencil daerah pegunungan yaitu desa Jurangmangu RT 03 RW 01, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang. Saya memiliki hobi yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, yaitu Bulu tangkis. Saya memiliki cita-cita ingin menjadi atlet bulu tangkis Pesan saya, Jangan patah semangat dan janganlah berputus asa.</p>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber 7 : Kuni Lutfiyani
 Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2022
 Pukul : 10.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alliminn, Desa Karangtengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang

Peneliti	Berapa lamakah saudara mengikuti kegiatan muhadharah di pesantren ini dan bagaimana kesan anda dalam mengikuti muhadharah di pesantren ini?
Narasumber	Saya mondok disini kurang lebih sudah 6 tahun, jadi saya mondok dari saya lulus SD hingga sekarang, disini saya selalu mengikuti kegiatan muhadharah kurang lebih sudah 6 tahun. Selama saya mengikuti kegiatan muhadharah, saya merasa berkesan, karena disini jadi bisa berkumpul dengan teman-teman yang lain yang beda komplek dan beda kamar sehingga kita dapat saling mengenal. Selain itu saya juga bisa melihat penampilan public speaking teman-teman saya.
Peneliti	Adakah kesusahan atau kesulitan dalam belajar public speaking khususnya berpidato dalam kegiatan muhadharah?
Narasumber	Dalam belajar public speaking berbicara didepan kalangan santri putra dan santri putri pastinya saya mengalami kesusahan, dikarenakan saya pertama kali maju merasa deg-degan dan kurang percaya diri, sehingga saat pertama kali maju muhadharah masih malu-malu dan saya merasa public speaking saya masih buruk. Ketika saya melihat teman-teman yang lain terutama santri yang sudah senior, saya jadi banyak belajar bareng dengan santri lainnya bagaimana caranya saya agar bisa berpidato yang baik dan benar

Peneliti	Apa efek atau dampak yang sudah saudara rasakan selama mengikuti kegiatan muhadharah?
Narasumber	Setelah saya beberapa tahun mengikuti kegiatan ini, saya merasakan manfaat yang sangat bagi diri saya sendiri, Saya lebih bisa tau lagi bagaimana caranya saya bisa percaya diri berbicara didepan para santri, karena nantinya saya juga harus bisa berbicara menyampaikan dakwah saya di masyarakat Ketika saya sudah mukim. Walaupun saya akui bahwa public speaking saya masih sulit, akan tetapi saya lebih merasa paham bagaimana tahapan seorang santri Ketika akan maju muhadharah, jadi santri harus lebih siap dan berani untuk berbicara didepan santri lainnya.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda sebagai mad'u atau penerima pesan dakwah yang di sampaikan oleh santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin?
Narasumber	Saya melihat teman-teman santri ketika maju muhadharah menunjukkan penampilan dan kebanyakan dari mereka memang sudah banyak yang bisa, akan tetapi menurut saya belum benar-benar menghayati dan memahami dari isi materi tersebut, karena mereka masih belum bisa berintonasi sehingga apa yang disampaikan belum bisa mengena dikalangan santri yang lain. Ada beberapa santri yang gaya berbicaranya seperti penceramah yang handal, mulai dari intonasi, leluconnya dan pengemasan bahasanya yang trampil dan menghibur sehingga banyak santri yang melek atau tidak merasa mengantuk ketika mendengarkan penampilan muhadharah.
Peneliti	Apa motivasi anda selama mondok disini terutama ketika

	mengikuti kegiatan Muhadharah?
Narasumber	Banyak pelajaran pengalaman yang didapat karena muhadharah merupakan kegiatan yang melatih agar kita dapat berbicara atau menyampaikan hal didepan banyak orang agar tidak grogi atau nerfes dan untuk melatih public speaking. Tujuan muhadharah juga agar kita dapat menguasai materi yang sudah diajarkan dan dapat juga bermanfaat nantinya untuk dikehidupan bermasyarakat..
Biodata narasumber	Nama Lengkap Kuni Lutfiyani, biasa dipanggil Kuni. tempat tanggal lahir Pematang, 22 Februari 2001. Alamat lengkap Desa Glandang Kecamatan Bantar Bolang, RT 03 RW 01, Anak dari bapak Dasuki dan Ibu Siti Maryatun. Memiliki hobi menyanyi dan mempunyai ingin menjadi orang yang bermanfaat dunia akhirat, Pesan dan kesannya : Jika kamu ingin selalu dihargai oleh semua orang, maka dirimu harus menghargainya terlebih dulu. Toleransi itu perlu agar hidup dapat tentram dan damai.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber 8 : Nindyta Kayva Putri Naya
 Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2022
 Pukul : 10.30 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alliminn, Desa Karangtengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang

Peneliti	Berapa lamakah saudara mengikuti kegiatan muhadharah di pesantren ini dan bagaimana kesan anda dalam mengikuti muhadharah di pesantren ini?
Narasumber	Saya mengikuti kegiatan Muhadharah disini kurang lebih sudah 6 tahun, jadi saya sehabis lulus SD langsung Mondok di Pesantren Mislakhul Muta'allimin bersama dua teman saya yang sedesa dengan saya. Kesan saya selama mengikuti kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin yaitu saya merasa saat awal-awal ikut kegiatan Muhadharah itu memang pertamanya saya merasa agak takut dan grogi dan belum berani untuk berbicara didepan teman-teman santri, tapi lama kelamaan mengikuti kegiatan Muhadharah Alhamdulillah sudah terbiasa dan merasa sangat senang karena disini saya bisa melatih mental saya agar lebih percaya diri untuk berbicara didepan santri putra dan santri putri.
Peneliti	Adakah kesusahan atau kesulitan dalam belajar public speaking khususnya berpidato dalam kegiatan muhadharah?
Narasumber	Kesulitan pasti saya sering jumpai, karena menurut saya kesulitan yang sering saya rasakan disini yaitu mencari materi baik itu untuk teks sambutan, pidato maupun teks mauidhoh hasanah. Kalo masih santri baru memang nanti masalah materi pidato dan lain sebagainya disiapkan oleh pengurus Pendidikan

	<p>dan ketua kamar, tetapi kalo santri lama seperti say aini pasti diharuskan untuk mencari materi pidato sendiri, baik dari kitab-kitab maupun sharing kepada ustadz-ustadz di pesantren Mislakhul Muta'allimin. Bukan hanya dari segi materi saja yang saya rasa sulit, akan tetapi ketika menyampaikannya didepan teman santri kadang masih merasa grogi dan malu-malu sedikit.</p>
Peneliti	<p>Apa efek atau dampak yang sudah saudara rasakan selama mengikuti kegiatan muhadharah?</p>
Narasumber	<p>Dampak positif atau manfaat yang saya rasakan sekarang yaitu saya lebih percaya diri berbicara didepan orang, saya tidak merasakan grogi lagi setelah saya selalu mengikuti kegiatan ini, Saya merasakan lebih baik daripada saat awal pertamakali saya menjadi santri baru dan ditunjuk untuk maju Muhadharah. selain itu karena acara atau tema yang diambil per minggunya itu berbeda-beda, akan tetapi tema acaranya ada yang sama dengan minggu-minggu lalu, jadi saya bisa memakai teks sambutan, pidato dan mauidhoh hasanah acara atau tema-tema sebelumnya sudah dijadwalkan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat anda sebagai mad'u atau penerima pesan dakwah yang di sampaikan oleh santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin?</p>
Narasumber	<p>Menurut saya sebagai mad'u atau penerima pesan dakwah teman-teman santri saya sendiri dalam kegiatan Muhadharah itu kebanyakan sudah mengena dan menghibur, paling hanya dari Angkatan baru atau santri baru saja yang masih sering merasa malu-malu dan kurang percaya diri, materinya juga harus dibuatkan oleh pengurus Pendidikan dan ketua kamar tujuannya</p>

	<p>agar isi materi dakwahnya tidak awur-awuran atau asal-asal. Saya disini dapat melihat langsung semangat santri-santri yang maju dengan membawakan penampilan public speakingnya yang bisa dikatakan sedang berlatih menjadi penceramah handal.</p>
Peneliti	<p>Apa motivasi anda selama mondok disini terutama ketika mengikuti kegiatan Muhadharah?</p>
Narasumber	<p>Motivasi saya menjadi seorang santri di Pondok ini yaitu saya ingin membuat kedua orangtua saya bangga dan Bahagia bisa melihat anaknya menjadi ahli ilmu agama, bukan hanya ilmu agama disini juga ada Pendidikan formalnya yaitu MTs dan MA Salafiyah, sehingga disini saya dapat mendapatkan ilmu umum dan ilmu agama. Adanya kegiatan muhadharah juga memotivasi saya untuk terus belajar mengenai public speaking saya agar saya terlatih ketika sudah terjun di masyarakat nanti untuk mengamalkan ilmu yang saya dapat selama menjadi santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pemasang.</p>
Biodata Narasumber	<p>Nama Lengkap Nindyta Kayva Putri Naya, biasa dipanggil Nindy. Lahir pada tanggal 22 Desember Tahun 2004 di Pemasang. Alamat lengkap Desa Kejene RT 29 RW 02 Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemasang. Nama Orangtua Bapak Muhsinin dan Ibu Riyanti. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Menjadi santri di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin sejak tahun 2016 sampai sekaarang mengabdikan. Riwayat Pendidikan SDN 02 Kejene, MTs Salafiyah Karangtengah dan MA Salafiyah Karangtengah. Saya merasa senang bisa nyantri di Pesantren ini, karena banyak belajar ilmu agama untuk kemudian diamalkan di Masyarakat.</p>

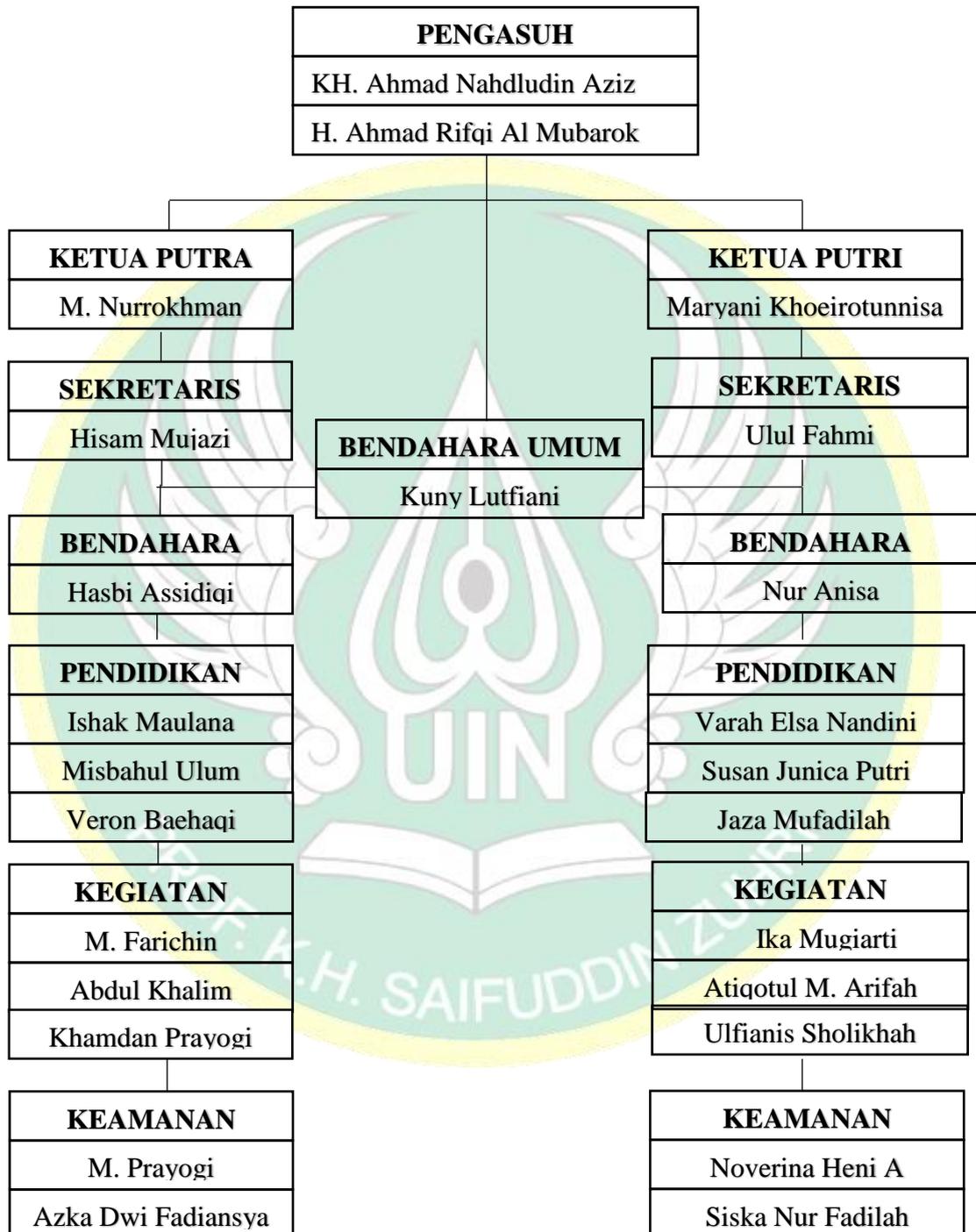
- Lampiran 2

Struktur Pengurus Yayasan

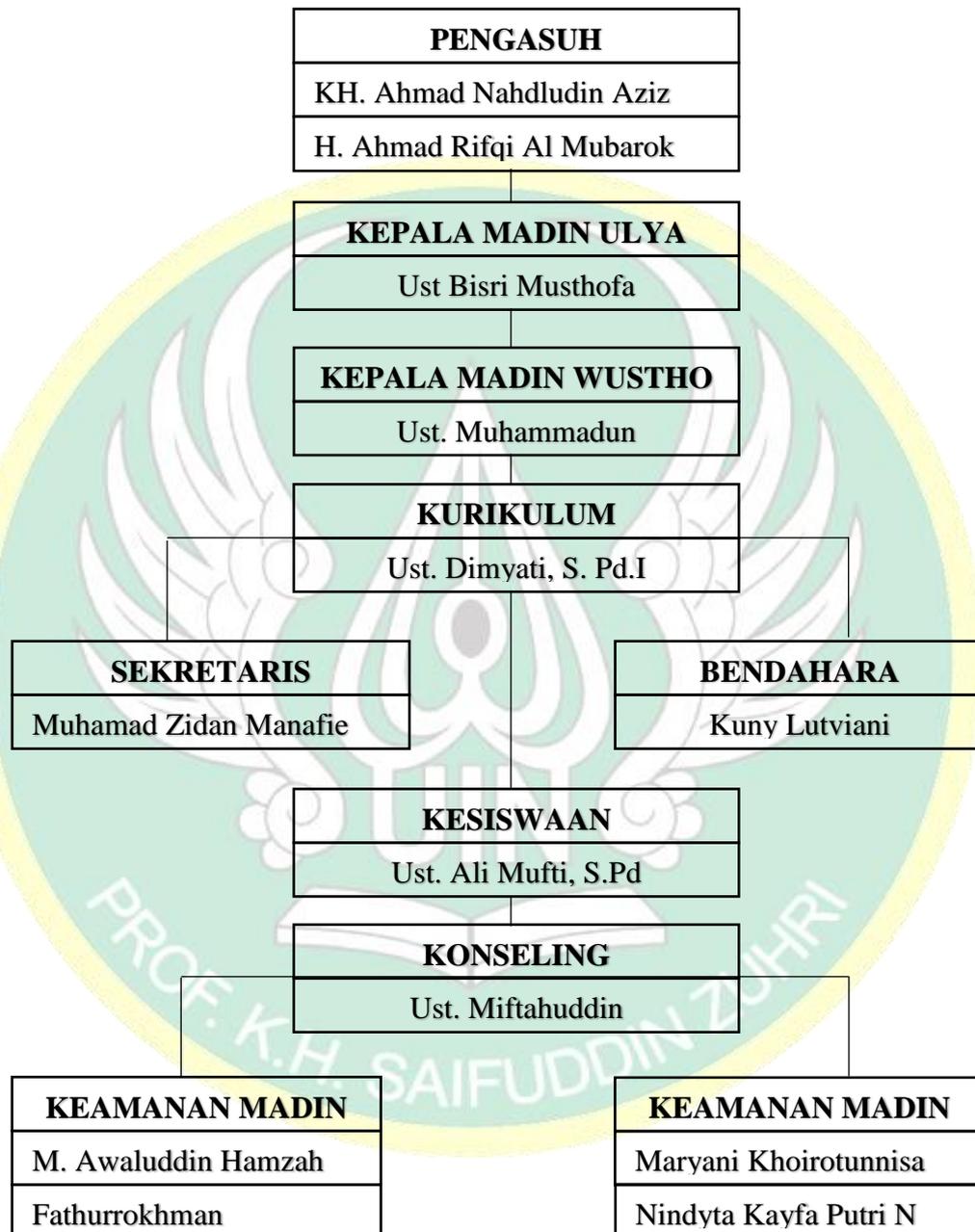
Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Tahun 2019-2024



**Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Tahun
2022/2023**



Struktur Pengurus Madin Salafiyah Wustho dan Ulya
Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin
Tahun 2022/2023



- **Lampiran 3**

DOKUMENTASI WAWANCARA

- Foto Bersama Narasumber 1, KH Ahmad Nahdludin Aziz, S.E. M,M. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren pada tanggal 2 Oktober 2022



- Foto Bersama Narasumber 2, Ustadz Muhammadun Selaku salah satu dewan asatidz yang memberi masukan dan mengoreksi materi dakwah kegiatan Muhadharah pada tanggal 29 Oktober 2022



- Foto Bersama Narasumber 3, Muhammad Nurrokhman Selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren pada tanggal 7 Oktober 2022



- Foto Bersama Narasumber 4, Abdul Halim Selaku Pengurus Kegiatan dan Narasumber 5, Susan Junica Putri Selaku Pengurus Pendidikan Pondok Pesantren pada tanggal 7 Oktober 2022



- Foto Bersama Narasumber 6, Muhammad Awaludin Hamzah, Narasumber 7 Kuni Lutfiyani, dan Narasumber 8, Nindyta Kayva Putri Naya Sebagai Santri Terlama dan teraktif mengikuti kegiatan Muhadharah pada tanggal 7 Oktober 2022



- Lampiran 4

**DOKUMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH
DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN**



Santri sebagai Audiens



Pembukaan acara Muhadharah



Penyampaian Maudhoh Haasanah
Oleh salah satu santri putra



Penyampaian Maudhoh Haasanah
Oleh salah satu santri putri



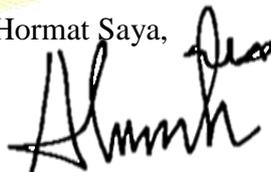
Evaluasi Kegiatan Muhadharah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nasihatul Fadilah MK
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 09 September 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Tamansari, RT 03 RW 02, Kecamatan
 Jatinegara, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa
 Tengah
 Nama Orangtua
 a. Ayah : Akhmad Munasir
 b. Ibu : Karsih
 Nomor Telephone : 083839475054
 Nomor Whatsapp : 087861771435
 Email : 1817102033@mhs.uinsaizu.ac.id
 Riwayat Pendidikan
 - SD/MI : SDN Tamansari 01 (2006-2012)
 - SMP/MTS : MTs Salafiyah Karangtengah (2012-2015)
 - SMA/MA : MA Salafiyah Karangtengah (2015-2018)
 - S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
 -

Purwokerto, 20 Desember 2022

Hormat Saya,



(Nasihatul Fadilah MK)